

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AL ASKAR CISARUA BOGOR**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
M. RUDIANSYAH
NIM : 192520013

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2021 M / 1443 H**

ABSTRAK

Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode sangat penting dalam upaya mencapai target yang diharapkan. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor menggunakan metode tahfidz Pakistani, dengan metode ini santri begitu antusias dalam hafalannya. Kekhasan metode yang digunakan di dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi pondok tersebut yang masih sangat jarang menerapkan tahfidz Al-Qur'an di Bogor

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi metode tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor?; (2) Bagaimana efektivitas pelaksanaan metode tahfidz Pakistani?; (3) Bagaimana dampak implementasi metode tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan tahfidz santri?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan implementasi, efektivitas, dan dampak implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode tahfidz di Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan angket test. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi. Pertama persiapan pembelajaran yaitu dasar pembelajaran, tujuan pembelajaran, penentuan materi, standar kompetensi, penentuan alokasi waktu. Kedua pelaksanaan pembelajaran meliputi setoran sabaq, setoran, sabqi, dan setoran manzil. Dan ketiga evaluasi terdiri dari evaluasi setoran harian, hafalan tiga juz pertama, kelipatan lima juz, bulanan, dan tahunan.

Efektivitas pelaksanaan metode tahfidz Pakistani terhadap hasil hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor telah memiliki tingkat efektivitas yang baik. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, yang berjalan secara sistematis dan didukung pula oleh sarana prasarana belajar yang memadai serta ustadz tahfidz yang berkompeten dalam bidangnya dan hasil test hafalan

santri yang sangat baik.

Dampak implementasi metode tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan tahfidz santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor meliputi hafalan santri meningkat, santri lebih fokus dalam menghafal, mempunyai kepribadian percaya diri, bisa menjalani ujian setoran 30 juz sekali duduk, terbiasa membaca hafalan di depan orang banyak.

ABSTRACT

Implementation of the Tahfidz Pakistani Method in the Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Islamic Boarding School, Cisarua Bogor

The processes of learning the tahfidz Al-Qur'an, method is very important in achieving the expected targets. Learning the tahfidz Al-Qur'an at the Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Boarding School, Cisarua Bogor using the tahfidz Paskitani method makes student enthusiastic in their memorization. The peculiarities of the method used in implementing the tahfidz Al-Qur'an program at the Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Boarding School, Cisarua Bogor is used as superior program and added value to the boarding school which very rarely applies the tahfidz Al-Qur'an in Bogor.

The problems studied in this research are (1) How to implement the tahfidz Pakistani method in improving the quality of the students' memorization Al-Qur'an of the Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Boarding School, Cisarua Bogor?;(2) How effective is the implementation of the tahfidz Pakistani method?;(3) How impact is the implementation of the tahfidz Pakistani method on improving the quality and progress of students tahfidz?. This research aims to describe and analyze implementation, effectiveness, and impact of the implementation tahfidz learning by the tahfidz Pakistani method in the Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Boarding School, Cisarua Bogor.

This research is a qualitative research. Data presentation techniques in this research used descriptive method. The methods used in this research are data collection techniques, interviews, observations, and questionnaires. The data analysis technique used is a qualitative descriptive.

The implementation of tahfidz learning consists of three stages namely learning planning, learning implementation, and evaluation. First is preparation of learning is the basis of learning, learning objectives, material determination, competency standards, determination of time allocation. Second is learning exercises include sabaq deposit, sabqi deposit, and manzil deposit. And all three evaluations consist of evaluating daily deposits, memorizing the first three juz, multiples of five juz, monthly, and yearly.

The effectiveness of the implementation of the tahfidz Pakistani method for the results of memorizing Al-Qur'an of students has a good level of effectiveness. This can be seen from good planning, implementation and evaluation, which runs systematically and is also supported by adequate of learning infrastructure and competent Tahfidz clerics in their fields and excellent test results of students' memorization.

The impact of the implementation of the Tahfidz Pakistani method in improving the quality and progress of the students tahfidz in the Tahfidz Al-

Qur'an Al-Askar Boarding School, Cisarua Bogor includes increased students memorization, students more focus in memorizing, have a confident personality, can take a 30 Juz deposits test once sitting, accustomed to reading memorizing in front of people.

ملخص البحث

تنفيذ طريقة التحفيظ الباكستاني بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور

إن عملية تحفيظ القرآن بحاجة كبيرة إلى الطريقة، لأنها تقوم بدور هام في تحقيق الأهداف المنشودة. وكان تعليم التحفيظ بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور استخدم طريقة التحفيظ الباكستاني. فتأتي هذه الطريقة بأثر بليغ نحو رغبة التلاميذ في تحفيظ القرآن. فكانت خصائص هذه الطريقة في تنفيذ عملية تحفيظ القرآن بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور أصبحت منهاجا بارعا ونتيجة إضافية لهذا المعهد مع أن تنفيذها لم ينفرج كثيرا بدائرة بوكور.

أما مشكلة البحث كما تلي: (1) كيف تنفيذ طريقة التحفيظ الباكستاني في ترقية جودة حفظ القرآن للتلاميذ بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور؟ (2) كيف فعالية تنفيذ طريقة التحفيظ الباكستاني؟ (3) ما تأثير في ترقية جودة حفظ القرآن للتلاميذ؟، فيهدف هذا البحث إلى التوصيف والملاحظة نحو طريقة التحفيظ الباكستاني وفعاليتها وأثرها للتلاميذ في حفظ القرآن بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور. إن هذا البحث بحث كفي، حيث يستخدم الباحث منهاجا وصفيا في عرض البيانات لهذا البحث.

وأما منهج البحث الذي استخدمه الباحث يتضمن على طريقة جمع البيانات والمقابلة والملاحظة والاستبانة. وأما طريقة ملاحظة البيانات باستخدام منهج وصفي كفي. وتنفيذ طريقة التحفيظ الباكستاني بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور تحتوي على ثلاث خطوات، فهي: تخطيط التعليم، تنفيذ التعليم، التقويم. الأول يتكون إعداد التعليم على أساس التعليم وأهداف التعليم وتعيين المادة ومستوى الكفاءة وتعيين الموقع أو الموعد. الثاني تنفيذ التعليم يتضمن على تقديم السبق والسبقي وتقديم المنزل. والثالث يتكون التقويم على تقويم التقديم اليومي وحفظ ثلاثة أجزاء الأول من القرآن وخمسة أجزاء شهريا أم سنويا.

إن فعالية تنفيذ طريقة التحفيظ الباكستاني نحو نتيجة حفظ القرآن للتلاميذ القرآن بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور في منزلة مرموقة، وكلها معروفة من التخطيط والتنفيذ وحسن التقويم الذي سار سيراً

منظما منطيقيا وبوجود عوامل التعليم الوافية ودور المدرسين المتفوقين في مجال العلم، وأيضا كانت نتائج اختبار التلاميذ جيدة.

وكان تأثير تطبيق طريقة التحفيظ الباكستاني في ترقية جودة حفظ القرآن للتلاميذ بمعهد تحفيظ القرآن الأسكر جيساروا بوكور بترقية حفظ القرآن للتلاميذ وهم مركّزون في الحفظ، وعندهم ثقة النفس، وقادرون على تقديم ثلاثين جزء في المجلس مرة واحدة، وهم معودون في الحفظ أمام المجتمع.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rudiansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 192520013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Implementasi Metode Tahfidz Pakistani
di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an
Al Askar Cisarua Bogor

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakaan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 8 November 2021

Yang membuat pernyataan




M. Rudiansyah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AL ASKAR CISARUA BOGOR

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh:
M. Radiansyah
NIM: 192520013

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 8 November 2021

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed.

Pembimbing II



Dr. Susanto, M.A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz
Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

Nama : M. Rudiansyah
NIM : 192520013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
2 Desember 2021

No	Nama Penguji	Jabatan Dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si	Penguji I	
3	Dr. Akhmad Sunhaji, M.Pd.I	Penguji II	
4	Dr. H. Syamsul Bahri Tarrere, Lc.,M.Ed	Pembimbing I	
5	Dr. Susanto, M.A	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Sunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 2 Desember 2021
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	th
2	ب	B	17	ظ	zh
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ts	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	<u>H</u>	21	ق	q
7	خ	Kh	22	ك	k
8	د	D	23	ل	l
9	ذ	Dz	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	a
14	ص	Sh	29	ي	y
15	ض	Dh	30	-	-

2. Vokal Pendek

3. Vokal Panjang

4. Diftong

a = كَتَبَ <i>kataba</i>	قَالَ = آ = <i>qāla</i>	كَيْفَ = إِي = <i>kaifa</i>
i = سُئِلَ <i>suila</i>	قِيلَ = إِي = <i>qīla</i>	
u = يَذْهَبُ <i>yadzhabu</i>	حَوْلَ = آو = <i>haūla</i>	

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Aamiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Nasaruddin Umar, M.A, selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi masukan serta kemudahan kepada Penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
4. Bapak Dosen Pembimbing Tesis Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed dan Dr. Susanto, M.A, yang telah menyediakan waktu,

- pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini
5. Segenap Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
 6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini
 7. Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Kepala Pesantren al-Ustadz Ahmad Baso AS, segenap guru dan santri yang telah memberikan keluasaan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini
 8. Orang tua tercinta, bapak Sidik, ibu Nursidah, dan bapak Saimin, ibu Midi, serta istri dan anak tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual
 9. Teman-teman seperjuangan kelas Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang mengiringi perjuangan menuntut ilmu dan saling memotivasi dalam kebaikan

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Aamiin

Jakarta, 8 November 2021
Penulis

M. Rudiansyah
NIM: 192520013

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Tesis.....	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
G. Kerangka Konseptual	17
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Penulisan	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	29
A. Implementasi Pembelajaran	29
1. Pengertian Implementasi	29
2. Hakikat Implementasi Pembelajaran	30

3. Tahapan Implementasi Pembelajaran	32
B. Metode Pembelajaran	33
1. Pengertian Metode Pembelajaran	33
2. Perbedaan Antara Pendekatan Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran	35
3. Jenis Metode Pembelajaran	39
4. Peran Metode Pembelajaran	39
5. Manfaat Metode Pembelajaran	40
C. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	40
1. Pengertian Pembelajaran	40
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	41
3. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an	44
4. Syarat Menghafal Al-Qur'an	46
5. Hukum Menghafal Al-Qur'an	48
6. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	52
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an	53
D. Metode Pembelajaran Tahfidz	55
1. Metode Talaqqi	56
2. Metode Kitabah	67
3. Metode Tafhim	72
4. Metode Klasik, Metode Modern, dan Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an	77
5. Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Para Ahli	78
E. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang Berkembang di Indonesia.....	84
1. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jawa Timur	84
2. Pondok Pesantren Muhyiddin Sukolilo Surabaya	86
3. Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta	87
4. Pondok Pesantren AL-Hikmah Benda Brebes Jawa Tengah ...	87
F. Metode Pembelajaran Tahfidz Pakistani	89
1. Sejarah Metode Tahfidz Pakistani	89
2. Latar Belakang Munculnya Metode Tahfidz Pakistani di Indonesia	92
3. Perbedaan Metode Tahfidz Pakistani dengan Metode Tahfidz Lainnya	93
4. Pandangan Pakar Pendidikan Tentang Metode Tahfidz	

Pakistani	95
5. Tahapan Metode Tahfidz Pakistani	96
6. Kaidah Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani	97
BAB III IMPLEMENTASI METODE TAHFIZ PAKISTANI	
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN	
AL ASKAR CISARUA BOGOR	99
A. Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren	
Tahfidz Al-Qur'an Al Askar	99
1. Perencanaan pembelajaran	100
2. Pelaksanaan pembelajaran	107
3. Evaluasi pembelajaran.....	110
B. Efektivitas Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani	115
C. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani ..	119
1. Hambatan Pelaksanaan	119
2. Kendala Pelaksanaan	120
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	123
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian	123
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an	
Al Askar Cisarua Bogor	123
2. Identitas Yayasan	124
3. Motto, Visi, Misi, Program dan Tujuan	125
4. Struktur Organisasi	126
5. Data Sarana dan Prasarana	127
6. Data Pendidik	128
7. Data Santri	129
8. Jadwal Kegiatan Harian	131
9. Standar Penerimaan Santri Baru	134
10. Target Kelulusan	135
11. Peraturan dan Tata Tertib	135
B. Temuan Penelitian Pembelajaran Metode Tahfid Pakistani di	
Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor ..	136
1. Sistem Rekrutmen dan Lulusan	136
2. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al Askar	138
3. Penerapan Metode Tahfidz Pakistani	140
4. Peranan Ustadz Dalam Menerapkan Metode Tahfidz	
Pakistani	144
5. Alasan Pentingnya Melakukan Metode Tahfidz Pakistani	145

6. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani	147
7. Model Interaksi Ustadz dan Santri di Pesantren Dalam Membangun Kultur Akademik Tahfidz Al-Qur'an	148
8. Model Apresiasi Pesantren Pada Santri Yang Hafidz Al Qur'an.....	154
9. Model Apresiasi Pesantren Terhadap Santri Yang Melanggar Peraturan	156
10. Upaya Membangun Milieu Tahfidz Al Qur'an	159
11. Sumber Daya Pembelajaran Tahfidz	160
C. Hasil Penelitian Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar	164
1. Efektivitas Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani	164
2. Perbedaan Dengan Metode Tahfidz Lainnya	167
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahfidz Pakistani	168
4. Dampak Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kemajuan Tahfidz Santri	169
BAB V PENUTUP	171
A. Kesimpulan	171
B. Implikasi Penelitian	172
C. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi kalam Allah yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan umat Islam. Dalam pengertian lain Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat An-Nas.¹

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya, dan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.²

¹Muhammad Amin Suma, *'Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal. 23.

²Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016, hal. 13.

Dalam implementasinya, pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan, yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid. Kedua, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Ketiga, belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat dan masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan sekarang di seluruh negeri Islam.³ Dilihat dari perspektif sejarah, Islam *Rahmatan Lil Alamiin* yang telah dipraktekkan Nabi Muhammad SAW tidak sekedar sebagai agama tetapi merupakan norma pokok untuk mereformasi bahkan merevolusi kebiasaan, budaya dan adat yang tidak berperikemanusiaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat arab tempat kehadiran Islam.⁴

Dari ketiga macam tingkatan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tingkatan yang paling tinggi dan juga merupakan suatu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurniaannya. Hal tersebut sesuai dengan perilaku para sahabat Nabi pada zaman awal turunnya Al-Qur'an. Dengan hafalan tersebut, berarti meletakkan Al-Qur'an pada hati sanubari penghafal yang merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki, serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.⁵

Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁶ Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, akan tetapi harus bersungguh-sungguh menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula lupa, oleh karena itu kesungguhan, keistiqamahan, dan ketekunan sangat diperlukan.⁷ Maka dari itulah para penghafal Al-Qur'an harus memfokuskan dirinya untuk konsentrasi pada hafalan dan

³Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobat Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001, hal. 145.

⁴Susanto, *Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin dan Dampaknya terhadap Nasionalisem Pelajar*, Kodifikasia Jurnal Penelitian Islam, Volume 15 Nomor. 1, 2021, hal. 45

⁵Raghib As-sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007, hal. 45.

⁶Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Banyuanyar Surakarta: Al Qudwah, 2013, hal. 13-14.

⁷Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996, hal. 204.

mebutuhkan situasi yang kondusif, yaitu berupa tempat yang jauh dari kebisingan dan gemerlap lampu, menjauhi dari tempat bermain anak-anak, serta menjauhkan diri dari kesibukan.⁸

Perkembangan pengajaran tahfidzul Qur'an di Indonesia pasca-MHQ diibaratkan bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di Pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam format pendidikan formal maupun nonformal, hal ini menjadi hal positif di kalangan muslim, dan berkembangnya minat masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an yang begitu tinggi ini menjadikan banyaknya lembaga-lembaga tahfidzul Qur'an, halaqah tahfidz di masjid-masjid, hingga daurah tahfidz bermunculan.⁹ Dan juga tingkat literasi akan sangat sulit bagi Indonesia untuk dapat menurunkan angka kemiskinan dan menurunkan tingkat kesenjangan. Seharusnya ini tidak terjadi jika tingkat literasi masyarakat Indonesia tinggi. Tapi apalah daya jika minat membaca anak-anak bangsa ini sangat rendah sekali. Banyak anak sekolah pada hakekatnya tidak termotivasi di dalam membaca. Mereka lebih memilih bermain dari pada membaca. Mereka menganggap bahwa membaca itu biasa-biasa saja, tidak ada gaya tarik di dalamnya terutama ketika mereka melakukan proses belajar mengajar disekolah.¹⁰ Sehingga dapat difahami bahwa pengetahuan agama dan kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam perilaku sosial anak. Anak akan mempunyai perilaku sosial yang baik apabila anak tersebut mempunyai pengetahuan agama yang cukup dan kecerdasan emosional yang baik.¹¹

Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.¹² Masing-masing di antara kita tentu saja bercita-cita

⁸Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Republika, 2004, hal. 35.

⁹<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang> diakses pada hari rabu 18 November 2020 pukul 09.30 WIB

¹⁰Susanto dan Vivin Vidiawati, *Implementasi Prgram Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan*, el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume I Nomor. 1, 2019, hal. 50

¹¹Syamsul Bahri Tanrere, *Pengaruh Pengetahuan Keagamaan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Sosial Anak di SDIT Nur El Qolam Serang Banten*, Alim Juornal of Islamic Education, Volume 2 Nomor 1, 2020, hal. 136.

¹²Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pendoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011, hal. 71-72.

untuk menghafal Al-Qur'an. Kita juga merasakan semangat dan merasa kita sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara membacanya secara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat kita malas dan semangat kita mengedor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu yang sempit, dan banyak kesibukan.¹³

Menghafal Al-Qur'an itu mudah-mudah sulit, mudah ketika dihafal tapi sulit ketika dijaga. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, dan pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Dua sebab paling krusial yang membuat anak bahkan orang dewasa enggan untuk menghafal Al-Qur'an: *pertama*, ketergantungan pada pesona gerak dalam segala hal yang disajikan kepada anak bahkan juga orang dewasa mulai dari televisi, lalu video dan terakhir komputer. Hal itu pada gilirannya menyebabkan penurunan dan melemahnya kemampuan mendengarkan pada orang dewasa maupun anak-anak. Karena menghafal Al-Qur'an sangat mengandalkan kemampuan dan keterampilan mendengarkan maka kondisi diatas pada akhirnya mengakibatkan minimnya kepedulian pada masalah menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, ada beberapa pemerhati pendidikan yang menyatakan bahwa seorang anak tidak boleh diajari menggunakan metode dikte dan hafalan tanpa pemahaman. Klaim dan pandangan telah menulikan telinga hingga beberapa kalangan tidak ingin cara dikte dan hafalan terlihat memiliki kelebihan meski hanya sedikit. Metode dikte memang tidak selamanya efektif dalam proses pembelajaran, tetapi harus diakui bahwa metode dikte merupakan salah satu cara yang cukup sukses dan mutlak diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah SWT. Disisi lain, para penghafal Al-Qur'an menjadi suatu aktifitas yang membosankan serta melelahkan, tidak jarang di antara para pelajar hafalan Al-Qur'an beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu terasa sulit dan muncul rasa putus asa di masa pembelajarannya sehingga tidak mampu dan tidak sanggup menyelesaikan Al-Qur'an secara keseluruhan yaitu 30 juz. selain itu, bagi para penghafal juga memiliki kendala dalam mempertahankan hafalannya. Salah satu kendala terbesar bagi para hafidz yaitu malas mengulangi hafalan (*muraja'ah*) yang telah mereka kuasai sehingga menjadikan mereka lupa akan surat dan ayat

¹³Sholih bin Fauzan Al Fauzan, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an Meraih Kemuliaan Bersama Al-Qur'an*, Solo: Al Qowwan, 2007, hal. 47.

¹⁴Abu Al-Hamd Rabi', *Membumikan Harapan: Rumah Tangga Islam Idaman*, terj: Masturi Irham, Nurul Muthaharah, dkk, Solo: PT Era Adicirta Intermedia, 2005, hal. 373.

yang dulu pernah mereka hafal. Hal ini menjadikan suatu kerugian besar bagi yang bersangkutan jika ia menyadari hal tersebut.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses pengafalan Al-Qur'an. Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga di media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode tahfidzul qur'an yang dipakai pada instansi pendidikan formal atau pun non formal. Dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu tahfidz jika terdapat kesalahan.

Metode dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar, metode lebih penting dari pada materi, karena metode menepati posisi kedua setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Materi sebagai apapun, akan sulit diterima dan dipahami oleh seorang murid manakala disajikan dengan metode yang tidak efektif atau tidak tepat. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang baik akan memilih dan menetapkan metode-metode yang efektif dan tepat.

Sebuah metode akan dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan pada tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Begitu juga dengan proses menghafal Al-Qur'an, metode yang sangat baik dan efektif akan berpengaruh kuat terdapat proses tahfidz Al-Qur'an sehingga tercapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, ada beberapa metode tahfidz yang sudah berkembang lebih dulu, seperti metode *talaqqi* yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya *radhiyallahu 'anhum* adalah seorang guru atau ustadz terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal, sambil diperdengarkan kepada santri. Kemudian, secara perlahan-lahan dan tidak terburu-buru, santri itu mengikutinya sampai benar-benar hafal. Selain metode *talaqqi*, ada banyak metode lain dalam menghafal, seperti metode *lauh*,¹⁵ metode pisah-sambung, metode S, metode B,¹⁶ dan lain-

¹⁵Dalam bahasa Arab, kata "*lauh*" berarti papan. Singkatnya, metode ini menggunakan media papan atau bisa juga dengan kertas sebagai alat bantu dalam proses menghafal. Metode ini mengharuskan santri untuk menulis terlebih dahulu sebuah ayat atau lebih yang didiktekan oleh ustadznya di atas papan atau kertas. Setelah ditulis dan dinyatakan benar tulisannya oleh sang ustadz, kemudian santri akan menghafal ayat tersebut.

lain. Keberadaan berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an saat ini, sebagiannya merupakan hasil pengembangan dari metode yang sudah ada, dan sebagiannya merupakan temuan yang sifatnya baru.

Mungkin banyak metode yang pernah di dengar, lihat atau bahkan diikuti dalam rangka menghafal Al-Qur'an. Berbagai metode tersebut tentunya baik karena telah diuji coba oleh penemu atau pengajarnya kepada beberapa orang dan komunitas. Dan salah satu metode lain untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode Pakistani yang sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an di Indonesia walaupun masih sedikit.

Sedangkan pondok pesantren merupakan kerangka sistem pembelajaran Islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia, pondok pesantren juga menyiapkan santri menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan-perubahan, maka watak pendidikan harus dinamik. Disamping itu mengingat bahwa pondok pesantren selalu berada di tengah-tengah lingkungan sosio-kultural yang terus berubah dan berkembang dengan berbagai macam tuntutan jaman, maka pondok pesantren harus relevan dengan realitas lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapinya, apalagi era modern ini banyak sekali pondok pesantren bermunculan dan berkembang pesat, bahkan beberapa lembaga formal dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan di lembaga tersebut, maka dengan begitu pula metode pembelajaran tahfidz menjadi daya tarik tersendiri. Dan sudah seharusnya pengelolaan pondok pesantren berubah mengikuti perkembangan zaman di era global, pondok pesantren mendapat tantangan yang berat, dan jika tidak berbenah dan mengikuti perkembangan, maka banyak pesantren yang akan mengalami kesulitan. Sudah sepantasnya pemerintah memberdayakan pembinaan pondok pesantren. Hal ini memang dimungkinkan terjadi karena pemahaman bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional,

Jika telah hafal, maka santri wajib menuliskan kembali ayat tersebut, guna mengecek kebenaran dan kekuatan hafalannya. Lihat: Ikfina Kamalia Rizqi, "Efektivitas Metode Al-Kitabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal Tahun 2013/2014", *Skripsi* S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, Jawa Tengah, 2014, hal. 7.

¹⁶Metode S (seluruhnya) adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an, yang tahapannya adalah dengan membaca terlebih dahulu satu halaman dari Al-Qur'an, dari baris pertama hingga baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal. Metode B (bagian) adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang sedikit berbeda dari metode S diatas. Kalau metode S menghafal secara penuh satu halaman, maka metode B hanya membaca dan menghafal sebanyak 1 ayat saja, atau disesuaikan dengan pembahasan tertentu.

sehingga pengelolaan manajemennya kurang serius diperhatikan dan sangat konvensional.¹⁷

Metode tahfidz Pakistani yang terdiri dari sistem Sabak, Sabki, dan Manzil untuk meningkatkan hafalan santri. Metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, yang beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA dari Pesantren Al-Birr Makassar dimana beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Oleh karena itu, metode ini sering disebut dengan metode Pakistani. Setiap hari, santri mendapat pelayanan 4 kali kesempatan untuk setoran kepada ustadz dengan bimbingan tenaga pengajar yang berpengalaman.¹⁸

Pakistani merupakan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga sistem yaitu: sabaq, sabqi, dan manzil. Sabaq hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada ustadz tahfidz. Sabaq dikenal juga dengan istilah setoran. Sabqi adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal. Dan manzil atau lebih kenal istilah muraja'ah adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.

Salah satu faktor penting dalam mendukung kemudahan menghafal Al-Qur'an yaitu metode atau cara yang digunakan dalam menghafal. Selain menghafal ayat ayat Al-Qur'an metode juga bisa menunjang para penghafal mengetahui letak ayat, nomor halaman, bahkan nama surat Al-Qur'an. Adapun salah satu metode yang akan dieksperimenkan dalam penelitian tesis ini adalah metode tahfidz Pakistani.

Metode ini terbilang masih langka di Indonesia karena masih jarang pondok pesantren tahfidzul Qur'an di Indonesia yang menerapkan metode ini. Dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an tersebut pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Bogor ini menggunakan atau menerapkan metode tahfidz Pakistani ini untuk menunjang dan membantu mempermudah para santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Bogor Indonesia ini khusus untuk santri yang menghafal Al-Qur'an saja dan merupakan lembaga pendidikan informal, santri di pesantren ini rata-rata lulusan setingkat MTs/SMP dan MA/SMA dengan program belajar 3 tahun ditargetkan sudah khatam, disela-sela waktu selain tahfidzul Qur'an para

¹⁷Ahmad Zain Sarnoto, *Tantangan Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global*, MADANI Institute, Volume 4 Nomor 1, 2015, hal. 50.

¹⁸Jumal Ahmad, "Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor", *Skripsi*, STIT INSIDA Jakarta, 2013, hal. 9.

santri juga diberi materi ilmu-ilmu agama seperti aqidah, akhlaq, fiqh, dan tauhid serta kegiatan lainnya. Dan banyak santri lulusan pesantren ini yang sudah mengkhataamkan 30 juz, ada yang melanjutkan belajar ke Hadramaut Yaman, dan ada juga yang mengajar menjadi guru tahfidz, bahkan menjadi mudir pesantren tahfidz.

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kemampuan tahsin yang baik pula, tidak jarang kita temui para penghafal Al-Qur'an yang kurang memperhatikan tahsin atau tajwidnya, sehingga mengurangi nilai kualitas hafalan Al-Qur'an. Disinilah perlunya untuk memberi landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mampu memahami tahsin dengan baik dan kemudian mengamalkannya ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an. Belajar tahsin bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang perlu dihafal dan difahami, sehingga diperlukan metode yang baik dan menarik bagi peserta didik untuk lebih mudah dalam belajar tahsin.

Berdasarkan apa yang sudah penulis paparkan diatas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode tahfidz Pakistani dalam menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah yang efektif dan efisien, agar mampu menjawab kesulitan masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadi solusi sekaligus wadah keinginan masyarakat yang meningkat untuk menghafal Al-Qur'an di jaman sekarang, serta upaya mengatasi berbagai problematika yang ada, baik dari internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran. Peningkatan hafalan disini tidak hanya dari jumlah atau kuantitas semata, namun bagaimana para penghafal Al-Qur'an mampu menghafal dengan jumlah yang ditargetkan dengan kemampuan kualitas hafalan, tahsin dan tajwid yang baik serta memiliki akhlak yang baik sebagaimana ajaran dalam Al-Qur'an. Dengan adanya latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-ASKAR CISARUA BOGOR".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya keluhan dari masyarakat yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan merasa cepat lupa.
2. Meningkatnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar menghafal Al-Qur'an.
3. Beberapa penghafal Al-Qur'an kesulitan dalam muraja'ah (mengulang hafalan) yang efektif dan efisien.

4. Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mengetahui metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuannya dan hafalan *mutqin* (hafalan yang kuat).
5. Sedikitnya metode menghafal Al-Qur'an dengan mengetahui posisi letak ayat dan nomor halaman Al-Qur'an.
6. Belum banyak santri yang hafal Al-Qur'an 30 juz *mutqin* dengan *tasmi' kubro* sekali duduk.
7. Kurangnya pengajar tahfidz yang berkompeten di beberapa lembaga pendidikan Islam formal maupun nonformal.
8. Kurangnya pondok pesantren tahfidz yang mencetak guru tahfidz hafal 30 juz, namun alumni pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor banyak mencetak pengajar tahfidz yang memiliki hafalan 30 juz di beberapa pesantren, bahkan ada yang menjadi mudir pesantren tahfidz Al-Qur'an.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Implementasi metode tahfidz Pakistani
- b. Efektivitas pelaksanaan metode tahfidz Pakistani terhadap hasil hafalan Al-Qur'an santri
- c. Penelitian hanya dilakukan di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan adalah bagaimana implementasi metode tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penulisan tesis ini lebih bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

E. Mamfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Memberikan informasi dan kontribusi pikiran yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pengajaran Al-Qur'an.

- b. Menambah khasanah keilmuan Pendidikan Al-Qur'an terutama di bidang metode menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pembaca agar lebih mengetahui dan memahami bagaimana penerapan dan efektivitas metode tahfidz Pakistani dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas dan memperkuat hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengembangan pengajaran Al-Qur'an khususnya yang berhubungan dengan metode menghafal Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Hal ini perlu dilakukan untuk membedakan dengan karya ilmiah sebelumnya yang telah ada, agar tidak terjadi duplikasi sehingga penelitian yang peneliti lakukan benar-benar menunjukkan keasliannya. Keaslian penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah diteliti sebelumnya, atau berisi uraian yang menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan substansial atau metodologis dari penelitian terdahulu dalam topik yang sama.¹⁹ Kajian penelitian terdahulu mengkaji hasil-hasil yang terkait atau relevan dengan persoalan akademi penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: tesis, disertasi, dan jurnal. Penelitian yang berkaitan dengan metode tahfidz Al-Qur'an telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan metode tahfidz Al-Qur'an. Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan beberapa hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

1. **Disertasi Abul A'la Al Maududi** mengkaji tentang "Metode tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa (Studi pada Lembaga Rumah Al-Qur'an El-Fawaz)", menjelaskan bahwa penerapan metode menghafal Al-Qur'an di lembaga rumah Al-Qur'an El-Fawaz (RQL) cukup efektif untuk dilaksanakan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk jenjang para pelajar dan mahasiswa, faktor-faktor utama yang

¹⁹Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal. 53.

memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an bagi pelajar dan mahasiswa diantaranya niat yang tulus, kecerdasan intelektual, motivasi yang kuat, menggunakan mushaf Rasm Utsmani, adanya pembimbing, tumbuh rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an yang efektif bagi pelajar dan mahasiswa di antaranya: membaca Al-Qur'an sebanyak 5 juz, mendengar bacaan Al-Qur'an melalui multimedia, talaqqi syafahiyyah, menghafal Al-Qur'an satu halaman dibagi tiga bagian, menyambung bacaan yang sudah dihafal ayat demi ayat, halaman demi halaman dan surat demi surat, muraja'ah Al-Qur'an setelah waktu maghrib dan satu jam sebelum shubuh dengan lambat (al-Tartil) secara kontinu.²⁰

Perbandingan	
Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ▪ Tujuan penelitian terdahulu dan sekarang sama meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di Lembaga Rumah Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor ▪ Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu membahas upaya dan keefektivitas metode, sedangkan penelitian sekarang membahas tahap, proses, dan hasil ▪ Penelitian terdahulu metode tahfidz talaqqi dan menghafal satu halaman dibagi tiga bagian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode tahfidz Pakistani

2. **Tesis Adi Haironi** mengkaji tentang "Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Sabaq, Sabqi, Manzil di Marh alah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran 2010-2014". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode

²⁰Abul A'la Al Maududi, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa (Studi pada Lembaga Rumah Al-Qur'an El-Fawaz)", *Disertasi*, Pascasarjana UIKA Bogor, 2013.

yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Marhalah Mutawasithah dan Marhalah Tsanawiyah dalam pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Kemudian dengan metode hafalan "sabaq, sabqi, dan manzil memunculkan beberapa implikasi yaitu sabaq menghafal ayat baru, sabqi menyetorkan hafalan dan manzil menyetorkan hafalan surat yang sudah dihafal dan menambah hafalan baru. Sehingga target 30 juz dalam waktu 2 tahun bisa tercapai.²¹

Perbandingan	
Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ▪ Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas implementasi metode tahfidz ▪ Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode tahfidz sabaq, sabqi, dan manzil. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Karanganyer Jawa Tengah, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor ▪ Objek penelitian berbeda. Penelitian terdahulu ditujukan kepada tingkatan SMP/Tsanawiyah, sedangkan penelitian sekarang pada tingkatan mahasiswa atau lulusan SMA/Aliyah,

3. **Tesis Subadi** mengkaji tentang "Efektivitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode Ar Raihan sangat efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an terutama juz 30. Efektivitas metode ini dibuktikan dengan tingginya tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terutama juz 30 dengan tingkat keberhasilannya mendekati 100% dan direkomendasikan metode ini untuk dipakai baik untuk peserta didik

²¹Adi Haironi, "Implementasi metode tahfidzul Qur'an Sabaq, Sabqi, Manzil di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran 2010-2014", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hal. xiv.

di kelas VII pada khususnya ataupun seluruh peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung.²²

Perbandingan	
Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas macam metode tahfidz Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor ▪ Metodologi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif ▪ Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu membahas efektivitas metode tahfidz Ar Raihan, sedangkan penelitian sekarang membahas tahap, proses, dan hasil metode tahfidz Pakistani

4. **Tesis Elis Tuti Winaningsih** tentang “Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta 2008”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode Qiraati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Slam Al-Farisi Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya oleh Sekolah Dasar islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta, tetapi bisa diterapkan di sekolah-sekolah formal

²²Subadi, “Efektivitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal. i.

maupun nonformal yang pembelajaran Qur'annya menggunakan metode Qiraati.²³

Perbandingan	
Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ▪ Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas implementasi metode tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor ▪ Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu membahas penerapan dan kendala-kendala metode, sedangkan penelitian sekarang membahas tahap, proses, dan hasil ▪ Tujuan penelitian berbeda. Penelitian terdahulu untuk meningkatkan kualitas tahfidz, sedangkan penelitian sekarang untuk peningkatan kompetensi dan penerapan metode tahfidz ▪ Objek penelitian berbeda. Penelitian terdahulu ditujukan kepada tingkatan Sekolah Dasar dalam ruang lingkup pendidikan formal, sedangkan penelitian sekarang pada tingkatan mahasiswa dalam ruang lingkup pendidikan informal

5. **Tesis Siti Mafluchah** mengkaji tentang “Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi

²³Elis Tuti Winaningsih, “Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. viii.

Kualitatif Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan penggunaan metode talaqqi & musyafahah efektif digunakan dalam pengembangan tahfidzul Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Terbukti dengan penggunaan metode ini dapat meminimalisir kesalahan dalam membaca, selain itu metode ini juga banyak manfaatnya, diantaranya yaitu: semakin melekat hafalan yang didapat, terjaga kualitas hafalan dan semakin fokus dalam menghafal Al-Qur'an dan juga sangat efektif dalam memudahkan para penghafal Al-Qur'an di IIQ Jakarta, karena metode ini dapat menjaga orisinitas kualitas hafalan para penghafal Al-Qur'an di IIQ Jakarta.²⁴

Perbandingan	
Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ▪ Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas macam metode tahfidz Al-Qur'an ▪ Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti objek penelitian yang sama yaitu peserta didik setingkat mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor ▪ Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu membahas efektivitas metode Talaqqi dan Musyafahah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian sekarang membahas tahap, proses, dan hasil metode tahfidz Pakistani ▪ Tujuan penelitian berbeda. Penelitian terdahulu untuk meningkatkan orisinitas kualitas hafalan, sedangkan penelitian sekarang untuk peningkatan kompetensi dan

²⁴Siti Mafluchah, "Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2016, hal. xviii.

	<p>penerapan metode tahfidz</p> <ul style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu menggunakan dua metode tahfidz, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan satu metode tahfidz
--	--

6. **Tesis Muhdir** mengkaji tentang “Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Al-Qosimi Di sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap”, hasil penenelitan tersebut menyimpulkan bahwa implementasi metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada siswa kelas 6 mampu menghafal Al-Qur’an 3 juz yaitu 28, 29, dan 30. Sistem pembelajaran menggunakan kelompok halaqoh, kelompok halaqoh A mengkhatamkan juz Amma’ versi Al-Qosimi jilid 1 bulan, kelompok halaqoh B, mengkhatamkan juz 29 semester I, dan kelompok C mengkhatamkan juz 28 semester II. Serta pelaksanaan pembalajaran didukung dangan 4 kegiatan yaitu kegiatan doa pembuka dan penutup, kegiatan talaqqi, arad, dan muroja’ah dengan evaluasi secara berkala tiap harian, mingguan, dan bulanan.²⁵

Perbandingan	
Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas implementasi metode tahfidz Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas macam metode tahfidz Al-Qur’an 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu terfokus pada menghafal juz 28, 29, dan 30, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada menghafal 30 juz Objek penelitian berbeda.

²⁵Muhdir, “Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Al-Qosimi Di sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2018. hal. v.

	Penelitian terdahulu ditujukan kepada tingkatan SD/MI, sedangkan penelitian sekarang pada tingkatan mahasiswa atau lulusan SMA/Aliyah,
--	--

Dengan demikian, penelitian ini bukan merupakan penelitian lanjutan, tetapi merupakan penelitian baru. Fokus penelitian yang peneliti lakukan, belum terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian serupa yang telah diungkapkan di atas dijadikan sebagai pembanding. Hal ini dikarenakan bahwa keefektifan sebuah metode menghafal Al-Qur'an tidak sama antara satu tempat dengan tempat yang lain.

G. Kerangka Konseptual

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menjadi pembelajaran utama di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor semenjak pondok ini berdiri sampai sekarang dengan tujuan mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an dan menjadi guru tahfidz. Dalam menghafal Al-Qur'an metode sangat penting untuk menjadi pegangan guru dalam menyampaikan materi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor menggunakan metode Pakistani yang diadaptasi dari Pakistan.

Pengelolaan pembelajaran adalah salah satu kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di pesantren. Tugas-tugas guru dalam pengelolaan pembelajaran tersebut meliputi:²⁶

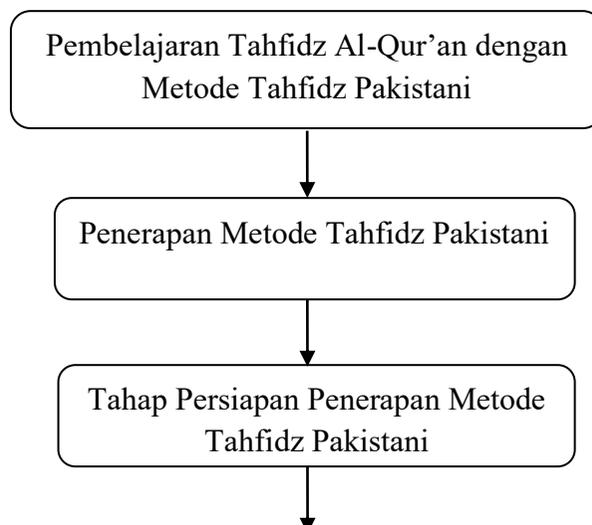
1. Merencanakan program pembelajaran
2. Menyajikan/melaksanakan pembelajaran
3. Mengevaluasi pembelajaran.

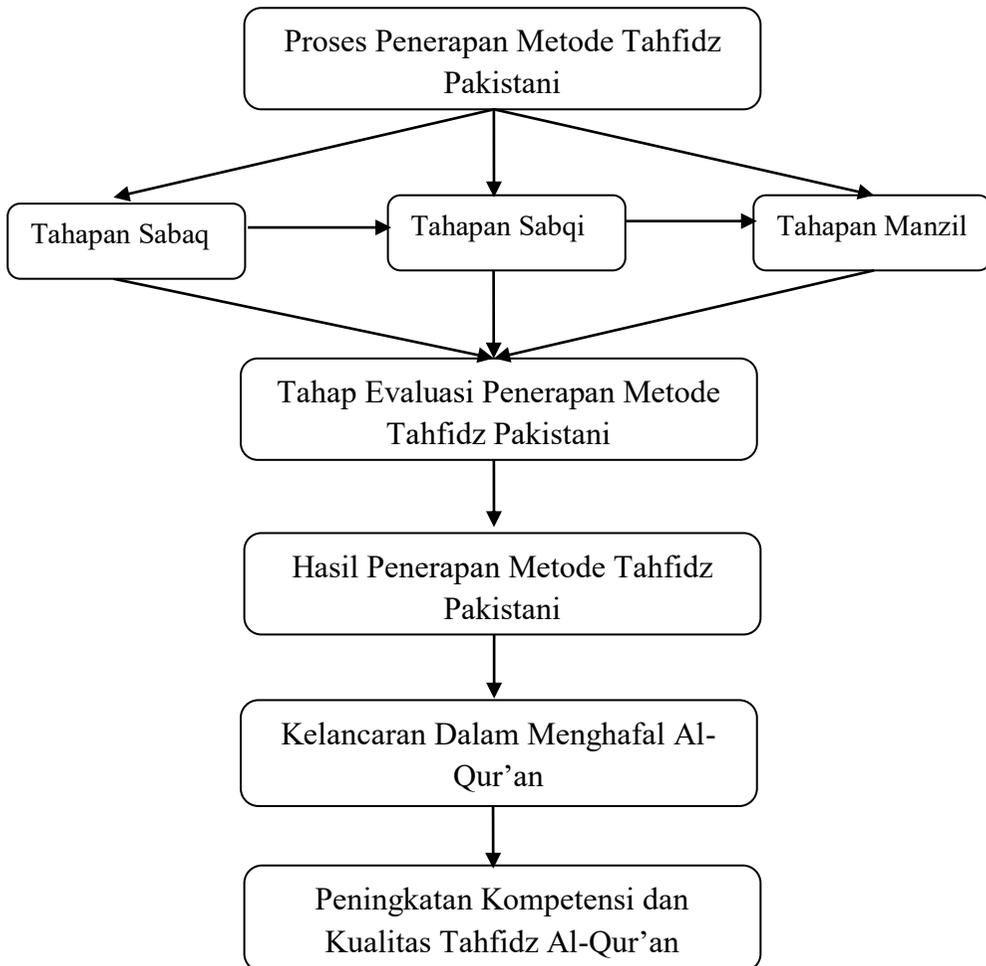
Mencapai target yang diinginkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Pakistani tentunya memerlukan pengelolaan pembelajaran yang baik, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, Maka dapat digambarkan pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Pakistani sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode Pakistani, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan

²⁶Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 1997, hal. 9.

- mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.
2. Proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode Pakistani merupakan implementasi dari hasil perencanaan pembelajaran guru yang profesional diharapkan mampu membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup atau akhir dari pembelajaran.
 3. Evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode Pakistani, pembelajaran yang telah usai dilaksanakan, diharapkan dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi.
 4. Hasil penerapan pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas hafalan Al-Qur'an di mana dalam pembelajaran ini menggunakan metode tahfidz Pakistani yang terdiri dari *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Dengan adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an ini, selain tercapai tujuan hafal 30 juz, diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan kecerdasan santri sehingga santri mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi.
 5. Penerapan metode tahfidz Pakistani dalam tahfidz Al-Qur'an ini meliputi *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam pelaksanaannya terdiri dari persiapan, proses atau implikasi dari penerapan metode, evaluasi pembelajaran, serta hasil dari penerapan metode tahfidz Pakistani. Semua rangkaian dari fokus penelitian tersebut akan menghasilkan suatu peningkatan kompetensi dan kualitas tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.
- Jadi dalam hal ini, secara skematis sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tahfidz Pakistani sebagai berikut:





Gambar 1. 1

Berdasarkan bagan di atas bahwa fokus penelitian ini adalah implementasi metode tahfidz Pakistani yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tahfidz Pakistani santri bisa mencapai peningkatan kompetensi dan kualitas hafalan yang telah ditentukan pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar santri hafal 30 juz mutqin, tartil, hafal nomor halaman juz, dan dapat menerapkan nada murattal irama Qur'an dalam ayat yang dihafal. Metode tahfidz sudah mulai berkembang di beberapa pondok pesantren tahfidz di Indonesia.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai kebenaran. Menurut sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan masuk dalam kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan yang dimaksud adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada. Yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁸ Penelitian lapangan adalah seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan objek yang diteliti. Turut merasakan apa yang dirasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti juga harus memiliki pengetahuan tentang kondisi dan situasi objek yang diteliti.²⁹ Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang lebih banyak menggali informasi dan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, kepercayaan, persepsi pemikiran orang baik individu maupun kelompok.³⁰ Keunggulan dalam menggunakan metode kualitatif adalah menghargai nilai demokrasi, yakni dengan memberikan porsi besar kepada partisipan. Masukan dan informasi dari partisipan sangat penting karena akan menjadi dasar analisis, interpretasi, penemuan ide, konsep dan teori baru. Partisipan benar-benar diposisikan sebagai subjek bukan objek.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013, hal. 2.

²⁸Ali Akbar dan Hiyatullah Ismail, "Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin*, Vol 24, No. 01, Januari-Juni, 2016, hal 91.

²⁹J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter dan keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 9.

³⁰I Wayan Suwandra, *Metodologi Penelitian kualitatif Dalam ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018, hal. 4-5.

Dengan metode kualitatif, ide, pemikiran ataupun pendapat partisipan benar-benar diakui dan diakomodasi.³¹

2. Sifat Penelitian

Selanjutnya tentang sifat penelitian memiliki banyak bentuk di antaranya verifikatif, studi kasus, korelasional, emplementatif, eksploratif, deskriptif. Yang terakhir disebutkan, diskriptif menjadi acuan penelitian ini. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³² Yang bertujuan untuk mengasumsikan secara objektif tentang fenomena terbatas melalui pengumpulan data dari lapangan berdasarkan keadaan yang diamati.³³

Dari pada itu, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara jelas dan tepat tentang implementasi metode tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Berkenaan dengan itulah maka pelaksanaan penelitiannya dilakukan di lapangan (*field research*), yang menggunakan data kualitatif diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Variabel penelitian ini adalah implementasi pembelajaran dan bentuk variabelnya adalah variabel tunggal. Artinya, tidak mencari pengaruh atau hubungan variabel lain tetapi bermaksud mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran tahfidz menggunakan metode tahfidz Pakistan di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah didefinisikan secara rasional sebagai berikut implementasi metode tahfidz Pakistani yaitu tingkat keefektivan yang telah dicapai

³¹J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter dan keunggulannya*,..., hal. 27.

³² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 5.

³³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Wahana, 2009, hal. 24.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 38.

dalam penerapan metode tahfidz Pakistani yang baik dan sesuai dengan yang telah diterapkan dalam pembelajaran yang di harapkan pada pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

4. Subyek dan Objek Penelitian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia subyek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.³⁵ Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁶ Sedangkan menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁷ Dari beberapa definisi di atas dapat kita pahami bahwa subyek penelitian adalah beberapa sumber, baik berupa orang, hewan, benda ataupun lembaga atau organisasi yang akan diteliti.

Subyek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah para santri tahfidz, sedangkan objek penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor. Sebagaimana di lembaga-lembaga nonformal yang lain, pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor berusaha untuk meningkatkan kualitas *output*. Berbagai langkah dilakukan untuk mewujudkan visi, misi dan meningkatkan kualitas lulusan (*output*). Langkah-langkah tersebut melalui berbagai bidang, dari strategi, metode, model pembelajaran, dan sebagainya. Beberapa alasan atas pemilihan lokasi adalah: *Pertama*, pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor sangat memperhatikan penekanan pada aspek bacaannya, baik dari *fashahah*, tajwid, dan sebagainya. *Kedua*, sangat menjaga kualitas hafalan santrinya agar bisa ujian tahfidz 30 juz dengan lancar dan mendapatkan sanad dari guru tahfidz. *Ketiga*, pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor sudah banyak mengeluarkan alumninya menjadi guru tahfidz yang tersebar di beberapa pesantren di Indonesia.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan/pra lapangan

³⁵Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal 1905.

³⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017, hal. 34.

³⁷Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 118.

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang sangat penting. Tahap ini terdiri dari sub tahapan yaitu:

1) Penyusunan Proposal

Tahap ini meliputi tahapan penyusunan proposal yang diajukan kepada kepala Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), sesuai dengan panduan penyusunan tesis yang telah ditetapkan oleh kampus PTIQ Jakarta. Pada tahap ini merupakan syarat untuk mengerjakan kegiatan penelitian selanjutnya.

2) Memilih Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor sebagai objek penelitian.

3) Mengurus surat izin penelitian

Pengurusan surat izin bertujuan untuk memenuhi persyaratan administrasi, yang terdiri dari perizinan beberapa pihak, yaitu:

- a) Kepala Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
- b) Kepala pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

4) Mengadakan Observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Askar, pada kegiatan ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung kondisi lembaga tersebut yang akan dijadikan objek penelitian.

5) Identifikasi Subjek Penelitian

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara dan menggali dokumen-dokumen yang ada di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, serta melihat keadaan-keadaan ketika proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data, ada beberapa tahap pada kegiatan ini yaitu melalui observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi serta mengecek kembali data-data yang belum teridentifikasi telah dilakukan. Setelah itu data tersebut dikumpulkan dan dianalisis serta ditarik kesimpulan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti

menulis hasil dari sebuah penelitian kemudian dibuatkan laporan diuraikan dalam bentuk hasil penelitian.³⁸

6. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain, data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.³⁹ Dalam penelitian ini berupa latar belakang sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data-data lain yang diambil dari dokumen organisasi. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Proses penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz Pakistani
- 2) Gambaran umum objek penelitian. Diantaranya, profil pondok pesantren, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi pondok pesantren, keadaan ustadz pengajar dan santri, sarana prasarana, dan prestasi pondok pesantren.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi untuk data yang dicari.⁴⁰ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan melakukan wawancara, melakukan tes, observasi, maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama di lapangan. Adapun informan penelitian yang akan peneliti jadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mudir pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor
- 2) Pengajar tahfidz pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor
- 3) Para santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

Adapun alasan peneliti memilih informan di atas sebagai sumber data primer peneliti dalam penulisan tesis ini adalah

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya Offset, 2002, hal 127.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 102.

⁴⁰Husain Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal. 56.

dikarenakan informan tersebut tersebut adalah pelaksana dalam kegiatan tersebut.

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder adalah data yang mendukung atau memberi informasi yang bermanfaat berkaitan dengan penelitian ini, baik data internal maupun eksternal.⁴¹ Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, artikel-artikel yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul tesis ini, dan diperoleh dari kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan tesis ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴³ Pengamatan ini langsung terhadap obyek yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data keadaan pondok, santri, ustadz, serta sarana prasarana yang ada di pondok.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian tesis ini adalah yang terkait tentang penerapan metode tahfidz Pakistani dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yaitu wawancara terhadap beberapa subyek yakni wawancara terhadap pimpinan pondok pesantren, ustadz, dan santri. Adapun panduan wawancaranya adalah pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat melakukan wawancara kepada informan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

⁴¹Nur Indrintoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPF, 2002, hal 149.

⁴²Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 24.

⁴³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, cet. 1, hal. 118.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar sebelum awal menyertakan hafalan. Data yang diperoleh adalah hasil setoran harian santri kepada pembimbing.

d. Teknik Angket Test

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan angket test kepada 10 santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yang dijadikan sebagai sample dan responden untuk mengetahui hasil efektivitas metode dengan test.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja atau ide seperti yang disarankan oleh data.⁴⁶ Untuk itu proses yang akan dilalui peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Edit Data

Edit data merupakan proses peneliti data yang diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansinya dengan data yang lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini proses edit data adalah pada hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang menerapkan metode tahfizh Pakistani.

b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses pengelompokan data baik yang berasal dari wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan di lapangan atau observasi. Data tersebut dibaca dan ditelaah kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁴⁸

c. Menganalisa

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hal. 201.

⁴⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hal. 158.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 280.

⁴⁷Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal 85.

⁴⁸Lexy J. Moelong, *Metode Penelitan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hal. 104-105.

Analisis adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan juga mudah diinterpretasikan.⁴⁹ Artinya, teori yang telah dipilih oleh peneliti diaplikasikan secara langsung ke dalam data-data yang ditemukan di lapangan.

d. Menyimpulkan

Yaitu pengambilan kesimpulan dengan menarik poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam fokus penelitian.

9. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang begitu besar posisinya, maka keabsahan data terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian juga sebaliknya, jika data benar juga menghasilkan kesimpulan yang benar.⁵⁰ Dalam proses keabsahan data terdapat cara yakni triangulasi. Dimana peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda yang membandingkan hasil wawancara.⁵¹

10. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 12 bulan terhitung bulan November 2020 sampai bulan Oktober 2021 pada tahun pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor yang terletak di Cijulang Ds. Kopo Kec Cisarua Kab Bogor Jawa Barat Indonesia

11. Jadwal Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan selama 12 bulan. Lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut: **Tabel 1.1**

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2020			Tahun 2021												
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Pengajuan Judul																
2	Pembuatan Proposal																
3	Ujian Proposal																
4	Ujian Progress Report I																
5	Ujian Progress Report II																
6	Ujian Tesis																

⁴⁹Masri Singaribun dan Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1987, hal. 263.

⁵⁰Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April, 2010, hal. 54.

⁵¹Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, ..., hal. 56.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yakni: bab pertama berisi pendahuluan, bab kedua berisi kajian teori atau perdebatan akademik, bab tiga berisi implementasi metode tahfidz Pakistani, bab empat berisi hasil penelitian serta bab lima yang merupakan penutup. Adapun rincian 5 bab tersebut sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian penelitian yang relevan, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Membahas kajian teoritik yang berisi tentang implementasi pembelajaran, metode pembelajaran, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode pembelajaran tahfidz, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode pembelajaran tahfidz, metode tahfidz Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, dan metode pembelajaran tahfidz Pakistani.
- Bab III Berisi tentang konsep implementasi metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor yang meliputi pelaksanaan, efektivitas pelaksanaan, dan hambatan dan kendala pelaksanaan metode tahfidz Pakistani
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: sub bab pertama berisi tentang tinjauan umum objek penelitian, sub bab kedua tentang temuan penelitian, dan sub ketiga tentang pembahasan hasil penelitian
- Bab V Merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan dan penerapan.¹ Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.² Menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.³

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan,

¹LH. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2009, hal. 226

²Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 93.

³Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014, hal. 6.p

keterampilan, nilai dan sikap.⁴ Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, nilai, dan sikap.

2. Hakikat Implementasi Pembelajaran

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen. Setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.⁵ Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.⁷

Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan

⁴Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 341.

⁵M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 174.

⁶Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002, hal. 70.

⁷Harono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002, hal. 67.

proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁸ Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain.

Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.⁹ Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai makala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.¹⁰ Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi). Sebagaimana dalam surat Al-Hasr/59 ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hasr/59:18)

⁸Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 39

⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ..., hal. 67.

¹⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ..., hal. 72.

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

3. Tahapan Implementasi Pembelajaran

Adapun tahapan implementasi pembelajaran yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul atau pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹¹

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah/2 ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تَبَدَّلُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ
يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ فَيَعْفُوْا لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ لِمَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
٢٨٤

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa

¹¹M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ...*, hal. 129.

yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Q.S Al-Baqarah/2:184)

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.¹² Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum dan pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakannya dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Dari hasil evaluasi akan didapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan ataukah memerlukan perencanaan ulang lagi.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling keterkaitan. Menurut Fathurrahman pupuh dalam bukunya Hamruni metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai satu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Metode dalam buku Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III¹⁴ dijelaskan, metode (bahasa Inggris) "*method*", (bahasa Latin) "*methodus*", (bahasa Yunani) "*methodos*", suatu cara, alat, yang berarti cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Istilah tersebut menjadi populer di penghujung abad ke-19 dan selama beberapa dekade hal itu digabungkan ke dalam nama prosedur-prosedur tertentu, seperti: metode langsung, metode alami, metode lisan dan lain sebagainya.

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 3.

¹³Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011, hal. 7.

¹⁴Hasanuddin Ws.,M.Hum, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III*, Bandung: Angkasa, 2009, hal. 767-768.

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan thariqat dan manhaj yang berarti tata cara.¹⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia, kata metode diartikan dengan cara yang telah diatur dan berfikir baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁶ Metode adalah suatu jalan yang ditempuh berupa tata cara yang telah diatur untuk mencapai tujuan, yang dapat fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut M. Soebroto dalam bukunya Sukintaka, *methodik* merupakan pengetahuan tentang cara atau urutan penyelenggaraan yang dilakukan dari permulaan sampai akhir, sedangkan metode merupakan cara pelaksanaan yang telah menjadi ketentuan.¹⁷ Metode juga merupakan untuk mengatur kegiatan dan pengalaman belajar sehingga peserta didik mengalami, berbuat, buka hanya sekedar tahu tentang sesuatu.¹⁸ Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dikenal juga dengan model atau pendekatan pembelajaran, konsep tersebut memiliki kesamaan, semua berfokus pada proses pengajaran, proses pembelajaran, proses belajar mengajar, atau interaksi belajar mengajar tetapi masing-masing memiliki lingkup yang tidak sama khususnya metode pembelajaran.²⁰ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Strategi juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

¹⁵M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Cet. 2, 2003, hal. 10.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *software*.

¹⁷Sukintaka, *Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2004, hal. 73.

¹⁸Ahmad Habibullah, Sorprpto, dkk, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2008, hal. 69.

¹⁹Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007, hal. 61.

²⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 45.

untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar.²¹

Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.²² Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.

2. Perbedaan Antara Pendekatan Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran

Pada saat ini masih ada yang menganggap bahkan menyamakan pengertian antara pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan metode pembelajaran. Hal ini jelas sedikit keliru dan perlu diketahui sebenarnya pengertian Pendekatan Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran berbeda satu sama lain, Istilah pendekatan, teknik, dan metode sering ditemukan bahkan digunakan dalam pembahasan ataupun penyusunan proses pembelajaran di lembaga formal maupun nonformal. Ketiga istilah sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu sama lain. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ialah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran bisa diartikan suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran bisa juga didefinisikan sebagai sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses berlangsungnya

²¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 22.

²²Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, ... hal. 8.

pembelajaran, yang merujuk terhadap pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat general atau umum, didalamnya mewadahi, menguatkan, menginsiprasi dan melatari metode dalam suatu pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari jenisnya, pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik.²³

Menurut Joni, T. Raka (1991), pendekatan menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Dalam pembelajaran, pendekatan yang dipilih akan menjadi pedoman dalam memilih komponen pembelajaran lainnya, terutama startegi dan metode pembelajaran.

b. Teknik Pembelajaran

Teknik pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pengajar atau instruktur. Pengertian lain yaitu sebagai teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, teknik penyajian yang digunakan pengajar untuk menyampaikan informasi akan berbeda dengan teknik penyajian yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan dan sikap. Perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda pengajar harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula.²⁴

Seorang pengajar harus mengetahui dan memahami teknik-teknik penyajian dan sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian agar mampu dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Macam-macam teknik penyajian itu adalah teknik penyajian diskusi, kerja kelompok, penemuan, simulasi, unit teaching, sumbang saran, inquiry, eksperimen, demonstrasi, karya wisata, kerja lapangan, cara kasus, cara sistem regu, latihan tubian, dan ceramah.

Teknik pembelajaran adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas atau laboratorium sesuai dengan

²³ Joni Raka, T. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Malang: IKIP, 1991, hal 14.

²⁴ Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 66.

pendekatan dan metode yang dipilih.²⁵ Pendapat yang lain dari Suyono bahwa teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit.²⁶

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.²⁷ Dalam teknik pembelajaran ini setiap pengajar menciptakan terjadinya kegiatan atau interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar informasi, pengalaman, memecahkan masalah, sehingga terjadi suasana yang aktif di antara peserta didik. Dalam pelaksanaan teknik pembelajaran ini pengajar membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang di gunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai.²⁸ Teknik dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara spesifik yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Satu metode pembelajaran dapat menggunakan beberapa teknik pembelajaran.²⁹

Pada kelompok teknik pertama antara lain mencakup teknik mengatur lingkungan belajar dan media pendidikan, menyusun bahan pelajaran, mengatur suasana kelas, membimbing siswa atau mahasiswa belajar, konseling, menyusun tugas-tugas berstruktur dan mandiri, cara membuat alat ukur dan cara menilai. Sedangkan kelompok teknik yang kedua antara lain mencakup ketatausahaan pengajaran, kesiswaan atau mahasiswa, dan sebagainya.

c. Metode Pembelajaran

²⁵Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015, hal. 58.

²⁶Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 20.

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 24.

²⁸Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: DIVA Press, hal. 70.

²⁹Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 229.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Jadi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.³⁰

Metode mengajar berbeda dengan teknik mengajar. Metode mengajar menyangkut pengertian yang luas. Metode dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur. Metode mengajar merupakan garis-garis besar dan teknik mengajar merupakan keseluruhan teknik-teknik yang mendukung dengan keserasian yang dapat dipertanggung jawabkan.³¹

Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah guru yang aktif pula. Jadi untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat.³²

Pada dasarnya, metode dan teknik pembelajaran itu berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing itu adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...*, hal. 126-127.

³¹ Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hal. 34.

³² Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008, hal. 91.

3. Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Sehingga dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi tuntutan perbedaan tersebut.³³ Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan proses belajar mengajar:

- a) Metode Ceramah
- b) Metode Demonstrasi
- c) Metode Latihan (*Drill*)
- d) Metode Diskusi
- e) Metode Ekspositori
- f) Metode Tanya Jawab
- g) Metode Sosiodrama (*Role Playing*)
- h) Metode Pemberian Tugas/Resitasi
- i) Metode Problem Solving
- j) Metode Karyawisata
- k) Metode Studi Kasus
- l) Metode Pembelajaran dengan Audio Visual
- m) Metode Jigsaw
- n) Metode Kegiatan Lapang
- o) Metode Presentasi

4. Peran Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran. Noeng Muhadjir dalam bukunya Suwardi tentang Manajemen Pembelajaran membedakan antara istilah pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu obyek. Misalnya dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual, dan pendekatan kelompok, sedangkan istilah metode dan teknik dapat dianalogkan dengan jalan dan kendaraan yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tempat. Misalnya, seseorang akan pergi ke kota A,

³³Shaffat, *Optimized Learning Strategy; Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009, hal. 41.

maka jalan yang dipilih untuk dilewati dianalogkan dengan metode, sedangkan kendaraan yang digunakan dianalogkan dengan teknik.³⁴ Jadi metode adalah jalan yang dipilih untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

5. Manfaat Metode Pembelajaran

- a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik
- b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran
- c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas
- d. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas
- e. kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.

Uraian di atas merupakan hal-hal yang dapat memberikan pengertian bahwa jika ingin mencapai pembelajaran yang efektif, maka kegiatan pembelajaran harus dikelola secara matang oleh guru karena dalam kegiatan mengajar, biasanya guru dihadapkan pada beberapa persoalan pokok, seperti: tujuan apa yang akan dicapai, materi apa yang perlu diberikan, metode apa dan alat mana yang akan dipakai, kondisi bagaimana yang dapat membelajarkan siswa, serta prosedur apa yang akan ditempuh dalam evaluasi.³⁵

C. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2013 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³⁷

³⁴Suardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007, hal. 61-62.

³⁵Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, hal. 27.

³⁶Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2008, hal. 85.

³⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011, hal. 3

Menurut Kimble dan Garmezy dikutip oleh Muhammad Thobron dan Arif Musthofa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud siswa atau pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Selain itu Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, dan pengajaran.³⁸

Menurut Mayer dikutip oleh Sunhaji pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut lebih lanjut dijelaskan bahwa termasuk didalamnya yaitu guru, dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian, dan bahan presentasi.³⁹

Setelah melihat beberapa teori di atas pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dipakai oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Arab *haffadza* mempunyai arti menjaga, memelihara, dan menghafal. Orang yang menghafalnya dinamakan dengan *al-hafidz* yang mempunyai arti yang disertai sesuatu.⁴⁰

Tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim⁴¹ dari kata: *haffadza* (telah menghafal) – *yuhafidzu* (akan/sedang menghafal) – *tahfiidzon* (menghafal) yang mempunyai arti menghafalkan. Kata tahfidz banyak dipakai dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya.⁴² Menurut Ibnu Faris, yang dimaksud *haffadza* adalah perawatan sesuatu.⁴³ Adapun *haafidz* adalah orang yang menjaga atau merawat sesuatu dan objek

³⁸Muhammad Thobron dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011, hal. 18

³⁹Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: Stain Press, 2013, hal. 17.

⁴⁰Kamus Bahasa Arab *software*.

⁴¹Kata dasar yang tidak didahului mim.

⁴²A. W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1977, hal. 279.

⁴³M. Quraish Shihab, MA, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an I*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hal. 267.

yang dijaga atau dirawat antara lain adalah Al-Qur'an, hukum-hukum Allah, manusia dan perbuatannya, kehormatan manusia, dan sholat.⁴⁴

Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁵ Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁴⁶

Kata Al-Qur'an dan kata lain yang seasal dengan kata itu di dalam Al-Qur'an disebut 77 kali yang tersebar di dalam berbagai surat.⁴⁷ Para ulama berbeda pendapat mengenai asal kata dan makna kata Al-Qur'an. Al-Farra' dan Al-Asy'ari serta beberapa ulama lainnya mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata *qarina* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan sesuatu dengan yang lainnya, dimana *nun* yang terdapat pada kata Al-Qur'an bukan *nun* tambahan. Kata *qarina* disinonimkan dengan *dhamma*, dinamakan demikian karena setiap ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dihimpun di dalamnya, serta sebagian dari ayat-ayatnya mempunyai kaitan dengan yang lainnya. Az-Zajjaj menyatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan yang disamakan dengan kata *jama'a*, dinamakan demikian karena Al-Qur'an menghimpun berbagai intisari yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu dan menghimpun intisari dari beberapa ilmu pengetahuan.⁴⁸

Imam Syafi'i berpendapat kata Al-Qur'an yang digunakan di dalam bentuk *ma'rifat* bukan berasal dari kata *qara'a* karena ketika berasal dari *qara'a* maka setiap yang kita baca adalah Al-Qur'an, melainkan merupakan nama dari suatu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁹ Menurut istilah ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz dan maknanya dengan perantara malaikat

⁴⁴M. Quraish Shihab, MA, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an I*, ...hal. 267-268.

⁴⁵Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004, Cet, 4, hal. 49.

⁴⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani Press, 2007, hal. 16.

⁴⁷M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an 3: Kajian kosa kata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hal. 784.

⁴⁸M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an 3: Kajian kosa kata*,... hal. 785.

⁴⁹M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an 3: Kajian kosa kata*,... hal. 785.

Jibril, disampaikan secara mutawatir dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁵⁰

Dari definisi Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu adalah merupakan salah satu mukjizat di antara mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena mukjizat-mukjizatnya semua sudah tidak kelihatan lagi fisiknya, kecuali kisah dan riwayatnya saja, tetapi Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman utama umat Islam itu tetap ada dilihat, dibaca, dihafal, dan dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai wahyu Allah SWT yang akan selalu terjaga keasliannya hingga akhir zaman tidak akan berubah sedikitpun walaupun banyak usaha dari musuh-musuh Al-Qur'an untuk mengubahnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dengan poses meresapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an dalam pikiran sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf. Apabila seseorang telah benar-benar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap 30 juz, maka disebut *al-hafidz* atau *al-hamil*.

Kata *haafidz* (bentuk isim fa'il) di dalam Al-Qur'an disebut 15 kali,⁵¹ yang tersebar dalam surat dan ayat. Perbuatan menjaga itu dilakukan oleh Allah, malaikat yang mengawasi seluruh perbuatan manusia, laki-laki mukmin dan wanita mukmin yang menjaga kehormatannya.⁵²

Perlu diketahui bahwasanya tahfidz Al-Qur'an berbeda dengan menghafal hadits, sya'ir, atau yang lainnya. Dalam tahfidz Al-Qur'an disyaratkan atas dua hal, yaitu:⁵³

- a. Hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur.

⁵⁰M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum AL-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008, hal. 13.

⁵¹Ath-Thariq:4, Yusuf:12, Yusuf:63, Yusuf:64, An-Nisa:34, Al-Ahzab:35, Al-Taubah:122, Al-Hijr:9, Al-Mu'minun:5, Al-Ma'arij: 29, Yusuf:81, Al-Anbiya':82, Al-Ahzab:35, Al-Infithar:10, Al-Muthaffifin:33.

⁵²M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an I: Kajian Kosakata dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hal. 267.

⁵³Abdurabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1988, hal. 17.

- b. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan.

3. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, ada beberapa syarat yang harus dipersiapkan agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Diantara beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Isro'/17 ayat 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ١٩
 “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”. (Q.S al Isro/17:19)

b. Menentukan tujuan

Agar tujuan dapat terwujud, maka kita harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an
- 2) Jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal
- 3) Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Al-Qur'an

c. Pentingnya tempat representatif

Hendaknya kita duduk di depan dinding yang putih bersih, seakan-akan kita duduk dibagian masjid paling depan dan menghadap dengan pandangan mengarah ke depan, jauh dari tempat keramaian dan kebisingan.

d. Memilih waktu yang tepat

- 1) Sepertiga malam terakhir
- 2) Ketika hati sedang bersemangat
- 3) Waktu-waktu senggang.⁵⁴

Memilih waktu yang tepat untuk *Tahfidz* (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di

⁵⁴Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Pro-U Media, 2012, hal. 38-39.

bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu itu jangan di saat-saat seperti di bawah ini:

- 1) Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur
- 2) Sehabis olah raga atau aktivitas badan
- 3) Sehabis makan-makan berminyak
- 4) Sehabis seharian belajar intensif
- 5) Pada waktu-waktu sempit atau terbatas
- 6) Ketika psikologi anak sedang tidak baik
- 7) Di tengah tegangnya hubungan anak dengan orang tua.⁵⁵

e. Pentingnya berdo'a

Berdo'a sangatlah penting dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari yang mana kita memohon pertolongan Allah agar keinginan yang kita minta dikabulkan diridhai-Nya, Sebagaimana dalam firman dalam surat Ghafir/40 ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S Ghafir/40:60)

f. Kekuatan motivasi dan kebenaran keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

Motivasi adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala, hal maka ia adalah faktor yang paling utama. Dan kenyataannya menunjukkan bahwa kita sekali-kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.⁵⁷

4. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada faktor lain yang menjadi syarat menghafal Al-Qur'an agar hafalan menjadi kuat dan mudah, diantaranya adalah:

⁵⁵Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*,..., hal. 34.

⁵⁶Yahya Ibn Abdur Razzaq Al-Ghauthsani, *Metode Sistematis Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Ahmad Yunus Naidi, Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 48.

⁵⁷Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*,..., hal.103.

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya
- b. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti *ujub*, *riya'*, dengki, iri hati, tidak *qonaah*, tidak tawakkal, dan lain-lain.
- c. Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangannya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

Niat yang sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya.⁵⁸ Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat az-Zumar/39 ayat 11:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ ۱۱

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama". (Q.S az-Zumar/39:11)

Menghafal Al-Qur'an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas hanya mengharap pahala dan ganjaran dari Allah semata. Allah tidak menerima suatu amal, kecuali yang ikhlas hanya kepada-Nya. Anggaplah amalan menghafal Al-Qur'an ini merupakan ibadah kepada Allah.⁵⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Bayyinah/98 ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus". (Q.S al-Bayyinah/98:5)

⁵⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 1.

⁵⁹Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Pent: Khoirun Niat Shalih, Solo: Iltizam, 2013, hal 38-39.

- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam rangka menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ "

*Telah menceritakan kepada kami (Abdullah bin Yusuf) telah meriwayatkan kepadanya bahwa Malik telah meriwayatkan kepadanya dari Nafi' dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda : sesungguhnya seorang penghafal alqur'an itu laksana seorang pemilik unta yang diikatnya, apabila ia terus mengikatnya maka ia dapat menahannya tetapi bila ia lepaskan ikatannya maka akan terlepaslah unta itu.*⁶⁰ (HR. Bukhari Muslim)

- e. Istiqamah, yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu, kapan saja dan di mana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.⁶¹
- f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah. Jika dia terlanjur melakukan kemaksiatan, maka bersegeralah untuk bertaubat. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an tidak diberikan kepada orang-orang yang bermaksiat.⁶²

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang

⁶⁰ Shahih Bukhari, Bab استذكار القرآن وتعاوده hadits no. 5031, hal.627.

⁶¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., hal. 116.

⁶² Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*,..., hal.

sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Dalam kitab Ta'limul Muta'alim oleh Syaikh Al-Alamah Az-Zarnuji mengatakan:

أسباب الحفظ الجَدِّ والمواظبة وتقليل الغداء وصلاة الليل وقراءة القرآن. وأما ما يورث النسيان فالمعاصي وكثرة الذنوب والأحزن في أمور الدنيا وكثرة الأشغال والعلائق

“Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan atau kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain adalah: perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan keduniaan, banyaknya kesibukkan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung)”.⁶³

- g. Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaanya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik arab.⁶⁴

5. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya surat al-Hijr/15 ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. al-Hijr/15:9)

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniaannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Firman Allah dalam surat al-Baqarah/2 ayat 120:

⁶³Imam Al-Alamah Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Tanpa Penerbit, hal 41.

⁶⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., hal. 58-55.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ فَمَا لِي بِالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دُونِهِ أَنْ يَتَّبِعُوا آلِهَتَهُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَكْفُرُونَ
وَلَا نَصِيرَ ۙ ١٢٠

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu”. (Q.S.al-Baqarah/2:120)

Menghafal Al-Qur’an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, Al-Qur’an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.”⁶⁵

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur’an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

- a. Al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam Al-Qur’an surat al-A’la/87 ayat 6-7:

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ۚ ٦ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ۙ

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”. (Q.S. al-A’la/87:6-7)

- b. Hikmah turunnya Al-Qur’an secara berangsur-berangsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qomar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (Q.S. al-Qomar/54:17)

- c. Menjaga Al-Qur’an hingga akhir zaman dari segala hal yang tidak layak merupakan salah satu janji Allah SWT. Karena Al-Qur’an akan dijaga keasliannya. Tidak boleh menambahkan, mengurangi,

⁶⁵Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, pent. Rusli, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hal. 27.

atau mengganti satu kata pun dalam Al-Qur'an agar tetap terjaga keasliannya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hijr/15 ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ۙ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S. al-Hijr/15:9)

Ayat di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh syekh Muhammad Makki Nashr dalam kitab Nihatah Qoulul Mufid mengatakan

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah*”

Hukumnya orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hasa nafsu, dan berbagai keutamaan lainnya yang tidak terhingga.⁶⁶ Karena itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan dalam hadist yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا "

*Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Al 'Ala') telah menceritakan kepada kami (Abu Usamah) dari (Buraid) dari (Abu Burdah) dari (Abu Musa) radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Jagalah hafalan Al-Qur'an ini. Maka sungguh demi Allah SWT yang diri Muhammad di tangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta diikatannya".*⁶⁷

⁶⁶Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode efektif menghafal Al-Qur'an*, pent: Ahmad E. Koswara, Jakarta: Tri Daya Inti, 1992, cet I, hal 16-17.

⁶⁷*Shahih Bukhari*, hadist no. 5033, hal 627.

Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.⁶⁸ Orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa termasuk dosa besar, tapi jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Terdapat dalam hadits dibawah ini:

الكبيرة الثامنة والستون : نسيان القرآن أو أية منه بل أو حرف. أخرج الترمذي والنسائي عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: عرضت على أجور أمّتي حتى القذاة يخرجها الرجل من المسجد وعرضت على ذى نوب أمّتي فلم أرذنباً أعظم من سورة من القرآن أو أية أوتيتها رجل ثم نسيها

Dosa besar yang ke 68 ialah melupakan hafalan meskipun satu ayat atau satu huruf saja. Ath-Turmudzi dan An-Nasai mengeluarkan sebuah hadits dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: *“diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku, sampai-sampai (pahala mengeluarkan) sampah dari dalam masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Dan tidak pernah melihat dosa besar daripada seseorang yang dianugerahi satu surat dari Al-Qur'an, kemudian melupakannya”*.⁶⁹

قال جلال الدين البلقيني والزرکشي وغيرهما: محل كون نسيانه كبيرة عند من قال به إذا كان عن تكاسل وتهاون

Berkata Jalaluddin Al-Bulqini dan Az-Zarkasyi dan yang lainnya: *“lupa hafalan Al-Qur'an itu dianggap dosa besar, jika disebabkan kemalasan dan kecerobohan*.⁷⁰

6. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah rencana atau strategi yang akan digunakan dalam proses. Sebuah kegiatan yang tidak memiliki strategi akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan, di mana rencana atau strategi tersebut merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam membuka suatu kegiatan. Menghafal Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang

⁶⁸Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, Islam Ghost.Com, 2010, hal. 98.

⁶⁹*Sunan Abi Dawud*, Bab القرآن من خرفاً قرأ فيمن قرأ خرفاً من القرآن Hadits no. 1474, Juz 1, hal. 323.

⁷⁰Ridwan Qoyyun Sa'id, *Tanya Jawab Seputar Masalah-Masalah Al-Qur'an*, Kediri: Mitra Gayatri, hal.46.

memiliki komitmen dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, menghafal serta terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari⁷¹. Adapun maksud dan tujuan tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁷²

- a. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat dan berakhlak yang tinggi.
- b. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya, menguasai ilmu tajwid dan *tahsin*.
- c. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahkan di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Ahmad Lutfi, tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran
- c. Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari
- d. Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nanti menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.⁷³

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Beberapa katagori tersebut menunjukkan bahwa efektifitas metode tahfidz Al-Qur'an adalah keberhasilan dari metode menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan berbagai cara menghafal Al-Qur'an bergantung pada beberapa faktor, di antaranya:

- a. Faktor Internal

⁷¹Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hal. 15.

⁷²Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., hal. 21-22.

⁷³Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, hal. 168-169

Faktor internal dalam menghafal Al-Qur'an berpengaruh pada efektivitas menghafal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan proses mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an sehingga waktu menghafal pun relatif lebih cepat, karena tidak ada kendala berupa keluhan atau rasa sakit.⁷⁴

2) Faktor psikologis

Selain kesehatan yang merupakan faktor dalam menghafal Al-Qur'an, psikologis juga menjadi faktor yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, karena jika jiwanya terganggu akibat banyak sesuatu yang difikirkan, proses menghafal akan menjadi tidak tenang.⁷⁵

3) Kecerdasan atau *Intelegensi*

Kecerdasan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Muhibbin berpendapat bahwa *intelegensi* "semakin tinggi kemampuan *intelegensi* seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dan begitu sebaliknya semakin rendah kemampuan *intelegensi* seseorang maka semakin kecil peluang untuk meraih sukses."⁷⁶ Oleh karena itu, jelas faktor *intelegensi* suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam proses belajar ataupun menghafal Al-Qur'an.

Kecerdasan sebagai faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda sehingga cukup mempengaruhi proses hafalan yang dijalani.⁷⁷

4) Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, karena dengan adanya motivasi ia akan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.⁷⁸

⁷⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012, hal. 139.

⁷⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 140.

⁷⁶Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999, hal. 136.

⁷⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 141.

⁷⁸Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 141-142.

Oleh karena itu, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan karena dengan motivasi maka seorang penghafal akan lebih mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an dan lebih ikhlas menjalankannya.

5) Faktor Usia

Usia dewasa bisa menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an karena otak orang dewasa tidak sejinis otak yang masih muda. Oleh karena itu, hendaklah menghafal dalam usia produktif.⁷⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor luar yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani prosesi penghafalan tersebut yaitu media dan metodenya, antara lain yaitu:⁸⁰

- 1) Mushaf hafalan. Mushaf yang dibuat khusus dengan setiap halamannya dimulai dengan kepala ayat dan diakhiri dengannya juga.
- 2) Mushaf dibagi perjuz, bisa dibuat perjuz lima juz yang terpisah
- 3) Membaca ayat secara perlahan. Metode ini agar membaca secara perlahan sebelum menghafal agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.
- 4) Metode duet. Strategi yang mengajurkan adanya kesesuaian teman duet secara psikologis, pembinaan, juga usia, agar cara ini bisa berbuah pada penghafalan.
- 5) Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok, misalnya memperartikan lima ayat yang dimulai atau berakhir satu huruf tertentu yang mandiri. Dengan pembagian ini satu lembar akan menjadi ringan dalam pandangan seorang pembaca dan setiap lembar menjadi dua atau tiga potongan ayat yang mungkin mudah untuk dihafal.
- 6) Membaca ayat-ayat dalam sholat fardhu, shalat malam dan shalat sunnah, dengan cara mengulang ayat tersebut dalam setiap shalat sampai hafal.
- 7) Menghafal dimalam hari agar lebih khusyu'.
- 8) Metode tulisan dengan cara menulis potongan ayat dan menghapusnya setelah hafal.
- 9) Metode pengulangan.
- 10) Memahami makna umum suatu ayat.
- 11) Bergabung dengan penghafal Al-Qur'an agar selalu termotivasi untuk terus menambah hafalan.

⁷⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 142.

⁸⁰Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, Jogyakarta, 2009, hal. 156.

- 12) Menyimak, baik menyimak bacaan qari' atau kaset untuk memperkuat pendengaran dalam pikiran sebagaimana memperkuat posisi kalimat pada mushaf dalam pikiran.

D. Metode Pembelajaran Tahfidz

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.⁸¹

Dalam Pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatis bila sebuah metode mempunyai kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja.⁸²

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, Metode itu diantaranya:

1. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian dan sejarah

Talaqqi berasal dari dari *fi'il laqiya-yalqa-liqaan* artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.⁸³ Imbuhan *ta* dalam kata *talaqqa* menunjukkan *fi'il tsulati mazid* mengikuti *wazan tafa'al* dengan penambahan huruf *ta* dan huruf *qaf* yang terletak antara huruf *lam* dan *qaf*. *Fi'il* ini bermakna *al-takalluf* yaitu "*tahsil al-matlub syai'an ba'da syaiin*" (menghasilkan sesuatu setahap demi setahap).⁸⁴ Metode *talaqqi* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Al-Zarkasyi memformulasikan dengan ungkapannya "*Seorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapkan guru*".⁸⁵ Kata *talaqqi* disebutkan satu dalam Al-

⁸¹Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hal. 2-3.

⁸² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 98.

⁸³Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontermporer Arab-Indonesia*, Jogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t, cet. ke-IV, hal 566.

⁸⁴Ahmad Rusydi al-Qurah, *Matan al-Bina wa al-Asas*, Jakarta: M.A. Jaya, t.t), hal. 5.

⁸⁵Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Hadits, 2006, hal. 290.

Qur'an yaitu dalam surat al-Baqarah/2:37,⁸⁶ ayat ini bercerita tentang nabi Adam AS menerima beberapa kalimat atau ajaran-ajaran dari Tuhan, ajaran yang dimaksud adalah kata-kata untuk bertobat.⁸⁷ Kata-kata itu adalah "*Rabbana zalamna anfusana wa illam taghfirlana wa tarhamna lanakunanna min al-khasirin*" (Q.S. al-A'raf/7:23).

Metode *talaqqi* dijelaskan dalam surat al-Qiyamah/75 ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ١٨ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ ١٩

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya" (Q.S. al-Qiyamah/75: 16-19)

Metode *talaqqi* dapat disebut juga *musyafahah*, yaitu pengajaran Al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode *talaqqi* adalah terhindarnya murid dari kesalahan dalam membaca, selain itu murid juga akan dapat menerima secara langsung pelajaran-pelajaran dari gurunya, pelajaran itu antara lain ayat-ayat yang *mutasyabihat*, cara-cara mengucapkan huruf-huruf yang benar, hukum-hukum tajwid dan *fasahah* dalam membaca Al-Qur'an, selain juga penjelasan kandungan ayat.

Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang *hafidz* Al-Qur'an dan murid yang ingin menghafal, antara guru dan murid ini harus terlibat aktif dalam membacakan Al-Qur'an, kalau guru membaca dalam rangka menyampaikan hafalan baru atau membaca ayat-ayat yang keliru dibaca murid, bisa juga guru mencontohkan bacaan yang *tartil*, pelafalan huruf-huruf, *waqaf* dan *ibtida'* dan lain-lain. Sedangkan murid membaca untuk menyetorkan hafalan dan mengecek bacaannya apakah sudah benar menurut *qira'at* yang

⁸⁶Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al Karim*, Kairo: Dar al-Hadits, 2001, hal 751.

⁸⁷Menurut al-Qurtubi, dalam ayat ini *talaqqa* bermakna faham, mengetahui, menerima dan mengambil, yaitu nabi Adam menerima wahyu dari Allah berupa kalimat-kalimat taubat, lihat Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qur'tubi juz 1*, Kairo: Dar al-Syu'ab, 1372 h, cet ke II, hal 323.

shahih, dalam bacaan ini penting diperhatikan hukum-hukum tajwid, *makharij al-huruf*, *waqaf dan ibtida'*, bacaan yang *tartil*, *fasahah* dan lain-lain. Karena menyangkut kesempurnaan bacaan Al-Qur'an, murid yang masih kurang, biasanya akan dibenarkan guru.

Di era sekarang, peran guru dapat dibantu dengan cara mendengarkan kaset Al-Qur'an atau MP3 *murattal* Al-Qur'an yang dibaca para *qari'* Timur Tengah, Mesir dan Indonesia seperti 'Abd al-Rahman al-Sudais, Su'ud al-Syuraim, 'Abdullah al-Matrud, Sa'ad al-Ghamidi, 'Abd al-Rahman al-Hudzaifi, Muhammad Ayyub, Muhammad Shiddiq al-Minsyawi, Mahmud Khalil al-Husari, al-'Ajami, Musyari al-Rasyid al-Affasi, Muammar ZA dan lain-lain. Dalam mendengarkan, penghafal dapat memakai tipe, recorder, TV dan MP4, MP3, I-pod, komputer/laptop, handphone dan media-media lain. Jika menggunakan laptop atau komputer ada beberapa program Al-Qur'an yang juga dapat membantu seperti Qur'an Player 2.0, al-Bayan, Qari CD, al-Alim dan lain-lain yang sudah banyak berkembang.

b. Bentuk-bentuk Metode Talaqqi

1) Metode Tasmi'

Tasmi' berasal dari kata *asma'a* artinya memperdengarkan, *tasmi'* adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan Al-Qur'an. Yang dimaksud metode ini adalah memperdengarkan Al-Qur'an untuk dihafal atau didengar murid/orang lain.⁸⁸ Metode ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat *mushaf*, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.⁸⁹ Dalam tradisi pesantren, istilah ini lebih dikenal dengan *sima'an*, yaitu saling mendengarkan hafalan. Dalam kajian *ulum al-hadits* metode ini dikenal dengan istilah *al-sama'*, yaitu mendengar hadits dari hafalan guru. *Al-sama'* adalah tingkatan yang paling kuat dalam proses

⁸⁸Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, cet. ke-1, hal. 64.

⁸⁹Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., hal. 65.

penyampaian/*tahammul* hadits.⁹⁰ Menurut al-Suyuti metode *al-sama'* masuk dalam kategori *al-qira'ah 'ala al-syaikh* atau *al-arad*, karena sahabat menerima Al-Qur'an dari Nabi Saw dengan mendengar bacaannya, mereka menguasai cara menyampaikan kepada murid-muridnya.⁹¹

Metode ini pertama kali dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an pada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril as. Dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah swt, Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah swt. Kemudian menyampaikan kepada Rasul saw.⁹² Salah satu ciri metode *tasmi'* dalam biografi *al-Qurra'* disebutkan kata "*sam'a Al-Qur'an min*" atau "*sami'a min*" yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan dari guru.

Dalam menyampaikan Al-Qur'an, Rasul selalu membacakan kepada sahabat ayat-ayat yang akan mereka hafal di beberapa tempat dan kondisi, karena hal itu merupakan kewajibannya. Al-Qur'an menegaskan bahwa "*Huwa al-ladzi ba'atsa fi al-ummiyina rasulan minhum yatlu 'alaihimi ayatihi..*" ("Dialah yang mengutus pada kaum ummi untuk membacakan pada mereka ayat-ayat-Nya").⁹³ Rasul selalu membaca Al-Qur'an setiap saat lebih-lebih dalam shalat, karena bacaan beliau sangat merdu, tartil, keras, dan penuh pemahaman.⁹⁴ Disamping itu bacaan beliau memiliki aura hidayah bagi siapa saja yang mendengarkan terutama orang kafir, karena banyak di antara mereka yang sangat terkesan sehingga masuk Islam.⁹⁵

⁹⁰Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989, hal 233-235.

⁹¹Al-Suyut, al-Itqan,....juz 1, hal 291.

⁹²Muhammad 'Ali al-Sabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2003, cet. ke-1, hal 45-46. Lihat juga al-Tabrani, *Musnad al-Syamiyiyin*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1984, juz 1, hal 336.

⁹³Lihat Q.S. al-Jumu'ah/62:2. Ayat tentang tugas pengutusan Rasul membacakan kitab suci ada di beberapa tempat yaitu al-Baqarah/2:129 dan 151, Ali Imran/3:164, al-Qasas/28:59, al-Talaq/65:11, al-Bayyinah/98:2. Orang-orang pilihan Tuhan sebelum Muhammad seperti Yahudi dan Nasrani yang beragama dengan baik juga membacakan kitab suci mereka kepada umatnya dengan benar. Seperti ditunjukkan dalam Ali Imran/3:113, al-Baqarah/2:121. Lihat 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam*, hal. 190.

⁹⁴Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 3. hal 2083, lihat juga Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, juz 2, Semarang: Toha Putra,t.t, hal 192.

⁹⁵Orang kafir yang akhir masuk Islam seperti Umar bin al-Khattab, di antara mereka ada yang mencuri-curi bacaan Rasulullah, seperti Abu Sufyan bin al-Harb, Abu Jahal bin Hisyam, al-Akhnas bin Syuraiq bin 'Amr bin Wahb al-Tsaqafi. Tiap-tiap mereka berusaha mencari tempat sembunyi dan aman, setelah Fajr mereka bubar dan bertemu kembali di

Keberhasilan metode *tasmi'* pada masa Rasul didukung oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu; pertama, penurunan Al-Qur'an secara *gradual*.⁹⁶ Kedua, Al-Qur'an selalu dibaca dalam shalat. Ketiga adanya motivasi dan contoh dari Nabi untuk membaca Al-Qur'an serta pahala yang didapatkan.⁹⁷ Ketika diturunkan, Al-Qur'an langsung dibaca Rasul kepada sahabatnya sebagaimana beliau menerima dari Jibril, selanjutnya beliau mengulangi dalam shalat, beliau juga memotivasi mereka membacanya di tempat masing-masing karena pahala satu huruf yang membacanya adalah sepuluh kebaikan.⁹⁸

Sedangkan faktor internal yaitu: pertama, bacaan Rasul yang sangat indah. Kedua, beliau sering mengulang-ngulang bacaannya berkali-kali dan terutama dalam shalat. Dan ketiga, bacaan beliau mengandung hidayah bagi yang mendengarkannya. Ketiga hal ini sangat penting dilakukan Rasul dalam menyampaikan Al-Qur'an. Allah swt menegaskan bahwa pembacaan yang *tartil* dan penurunan secara *gradual* dapat menguatkan hati, sebagaimana dalam surat Al-Furqan/25 ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۝ ٣٢

"Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)". (Q.S. Al-Furqan/25:32)

rumah. Lihat Ibn Hisyam, *Sirah ibn Hisyam juz 1-2*, Qahirah: Dar al-Fikr, 1955, cet ke-2, hal. 315-316.

⁹⁶Penurunan Al-Qur'an secara gradual banyak memberikan hikmah dalam menghafal al-Qur'an, selain juga mudah dibaca dan difahami. Menurut al-Suyuti Al-Qur'an diturunkan lima ayat, sepuluh ayat, atau satu ayat, sesuai kondisi. Penurunan sepuluh ayat seperti kisah hadits al-Ifki. penurunan lima ayat seperti awal-awal surat al-Mu'minin, dan penurunan satu ayat seperti pada kisah Ummi Maktum (*ghairi uli al-darari*) yang terdapat pada surat an-Nisa'/4:95. 'Umar pernah berkata: "Pelajarilah Al-Qur'an lima ayat-lima ayat, karena Rasul menerima Al-Qur'an juga seperti itu". Bahkan menurut ulama, siapa yang memperelajari lima ayat-lima ayat maka dia tidak akan lupa. Lihat al-Suyuti, *al-Itqan, ...juz 1*, hal 42, dan Ahmad bin Husain al-Baihaqi, *Syuaib al-Iman, ..., juz 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 h, cet ke-1, hal 331.

⁹⁷Ahmad Khalik jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat*, terjemah: Subhan Nurdin, Jakarta: Gema Insani Press, 1994, cet. ke-I, hal. 47.

⁹⁸al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, t.tp: Maktabah Dahlan, t.th, juz 3, hal. 247.

Ayat ini membedakan penurunan Al-Qur'an dengan kitab-kitab suci sebelumnya, seperti Taurat, Zabur dan Injil. Kitab-Kitab tersebut diturunkan secara langsung. Pengalaman tersebut membuat orang kafir bertanya, mengapa Allah tidak menurunkan Al-Qur'an secara langsung? Hikmah tersebut dijawab dalam ayat ini, yaitu agar dengan cara demikian Nabi Muhammad saw menjadi kuat dan tetap dalam keimanan, disamping mudah dihafal dan dibaca secara pelan-pelan, sehingga akan menumbuhkan keteguhan dan keimanan kepada Allah swt khususnya bagi mereka yang beriman dan baru masuk Islam karena ayat ini ditujukan kepada mereka atas celaan musyrik dan Yahudi.⁹⁹

2) Metode 'Arad

Al-'arad berasal dari kata *'arada* artinya menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan.¹⁰⁰ Metode *'arad* adalah seorang murid membaca dihadapan guru, baik dengan hafalan atau dengan *mushaf*, sedangkan guru membenarkan dan atau mengecek bacaan tersebut sesuai hafalan atau sumber yang benar.¹⁰¹ Metode ini disebut juga dengan *qira'ah 'ala al-syeikh* (membaca dihadapan guru). Dalam tradisi pesantren, istilah ini lebih dikenal dengan "setoran Al-Qur'an". Menurut al-Suyuti metode ini sangat terkenal dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadits. Namun kalau dalam hadits, ada metode lain seperti *al-munawalah*, *al-wijadah*, *al-mukatabah*, *al-wasiyah* dan *al-i'lam*, sedangkan Al-Qur'an hanya dua metode *al-sama'* dan *al-'arad*.¹⁰²

Ciri metode *'arad* disebutkan kata "*qara'a al-qur'ana 'ala*", "*'arada al-Qur'an 'ala*" dan "*hafiza al-Qur'ana 'ala*" artinya menyetorkan hafalan kepada guru. Zaid bin Tsabit berkata: "*qara'tu 'ala al-Nabi saw wa al-Najm falam yasjud fiha*" ("Aku membaca dihadapan Nabi surat an-Najm, beliau tidak sujud atasnya").¹⁰³ Metode *'arad* sangat efektif dalam membenarkan hafalan murid baik *makharij al-huruf*, *sifat al-huruf* dan *tajwid*, selain juga kesalahan-kesalahan atau tertukar dengan ayat lain. Ibn Mas'ud berkata: "*Qara'tu 'ala al-Nabi saw fahal in mudzakkir faqala al-Nabi saw fahal min*

⁹⁹Abu Ja'far Al-Tabari, *Al-Jami' Al-Bayan fi Tafsir Ayyin min Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1405 h, juz 19, hal 265-266.

¹⁰⁰Atabik dan muhdlor, *Kamus Kontemporer*, hal. 1281.

¹⁰¹Muhammad Ajaj al-Khatib, *Usul al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989, hal. 233.

¹⁰²Al-Suyuti, *al-Itqan...*, juz 1, hal 291.

¹⁰³Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari...*, juz 1, hal. 418.

muddakir” (“aku membaca dihadapan Nabi *fahal min mudzakkir*, Rasul membenarkan dengan *fahal mim mudakkir*”).¹⁰⁴ Ibn Sa’id al-Aufi membaca dihadapan Ibn ‘Umar “*Allahu al-ladzi khalaqum min da fin*” Ibn Umar berkata: “*min da fin*”.¹⁰⁵ Dalam riwayat lain, ‘Umar bin al-Khattab hampir memukul Hisyam bin Hakim, ketika membaca surat al-Furqan dalam shalat, Hisyam membaca huruf-huruf begitu banyak yang belum di ketahui ‘Umar, setelah selesai shalat, Umar berkata: “Siapa yang membacakan surat itu padamu?”, Hisyam menjawab: Rasul membaca dihadapan kami. ‘Umar berkata: “Engkau bohong, Rasul membaca tidak seperti itu”, kemudian ‘Umar membawa kepada Rasul dan berkata: “Wahai Rasul, Hisyam membaca surat al- Furqan yang belum saya dengar sebelumnya darimu”, Rasul berkata: “Coba engkau baca surat itu Hisyam”, kemudian membacanya, Rasul berkata: “Begitulah Al-Qur’an diturunkan”, kemudian Rasul menyuruh Umar membaca, maka “Umar membaca surat tersebut. Rasul berkata: “Begitulah Al-Qur’an diturunkan. Sesungguhnya Al-Qur’an diturunkan dengan tujuh huruf maka bacalah yang mudah”.¹⁰⁶

Metode *‘arad* bisa juga dilakukan antara guru dengan murid atau antara teman. Seperti yang dilakukan ‘Umar ra, ia berkata pada ‘Uqbah, bacakan kepada kami surat Bara’ah (at-Taubah), lalu ‘Uqbah membacakan dihadapan Umar.¹⁰⁷ Rasulullah pernah mendengar bacaan Yazid al-Ansari ketika ia shalat malam, ia membaca dengan suara yang keras, ketika subuh Rasul berkata: “Semoga Allah merahmati seorang yang membaca Al-Qur’an tadi malam, aku telah lupa suatu ayat sehingga dia mengingatkan”.¹⁰⁸ Sulaim bin Hanzala pernah membaca surat al-Isra’ dihadapan Ibn Mas’ud, ketika melewati ayat sajdah, Ibn Mas’ud berkata: bacalah, engkau imam kami.¹⁰⁹

Metode *‘arad* jika dilakukan antar teman biasanya dilakukan di masjid, pesanten, sekolah dan tempat-tempat lain. Mereka membuat semacam *halaqah* Al-Qur’an yang terdiri minimal dua maksimal sepuluh sampai lima belas orang tergantung

¹⁰⁴Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari...*, juz 2, hal. 1303.

¹⁰⁵Abu Daud, *Sunan Abu Daud...*, juz 4, hal. 32.

¹⁰⁶Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari...*, juz 3, hal. 2071 dan juz 4, hal 3023.

¹⁰⁷Abdullah al-Harawi, *Fada’il Al-Qur’an*, Dimasq: Dar ibn Katsir, 1420 h, hal 201.

¹⁰⁸Abu Daud, *Sunan Abu Daud...*, juz 4, hal. 31.

¹⁰⁹Muhammad bin Abi Syaibah, *Musannaf Ibn Abi Syaibah, juz 1*, Riyad: Maktabah al-Rusyd, 1409 H, cet. ke-I, hal. 472.

jumlahnya, setiap orang membaca surat yang dihafal yang lain menyimak, jika terdapat kesalahan mereka membenarkan. Bisa juga setiap orang membaca satu ayat satu ayat berputar sampai selesai dan saling membenarkan jika terdapat salah. Metode *'arad* biasanya dilakukan untuk tingkat dewasa yaitu murid yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagiannya untuk *mentashih* hafalan kepada guru. Dalam tradisi-tradisi pendidikan Islam, metode ini paling sering digunakan baik Al-Qur'an dan ilmu lain. Dalam tradisi pesantren, untuk setoran Al-Qur'an biasanya terprogram, mereka yang masih baru menghafal, diberikan target satu lembar atau dua lembar setengah setiap hari, mereka yang sanggup lebih dari target itu tidak dipaksa. Setelah itu, ada waktu satu hari untuk mengulang di setiap pekannya. Ada juga bagi mereka yang sudah khatam bisa sekaligus menyetorkan hafalan kepada gurunya dalam satu hari, atau dibagi lima juz lima juz setiap harinya sampai khatam satu minggu, tergantung kesepakatan dengan guru dan kemampuan murid. Menurut al-Suyuti setoran Al-Qur'an bisa dilakukan dua, tiga, dan empat murid sekaligus kepada guru dalam satu majlis, Imam al-Syakhawi biasanya mendengarkan bacaan murid-muridnya dua dan tiga orang dalam satu majelis yang berbeda-beda kemudian beliau membenarkan bacaan mereka.¹¹⁰

Biasanya metode *tasmi'* dan *'arad* berada dalam satu majlis, karena seorang guru yang telah membaca Al-Qur'an, akan menyuruh muridnya untuk membacakan kembali dihadapannya ayat-ayat yang telah dibaca untuk ditashih. Ini dilakukan dalam pengajaran di kelas formal, halaqah-halaqah masjid dan pesantren. Ketika mengajar di rumah tahfidz Cileungsi, peneliti menggunakan metode *tasmi'* dan *'arad* kepada siswa. Caranya, guru membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang minimal lima kali, setelah itu guru mempersilahkan masing-masing murid membaca seperti bacaan guru, murid yang pandai terkadang disuruh membaca dihadapkan kawan-kawannya sambil diikuti yang lain. Dalam membaca, guru harus sempurna baik hafalannya, *makhraj*, *waqaf*, dan *ibtida'* nya, karena bacaan guru didengar murid dan menjadi patokan mereka dalam menghafal.

3) *Qira'at fi al-Shalat*

¹¹⁰Al-Suyuti, *al-Itqan, juz 1*,... hal. 291.

Bentuk lain dari metode *talaqqi* adalah *qira'at fi al-shalat* yaitu membaca Al-Qur'an di waktu shalat. Biasanya dilakukan seorang guru kepada muridnya, atau sebaliknya, seorang murid kepada gurunya, atau bisa juga antar teman, dan keluarga. Metode ini juga berlaku bagi pasangan suami istri yang saling menghafal, seorang suami diharuskan membaca surat-surat yang dihafal istri untuk saling memantapkan hafalan, terutama dalam salat *qiyamullail*. Atau juga dalam keluarga yang mencintai Al-Qur'an. Perintah mendengarkan Al Qur'an dalam shalat terdapat pada surat al-A'raf/ 7: 204 yaitu "*wa idza quria al-Qur'anu fastami'u lahu wa ansitu la'allakum turhamun*" ("dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"). Menurut Ibn Katsir, mendengarkan bacaan Al-Qur'an merupakan memuliakan Al-Qur'an, apalagi dilakukan dalam shalat.¹¹¹ Ayat ini memberikan pengertian bahwa jika dibacakan Al-Qur'an dalam shalat kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sehingga akan mendapat rahmat Allah Swt, karena pahala yang membaca sama dengan yang mendengarkan. Ketika ayat ini turun, Rasulullah mendengar sahabatnya saling mengeraskan bacaan, beliau berkata: "Sesungguhnya orang yang shalat sedang memohon Tuhannya, maka perhatikan dan tidak boleh seorang mengeraskan bacaannya kepada yang lain".¹¹² Ibn Mas'ud ketika mengimami shalat, tiba-tiba ada sebagian makmum yang membaca Al-Qur'an, setelah selesai ia berkata: "Sekarang engkau baru boleh membaca, berfikir dan memahami Al-Qur'an, apakah engkau tidak mendengarkan firman Allah "*wa idza quria al-Qur'anu fastami'u lahu wa ansitu la'allakum turhamun*".¹¹³

Metode mendengarkan Al-Qur'an dalam shalat dapat efektif apabila seorang imam memperhatikan kondisi makmum, jika makmum mayoritas ahli Al-Qur'an yang mencintai surat-surat panjang, maka disunnahkan membacanya, terutama dalam shalat shubuh, isya, *qiyamullail* dan *qiyam* Ramadhan. Namun jika mayoritas makmum tidak menghafal Al-Qur'an, makruh hukumnya untuk memanjangkan bacaan,¹¹⁴ seperti dilakukan

¹¹¹Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 h, juz 2, hal 281.

¹¹²Malik bin Anas, *al-Muwatta*, Kairo: t.pn, 2003, cet. 1 hal. 45.

¹¹³Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*,..., juz 2, hal 281.

¹¹⁴Imam al-Bukhari menulis bab tentang *takhfif Imam fi al-qiyam wa imam al*

Rasul kepada Mu'adz bin Jabal, beliau mendapat kabar bahwa Mu'adz membaca surat al-Baqarah dalam satu raka'at shalat Isya', Rasul berkata kepada Mu'adz. apakah engkau ingin membuat fitnah wahai Mu'adz?.¹¹⁵

Sahabat banyak sekali yang menghafal Al-Qur'an ketika Rasul atau sahabat menjadi imam, ini dikarenakan selalu diulang-ulang surat yang dibaca, disamping karena bacaan mereka *tartil*, tidak tergesa-gesa dan menyentuh hati. Berikut riwayat- riwayat bacaan Rasul dan sahabat dalam shalat yang dihafal sahabat lain:

- a) Rasulullah membaca satu ayat surat al-Maidah/5:118 dalam shalat malam beliau mengulang-ngulangnya baik dalam *ruku'* dan sujud sampai waktu subuh. Abu Dzar ditanya ayat apakah yang beliau baca, dia menjawab "*in tu'adzibhum fa innahum ibaduka wa in taghfir lahum fainnaka anta al-'aziz al-rahim*".¹¹⁶
- b) Rasulullah membaca surat al-Baqarah, al-Nisa dan Ali Imran dalam shalat malam, bacaan beliau *tartil*, jika melewati ayat rahmat beliau berdo'a, jika melewati ayat adzab beliau berlindung kepada Allah swt.¹¹⁷ Ketika ditanya, Ummu Salamah menjawab bacaan beliau sangat jelas satu huruf satu huruf.¹¹⁸
- c) Ibn Mas'ud berkata: "Aku belajar surat *al-Mufassal, Hawamim, al-Dukhan, al-Naba'*, ketika Rasul membaca dua surat dua surat tersebut dalam shalat".¹¹⁹
- d) Ibn Umar al-Hanafi mengatakan "Aku tidak menghafal surat Yusuf kecuali dari bacaan 'Utsman dalam shalat shubuh kerana seringnya beliau mengulang surat tersebut kepada kami".¹²⁰

ruku' wa al-sujud (seorang imam diharuskan meringankan menyempumakan ruku' dan sujud). Dalam bab tersebut disebutkan bahwa rasul menganjurkan jika seorang shalat, hendak memperhatikan makmumnya, karena diantara mereka ada yang sudah tua, lemah, memiliki banyak urusan dan lain-lain Lihat al-Bukhari Shahih al-Bukhari, juz 1, hal. 277.

¹¹⁵Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*..., juz 1, hal. 278

¹¹⁶Q.S. al-Furqan/25:32. Lihat al-Harawi, *Fada'il al-Dur'an*..., hal. 142.

¹¹⁷Muslim, *Shahih Muslim*..., juz 2, hal. 262, dan Abu Daud, *Sunan Abu Daud*..., juz 1, hal. 230.

¹¹⁸Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*..., juz 3, t.tp: Maktabah Dahan, t.th, h. 254

¹¹⁹Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*..., juz 1, hal. 2073.

¹²⁰Malik, *al-Muwatta*..., hal. 46.

- e) Abi al-Firafisah berkata: “Aku menghafal surat Yusuf dibelakang Umar”.¹²¹ Paman Kilab ibn ‘Amar berkata: “Aku menghafal surat al-Zalzalah dibelakang Khabbab dalam shalat Asar”.¹²²
- f) Tamim al-Dari shalat di depan kuburan saudaranya mengulang ngulang ayat “*am hasiba al-ladzina ajtarahu al-sayyiati an naj 'alahum kalladzina amanu...*”.¹²³ Sa'id bin Jubair mengulang ayat “*wattaqu yauman turja'una fih ilalillah...*”. lebih dari dua puluh kali dalam shalatnya yang dihafal al-Qasim bin Abi Ayyub.¹²⁴

Keunggulan metode ini adalah karena dibaca dalam shalat, metode ini dapat digunakan sebagai tasmi' dan 'arad sekaligus. Seorang ayah yang mengimami istri, anak, dan keluarganya bisa menggunakan metode ini untuk memperdengarkan surat-surat juz 'amma. Begitupun seorang santri dan murid bisa membaca surat-surat yang telah dihafal dalam shalat, sedangkan guru mendengarkan bacaannya.

c. Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan metode metode-metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan murid karena bertemu, dari hubungan yang baik dan kekeluargaan ini diharapkan terjadi komunikasi-komunikasi verbal yang baik khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga jika murid malas dan tidak menyetorkan hafalan maka akan ditegur guru dan cepat diingatkan
- 2) Seorang guru dapat menilai secara langsung kemampuan murid. Dalam menilai, guru dapat membenarkan bacaan murid yang keliru, pengucapan huruf-huruf Al- Qur'an yang kurang tepat panjang pendek (hukum mad) yang kurang, *waqaf* dan *Ibtida'* yang kurang, bacaan *tartil*, ayat-ayat *mutasyabihat* dan lain-lain, sehingga kemampuan murid akan bertambah hari demi hari
- 3) Murid yang memiliki IQ tinggi akan cepat menghafal, karena ia dibimbing guru secara intens setiap hari dengan kemampuan menghafal yang cukup
- 4) Menurut Ahsin Sakho, idealnya metode *talaqqi* digunakan bagi mereka yang mampu menghafal dan membaca sendiri, sehingga

¹²¹Muhammad bin Abi Syaibah, *Musannaf Ibn Abi Syaibah*, Riyad: Maktabah al-Rusyid, 1409, juz 1, cet. ke-I, hal. 310.

¹²²Muhammad bin Abi Syaibah, *Musannaf Ibn Abi Syaibah*,..., hal. 318.

¹²³Q.S. al-Jatsiyah/45:21. Al-Harawi, *Fada'il Al-Qur'an*..., hal. 172.

¹²⁴Q.S. al-Jatsiyah/45:21. Al-Harawi, *Fada'il Al-Qur'an*..., hal. 178.

ketika menyetor hafalan mereka tinggal mendengar kesalahan dari aspek *makharij al-huruf*, *tajwid*, dan hukum-hukum lain tentang ayat yang dihafal.

- 5) Menurut Syairazi Dimiyati, metode *talaqqi* dapat digunakan bagi anak-anak yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an, anak hanya mendengarkan bacaan guru berkali-kali kemudian mengikutinya, anak yang mengikuti metode ini tidak harus menguasai *tajwid*, bahasa arab dan baca tulis Al-Qur'an terlebih dahulu karena fokus mereka adalah mendengarkan bacaan guru dengan sempurna.
- 6) Metode *tasmi'* dapat digunakan siapa saja sejak dalam kandungan dan tidak mempelajarinya. Bagi mereka yang tuna netra dan anak-anak sangat cocok menggunakan metode ini.
- 7) Metode *tasmi'* dapat menggunakan berbagai media sebagai alat untuk menghafal.
- 8) Jika menggunakan media-media elektronik, metode *tasmi'* lebih praktis dan dapat digunakan setiap waktu sehingga memudahkan *muraja'ah* di manapun
- 9) Metode *'arad* dapat mengurangi kesalahan-kesalahan menghafal
- 10) Metode *qira'ah fi al-shalah* dapat menguatkan hafalan lebih lama dan lebih terkesan dalam hati, khususnya pada ayat-ayat yang diulang-ulang.
- 11) Metode *qira'ah fi al-shalah* dapat menambah kekhusyuan shalat.
- 12) Metode *talaqqi* bersumber dari Al-Qur'an, al-Sunnah, dan tradisi *Salaf al-salih* yang terus dipelihara dan dikembangkan sampa masa kini.

Sedangkan kelemahan metode-metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *talaqqi* tidak efisien, karena menghadapi beberapa murid (maksimal 5 orang) sehingga jika menghadapi murid banyak, metode ini tidak efektif
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan *verbal* semata terutama mereka yang tidak faham ayat yang dihafal dan bahasa-bahasa yang rumit dalam Al-Qur'an
- 4) Murid kurang cerdas berfikir dan terpola berpikir tradisional, karena mereka terfokus pada bacaan dan setoran, sehingga kebanyakan mereka kurang mengembangkan pemahaman dan pemikiran ayat-ayat yang dihafal

- 5) Cenderung memfokuskan segala sesuatu pada guru, sehingga guru dilebihkan dan ditakutkan dalam urusan-urusan di luar hafalan Al-Qur'an
- 6) Metode *qira'ah fi al-shalah* berlaku jika makmum adalah hamalah Al-Qur'an atau jika melakukan shalat sunah sendiri.

2. Metode *Kitabah*

a. Pengertian dan sejarah

Kitabah secara bahasa diartikan dengan tulisan, tulisan adalah catatan penulis huruf-huruf hijaiyyah baik terkumpul atau terpisah.¹²⁵ Jika dikaitkan dalam menghafal Al-Qur'an metode *kitabah* adalah metode yang menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Metode *kitabah* bersumber dari Al-Qur'an. Ada beberapa alasan pentingnya metode ini, pertama, Al-Qur'an menunjukkan dirinya sebagai *al-kitab* yaitu yang ditulis.

Sebelum datang Islam, mereka yang menulis baru segelintir orang saja, kemampuan menulis pada bangsa arab awalnya datang dari Bisyr bin 'Abd al-Malik yang belajar menulis dari bangsa Anbar, dia datang ke Makkah dan menikahi al-Sahba binti Harb saudara Abu Sufyan, kemudian ia mengajari istrinya dan anak Sufyan yaitu Harb binti Umayyah. Kemudian 'Umar belajar dari Harb binti Umayyah, dan Mu'awiyah belajar dari pamannya Sutyah bin Harb.¹²⁶ Dalam riwayat Abu Daud, al-Sya'bi berkata: "Kami bertanya kepada kaum al-Muhajirin, dari mana kalian belajar menulis, mereka menjawab dari penduduk Hairah, kemudian kami bertanya penduduk Hairah, dari mana kalian belajar menulis, mereka menjawab dari penduduk Anbar".¹²⁷ Kemampuan menulis semakin merebak ketika tawanan Badr diberikan tebusan untuk mengajarkan sepuluh orang Islam yang tidak mampu menulis.¹²⁸ Setelah itu sahabat banyak yang menulis Al-Qur'an, baik untuk Rasul maupun pribadi mereka sendiri.

Metode tulisan pertama kali dilakukan Rasul dengan para pencatat wahyu, instruksi ini datang dari Jibril kepada Muhammad untuk mencatat segala sesuatu yang diwahyukan, Jibril as membisikan dalam hati Muhammad Saw. "*dha'u kadza fi maudi'i*

¹²⁵Al-Tabari, *Jami' al-Bayan*,..., hal. 99.

¹²⁶Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*..., juz 1, hal 12. Lihat al-Zarkasyi, *al-Burhan*..., hal 359, juga al-Suyuti, *al-Itqan*..., juz 4, hal. 340.

¹²⁷Ibn Ishaq al-Sijistani, *al-Masahif li ibn Abi Daud*, Beirut: Dar al-Kutub, 1995, juz 1, hal. 12.

¹²⁸Hadits riwayat al-Tabrani, lihat al-Tabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*..., juz 2, al-Mausil: Maktabah 'Ulum wa al-Hikam, 1983 h, hal. 146. Tawanan itu awalnya didenda 400 dinar, mereka yang tidak sanggup maka tebusannya dengan mengajarkan sepuluh orang

kadza".¹²⁹ Hal ini selalu beliau sampaikan kepada para sekretaris untuk mencatat setiap wahyu yang turun, beliau berkata: "letakkanlah Surat ini ditempat yang menyebut ini dan ini".¹³⁰ Zaid bin Tsabit berkata: "Kami bersama Rasul menulis Al- Qur'an di pelepah kurma".¹³¹ Ketika turun ayat "*la yastawi al-qa'iduna min al-mu'minina*" Rasul memanggil Zaid untuk menulisnya, namun ketika Abdullah bin Ummi Maktum mendengar dia berkata: "bagaimana dengan saya yang buta ini?, maka turun "*ghairu ulu al-darari*".¹³² Penulisan wahyu pada masa itu juga dirasa penting, karena sebagian sahabat lebih mengutamakan catatan daripada hafalan, walaupun setelah itu dihapus. Abu Bakar berkata: "mereka biasanya menulis di papan-papan, agar dapat menghafal apa yang ditulis, kemudian menghapusnya".¹³³

Metode penulisan lebih berkembang lagi ketika proses kodifikasi Al-Qur'an di masa 'Utsman bin 'Affan. Utsman memiliki andil besar dalam pemeliharaan Al- Qur'an lewat tulisan, perbedaan masa 'Utsman dengan Abu Bakar adalah, kalau pada masa Abu Bakar dalam bentuk pemindahan dan penulisan dalam satu *mushaf* yang mana ayat-ayatnya sudah tersusun dalam pelepah kurma, batu-batu dan lain-lain. Sedangkan 'Utsman menyalin dan menulis kembali yang telah tersusun pada masa Abu Bakar untuk dikirim ke beberapa negara Islam, 'Ustman juga berhasil menyelesaikan itu. kontik-konflik qira'at Al-Qur'an yang telah berkembang ketika itu.¹³⁴

Metode penulisan Al-Qur'an harus mengikuti bentuk tulisan pertama dalam *mushaf utsmani*, karena tulisan Al-Qur'an berbeda dengan kaidah-kaidah umum arab.¹³⁵ Imam Malik berkata: "diharamkan berbeda *mushaf al-imam* dalam penulisan *alif, wawu dan ya*". Al-Baihaqi berkata: "Siapa yang menulis mushaf harus mengikuti huruf hijaiyyah yang ditulis sahabat, tidak boleh berbeda atau merubahnya, karena mereka lebih mengetahui dari kita, lebih suci hati dan lisannya, lebih tinggi amanah, maka kita tidak boleh bersandar sendiri".¹³⁶ Menurut al-Zarkasyi, seorang yang menulis Al-Qur'an harus memperhatikan *rasm utsmani* dan tidak

¹²⁹Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan*..., juz 1, Cairo: Dar al-Hadits, 2001, hal. 209.

¹³⁰Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*..., juz 4 hal. 336-337.

¹³¹Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*..., juz 6, hal. 98.

¹³²Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*..., juz 5, hal. 182-183.

¹³³Al-Khatib al-Baghdadi, *al-Jami' li Akhlak al-Rawi wa Adab al-Sami'*, Beirut: Muass-asah al-Risalah, 1991, juz 2, cet. ke-I, hal 444.

¹³⁴Al-Sabuni, *al-Tibyan*..., hal 61.

¹³⁵Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan*..., juz 1, hal. 311.

¹³⁶Al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman*..., juz 2, hal. 548.

menyalahinya.¹³⁷ Pendapat ini adalah mayoritas ulama yang mengatakan penulisan Al-Qur'an *tauqifi*.

Pendapat lain mengatakan boleh berbeda dalam penulisan *mushaf 'utsmani*, karena penulisan *mushaf* bukan *tauqifi*. Artinya merupakan hasil ijtihad Rasul dan sahabat. Pendapat ini berasumsi bahwa Rasul pada dasarnya memberikan kemudahan dalam menulis Al-Qur'an, karena banyak tulisan-tulisan yang berbeda ketika itu dan bacaan-bacaan yang berkembang secara beragam, di sisi lain Al-Qur'an belum diturunkan secara keseluruhan atau diturunkan secara *gradual*, bahkan menjelang meninggal masih ada ayat yang diturunkan, sehingga para sahabat banyak yang memiliki catatan *mushaf* sendiri, namun Rasul tidak menyeragamkan tulisan-tulisan yang benar. Sehingga hal itu memberikan indikasi bahwa penulisan Al-Qur'an adalah hasil ijtihad Rasul dan sahabatnya.¹³⁸

Perdebatan ini menunjukkan bahwa metode *kitabah* harus mengikuti pola penulisan *rasm 'utsmani*, namun jika metode ini dilakukan oleh anak-anak atau dalam sebuah pendidikan, maka boleh menggunakan kaidah-kaidah umum bahasa arab, karena urgensinya adalah bagaimana peserta didik dapat menguatkan hafalan lewat media tulisan, jika mereka sudah dewasa, harus diberikan pengertian akan pentingnya penulisan Al-Qur'an sesuai dengan *rasm 'utsmani*.

b. Cara-cara metode kitabah

Dalam menulis Al-Qur'an dengan metode *kitabah* harus bagus, indah, menarik, jelas, dan tidak susah dibaca. Penulisan Al-Qur'an tidak boleh catatan kaki, komentar atau tambahan-tambahan lain, begitupun jika ditulis dengan huruf kecil sehingga tidak terbaca menurut al-Suyuti ini tidak dibolehkan.¹³⁹ Berikut dipaparkan cara-cara penulis Al-Qur'an dengan metode *kitabah*:

- 1) Menulis setiap ayat yang dihafal, misal satu ayat telah dihafal maka ditulis ayat tersebut, dua ayat telah dihafal maka ditulis, dan seterusnya. Atau dengan patokan baris, misal tiap hafal lima baris (patokan *mushaf* standar) maka ditulis lima baris, begitu seterusnya sampai selesai target hafalannya masing-masing.
- 2) Penghafal menulis dahulu ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, setelah itu dihafalkan dengan teliti sampai hafal lima kali kemudian dicocokkan kembali dengan tulisannya.

¹³⁷Al-Zarkasyi, *al-Burhan*,..., hal. 258.

¹³⁸Al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan*,..., juz 1, hal. 320.

¹³⁹Al-Suyuti, *al-Itqan*,..., juz 4, hal. 440.

- 3) Ayat yang akan dihafal dibaca terlebih dahulu berkali-kali kemudian dihafalkan sedikit-sedikit sampai lima baris atau secukupnya, setelah hafal ayat tersebut ditulis dalam buku untuk memantapkan hafalannya,¹⁴⁰ untuk menguatkan hafalan penulisan dapat dilakukan berkali-kali. Jika dilakukan sendiri di rumah, tulisan tersebut harus dicocokkan dengan *mushaf* apakah ada yang salah atau benar, namun jika dilakukan dalam pengajaran formal sekolah, maka dapat diberikan kepada guru untuk dibenarkan, dan diberikan catatan. Bagi pemula, penulisan ini dapat digunakan dengan cara melihat *mushaf*.
- 4) Metode *kitabah* dapat menggunakan papan tulis atau *white board*. Caranya; ayat yang akan dihafal ditulis dahulu di papan tulis, kemudian guru membaca ayat-ayat tersebut perlahan-lahan sambil memotongnya jika panjang. Setelah dibaca, murid mengikuti bacaan guru sambil melihat tulisan itu. Setelah berulang kali dibaca, ayat tersebut dihapus sedikit demi sedikit, seperti; dua kata dua kata, sedangkan murid membaca sambil memperhatikan ayat yang dihapus. Setelah dibaca, dihapus sampai tidak nampak dalam papan tulis ayat tersebut dan begitu seterusnya sehingga murid hafal dengan sendirinya. Untuk memantapkan, guru bisa memerintahkan murid untuk menulis kembali ayat itu di buku masing-masing. Menurut al-Ghauthsani metode ini biasa dilakukan di Afrika, seperti, Sudan, Somalia, Sinegal, Kamerun, Muritania, dan lain-lain.¹⁴¹
- 5) Metode *kitabah* bisa juga dilakukan secara *tahriri* dan *syafahi*. Jika dilakukan secara *tahriri*, siswa diberikan pertanyaan ayat-ayat atau surat yang telah dihafal, kemudian menuliskan lanjutannya. Sedangkan *syafahi* bisa dilakukan dengan cara, guru membacakan ayat perlahan-lahan dan siswa menuliskannya, ini dapat dilakukan di lab bahasa atau *tahfidz* yang menggunakan pengeras suara/audio yang baik, sehingga suara guru dapat terdengar secara jelas, metode ini dapat disebut juga mengimla'kan Al-Qur'an

c. Kelebihan dan kekurangan Metode Kitabah

Kelebihan metode *kitabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan metode tulisan akan membantu menguatkan hafalan seorang, terutama dalam membentuk pola tulisan yang sesuai dengan *mushaf*. Metode tulisan dapat mengoptimalkan indra

¹⁴⁰Ahsin W, *Bimbingan Praktis ...*, hal. 64.

¹⁴¹Al-Ghauthsani, *Kaifa Tahfidz...*, hal. 109.

penglihatan, pendengaran, dan suara, jika dilakukan dengan cara *mengimla'* dan *muraja'ah*.¹⁴²

- 2) Jika dikaitkan dengan indra pendengaran dan penglihatan, metode ini dapat meningkatkan kecerdasan otak.¹⁴³
- 3) Menjadikan murid trampil dan kreatif dalam menulis Al-Qur'an.
- 4) Memperbaiki/*tahsin* tulisan bahasa arab.
- 5) Memelihara tulisan *rasm 'utsmani* dan kajian lain seperti ilmu tajwid.¹⁴⁴
- 6) Murid akan memiliki catatan Al-Qur'an yang dikenang ketika dewasa, apalagi tulisannya sangat baik dan berwarna-warni indah.

Adapun kekurangan metode kitabah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika menggunakan papan tulis dan *white board*, kadang mengganggu pernapasan paru-paru, jika tidak dibersihkan dan sering dimainkan murid.
- 2) Tanpa bimbingan guru, metode *kitabah* tidak efektif, karena tidak bisa *ditashih*, sekaligus diberikan penjelasan tulisan yang baik dan benar.
- 3) Membuat letih, pegal tangan dan cepat bosan, jika menulis Al-Qur'an berkali-kali lalu dihapus, sementara guru mengoreksi tulisan itu dan menilainya.¹⁴⁵
- 4) Bagi mereka yang autis, tuna rungi dan cacat tangan, metode ini tidak dapat digunakan, sekalipun bisa namun tidak maksimal.
- 5) Penghafal memiliki tanggung jawab menjaga tulisan itu dari berbagai musibah seperti banjir, longsor, gempa bumi dan lain.

3. Metode *Tafhim*

a. Pengertian dan sejarah

Tafhim berasal dari kata *fahhama-yufahhimu*¹⁴⁶ artinya memahami (sedikit demi sedikit) asal dari kata *fahima-yafhamu*¹⁴⁷. Ibn Manzur mengartikan kata ini dengan "*ma'rifatuka al-syai' bi*

¹⁴²Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terjemah: M. Agus Saefuddin, Jakarta: Hikmah, 2006, cet. ke-I, hal. 180.

¹⁴³Muhammad Arif, *Kaifa Nahfaz al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Salam, 2008, cet. ke-IV, hal 25.

¹⁴⁴Muhammad Arif, *Kaifa Nahfaz al-Qur'an*,..., hal 25.

¹⁴⁵Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, ..., hal. 179.

¹⁴⁶*Fahhama-yufahhimu* mengikuti wazan *fa'ala-yufa'ilu*, tambahan satu huruf antara *fa* dan *ain* yang berasal dari jenis '*ain fi'il*'. Kata ini menunjukkan arti *li al-taksir* yaitu menunjukkan arti banyak atau berkali-kali. Ahmad Rusydi, *Matan Bina...*, hal. 4.

¹⁴⁷A.W. Munawwir, *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Jogjakarta: Pustaka Progressif, 1997, cet. 14, hal. 1075.

al-qalb” (“pengetahuanmu tentang sesuatu dengan hati”).¹⁴⁸ Metode *tafhim* dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur’an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur’an.¹⁴⁹ Metode *tafhim* dilakukan sejak masa Rasulullah Saw, beliau memotivasi para sahabat untuk memahami Al-Qur’an setelah menghafalnya, karena dengan memahami Al-Qur’an akan lebih mudah mengamalkannya.¹⁵⁰ Ibn Mas’ud berkata: “Jika kami mempelajari Al-Qur’an kepada Nabi Saw, sepuluh ayat, kami tidak melanjutkan sampai memahami dan mengamalkannya”.¹⁵¹ Imam ‘Ali bin Abi Thalib juga berkata: “tidak ada kebaikan dalam suatu ibadah yang tidak difahami dan tilawah yang tidak ditadabburi”.¹⁵²

Pentingnya menggunakan metode ini karena beberapa hal, pertama, dalam Al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang sulit difahami seperti ayat-ayat *muasyabihat*, *gharib*, *al-musykil* dan lain-lain. Kedua, banyak sekali petunjuk Al-Qur’an dan hadits yang menganjurkan untuk memahami dan mengamalkannya. Dan ketiga penurunan al-Qur’an secara *gradual*. Penurunan Al-Qur’an secara *gradual* memberikan motivasi untuk difahami dan diamalkan.

Rasulullah memberikan peringatan kepada penghafal Al-Qur’an bahwa di suatu masa nanti akan lahir suatu kaum yang pandai membaca Al-Qur’an, namun hanya dibibir saja tidak sampai melewati tenggorokan mereka, apalagi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵³ Salah satu yang menyebabkan kurang memahami Al-Qur’an adalah karena cepat-cepat dalam membacanya, karena membaca cepat-cepat akan mudah bagi syaitan untuk menggoda dan memalingkan pemahaman lain atas yang dibaca, Rasulullah

¹⁴⁸Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab...*, juz 12, Qahirah: Dar al-Hadits, 2003, hal. 459.

¹⁴⁹Al-Ghautsani, *Kaifa Tahfaz...*, hal. 127.

¹⁵⁰Ahmad Khalil, *Al-Qur’an dalam Pandangan...*, hal. 75.

¹⁵¹Al-Baihaqi, *Syua’ab al-Iman...*, juz 4, hal. 464.

¹⁵²Al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, Kairo: Dar al-Rayyan, 1987), juz 1, cet. ke-1, hal. 101.

¹⁵³Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari...*, juz 2, hal. 1310-1311, Muslim, *Shahih Muslim*, juz 5, hal. 296. Yang dimaksud “tidak melewati tenggorokan” yaitu mereka membaca al-Qur’an di bibir saja, tidak melewati tenggorokan mereka apalagi sampai ke hati. Mereka tidak memahaminya sungguh-sungguh apalagi mengamalkannya. Lihat Ibn Hajar, *Fath al-Baari*, Qahirah: Dar al-Taqwa, 2000, juz 16, hal. 162.

bersabda: “Tidak akan faham orang yang mengkhatamkan Al-Qur’an kurang dari tiga hari”.¹⁵⁴

Bagi para sahabat, metode *tafhim* adalah sebuah *tabi’at* kepribadian mereka terhadap Al-Qur’an, karena setelah Allah menjamin pemahaman Al-Qur’an kepada Nabinya, para sahabat juga memiliki motivasi sama untuk mengikuti petunjuk Nabi, walaupun tingkatan pemahaman mereka tidak sama.¹⁵⁵ Mereka selalu bersemangat memahami Al-Qur’an, karena Al-Qur’an diturunkan secara *gradual*, penurunan ini memberikan kesan pada mereka untuk memahami Al-Qur’an sebagaimana diturunkan. Ibn Umar berkata: “kami mempelajari sepuluh ayat Al-Qur’an, kami memahaminya dan menghafalnya”.¹⁵⁶ dalam riwayat lain, pakar tafsir imam Mujahid belajar Al-Qur’an kepada Ibn ‘Abbas, ia berkata: “Aku menyetorkan hafalan pada Ibn ‘Abbas mulai surat al-Fatihah sampai selesai tiga kali khatam, aku berhenti di tiap tiap ayat”,¹⁵⁷ maksudnya yaitu: “aku mendengarkan penafsiran makna-maknanya sebelum pindah pada ayat-ayat setelahnya”,¹⁵⁸ ini dijelaskan dalam riwayat lain, ketika beliau sampai pada ayat “*Nisaukum hartsul lakum fa’tu hartsakum anna syi’tum*” (Q.S. al-Baqarah/2:223), Ibn Abbas berkata: “Orang Quraisy Makkah menggauli istrinya dari belakang dan depan, ketika di Madinah. mereka menikahi penduduk Anshar kemudian mereka melakukan hal itu lagi, sehingga istri mereka menolaknya karena belum pernah dilakukan sebelumnya, berita ini menyebar di kalangan muslimin dan sampai pada Nabi saw., maka Allah Swt. menurunkan ayat di atas”.¹⁵⁹

b. Cara-cara metode *tafhim*

Metode *tafhim* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan oleh penghafal sendiri dan dibimbing guru. Jika

¹⁵⁴Abu Daud, *Sunan Abu Daud...*, juz 4, hal. 161, dan Ahmad, *Musnad Ahmad...*, hal. 1270.

¹⁵⁵Pemahaman secara *tabi’at* bagi sahabat artinya, mereka dapat memahami makna-makna ayat dan hukum al-Qur’an secara zahir, karena al-Qur’an diturunkan dengan bahasanya. Sedangkan pemahaman mereka secara terperinci dan mendalam berbeda-beda, karena kemampuan mereka tidak sama. Menurut Ibn Khaldun, Al-Qur’an diturunkan dengan bahasa arab dengan uslub dan sastranya, mereka (para sahabat) dapat memahami semuanya dan mengetahui dari kata-kata dan susunannya. Lihat Muhammad Husein al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, juz 1, Mesir, t.pn., 1976, hal. 33.

¹⁵⁶Ahmad, *Musnad Ahmad...*, juz 5, hal. 410.

¹⁵⁷Ibn Abi Syaibah, *Musannaf...*, juz 7, hal. 203.

¹⁵⁸Penjelasan hadits oleh Said al-Laham, lihat Ibn Abi Syaibah, *Musannaf...*, juz 7, hal. 203.

¹⁵⁹Al-Tabrani, *Mu’jam al-Kabir...*, Juz 9, Mausil: Maktabah Ulum wa al-Hikam, 1983, hal. 289

dilakukan oleh penghafal, maka dia terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan dasar-dasar bahasa arab, seperti *nahwu* dan *sharaf*.¹⁶⁰ Selain itu ia mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menguasai dasar-dasar ilmu tajwid, pengetahuan tentang 'ulum Al-Qur'an juga sangat mendukung yaitu membaca kitab-kitab 'ulum Al-Qur'an yang populer seperti *al-Tiqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, *al-Burhan*, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, *al-Tibyan* dan lain-lain. Karena itu metode ini cocok untuk dewasa yang berumur dua puluh sampai empat puluh tahun, karena pada masa ini otak manusia dan pemahamannya berkembang disamping pengalaman-pengalaman hidup yang beragam dan kaya dapat memberikan inspirasi tertentu atas ayat-ayat yang akan dihafal. Berikut ini akan dipaparkan cara-cara praktek metode ini:

- 1) Penghafal memiliki *mushaf* yang disertai tafsir ringkas/*tafsir al-muyassar*, seperti tafsir *Jalalain*, *al-Sa'di*, *Safwah al-Bayan li Ma'an Al-Qur'an*, *Aisar al-Tafasir*, Al-Qur'an dan tafsirnya Departemen Agama dan lain-lain.
- 2) Setelah itu, membaca ayat-ayat yang dihafal berkali-kali sampai lancar secara *tartil*, setelah hafal dan lancar diulang kembali tiga kali sambil membayangkan maksud ayat-ayat tersebut dalam pikiran.
- 3) Jika terdapat ayat-ayat yang sulit/*ghamid*, dapat membuka tafsir-tafsir dan terjemahnya. Dalam membaca tafsir, upayakan sampai terdengar telinga dan bukan membaca dalam hati. Begitupun jika terdapat asbab al-nuzul, penjelasan yang perlu, pelajaran, dan hikmah.
- 4) Jika sudah difahami ayat-ayat yang dihafal, maka diulangi kembali *takrir* hafalannya sambil diresapi makna yang telah didapat, sehingga ayat-ayat tadi berkesan dalam hati dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *tafhim* jika dilakukan bersama guru biasanya dilakukan di suatu institusi, halaqah-halaqah masjid, pesantren, atau mungkin perusahaan-perusahaan Islam dan lain-lain. Untuk memudahkan, harus ada system kontrak dan kesepakatan antara guru dan murid yang dilembagakan. Cara ini dapat efektif jika murid berumur lima belas tahun ke atas, karena di umur itu kecerdasan dan

¹⁶⁰Pentingnya mempelajari bahasa Arab dijadikan patokan ulama sebagai syarat bagi siapa saja yang ingin mengetahui al-Qur'an lebih dalam. Ini tidak lain karena al-Qur'an berbahasa arab yang diturunkan melalui lisan Nabinya. Bagi penghafal al-Qur'an aspek diketahui itu mencakup: makna kosa katanya, kaidah-kaidahnya, dan *uslub* mereka dalam menjelaskan. Lihat Raghīb al-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, terjemah sarwedi Hasibuan, Solo: Aqwam, 2007, cet. ke-III, hal. 21

pemahamannya sedang berkembang. Berikut dipaparkan cara-cara penggunaan metode bersama guru:

- 1) Menentukan waktu, tempat serta komitmen antara guru dan murid dalam menghafal, untuk tempat bisa dilakukan di rumah, pesantren, masjid dan lainnya.
- 2) Guru membuat target surat dan ayat yang dihafal siswa setiap pertemuan, target ini harus mempertimbangkan kemampuan dan umur mereka. Target hafalan juga dibuat untuk memberikan kemudahan kepada siswa dan bukan sebagai beban.
- 3) Guru menyediakan *mushaf*, *tafsir*, dan terjemah standar yang akan dibawa murid.
- 4) Guru membacakan ayat yang akan dihafal, sambil menjelaskan tafsirnya, *asbab al-nuzulnya*, dan hikmah-hikmah yang terkandung pada ayat-ayat itu, sedangkan murid mengikuti bacaan guru sambil memperhatikan penjelasannya dengan baik.
- 5) Guru menyediakan waktu sepuluh sampai lima belas menit kepada murid untuk menghafal ayat-ayat yang sudah dibaca dan dijelaskan tadi.
- 6) Metode ini bisa juga mengikuti tradisi para sahabat, yaitu membaca Al-Qur'an dihadapan guru mulai awal sampai akhir, jika murid menghadapi ayat-ayat yang sulit difahami, mereka bisa langsung bertanya kepada guru maksud ayat-ayat tersebut, setelah dijelaskan guru, murid membaca kembali sampai selesai dan begitu seterusnya. Metode ini dilakukan jika murid sudah hafal Al-Qur'an tiga puluh juz, namun masih kurang memahami ayat-ayat yang sulit, sehingga mereka bisa mendatangi guru sambil mendapat ilmu dan keberkahan.¹⁶¹

c. Kelebihan dan kekurangan metode *Tahfim*

Adapun kelebihan metode *tafhim* adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah menghafal dan menguatkannya
- 2) Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah mengamalkannya
- 3) Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah menghafal ayat-ayat *mutasyabihat*
- 4) Memahami Al-Qur'an akan membuka pintu-pintu hidayah Allah swt

¹⁶¹ Al-Ghauthsani, *Kaifa Tahfaz...*, hal. 128. Menurut al-Ghauthsani, mereka yang sibuk pekerjaan setiap hari, bisa menggunakan metode *tafhim* di waktu-waktu luang, seperti sabtu dan ahad, karena salah satu tujuan metode ini adalah dapat memahami gambaran umum ayat-ayat yang dihafal dalam hati sehingga terus terpelihara, walaupun waktu dan kesibukan berjalan. Dengan izin Allah, pengetahuan dan hafalan al-Qur'an itu akan terus dijaga dengan *istiqamah* mempelajarinya.

- 5) Memahami Al-Qur'an menumbuhkan kecerdasan membaca dan mengkaji rahasia-rahasia Al-Qur'an.
- 6) Murid terdorong untuk membaca tafsir-tafsir yang lebih besar seperti *Ibn Katsir*, *al-Tabari*, *Mafatih al-Ghaib*, dan lain-lain
- 7) Memahami Al-Qur'an dapat mengkaitkan fenomena alam, pengalaman pribadi, dan peristiwa-peristiwa lain sehingga cepat menghafal dan membekas dalam hati.

Sedangkan aspek kekurangan metode tafhim adalah sebagai berikut:

- 1) Menghabiskan waktu yang cukup lama, dan terkadang cepat bosan, karena seorang murid terfokus dengan penjelasan guru, dan mungkin juga dengan ayat-ayat yang difahami itu.
- 2) Pemahaman yang dalam dan serius terhadap ayat menjadikan target hafalan sedikit dan kadang konsentrasi hafalan berpindah pada pemahaman. Dalam kasus-kasus tertentu ini dapat terjadi, terutama penghafal yang rajin membaca dan mendalami sesuatu sehingga kadang ia harus membandingkan ayat itu pengetahuan dan pengalaman yang didapat
- 3) Pengetahuan bahasa arab yang kurang, akan menyebabkan kesalahan memahami ayat-ayat. Karena itu bahasa arab sangat penting untuk membantu memahami ayat yang akan difahami dan dihafal
- 4) Jika mengandalkan terjemah, sementara pengetahuan ilmu-ilmu lain kurang, akan berbahaya pada memahami teks yang cenderung *normatif*, *tekstual*, dan tidak dinamis. Sehingga dalam kondisi ini seorang sangat sulit sekali melepaskan pengetahuannya atas apa yang telah dibaca dari terjemah itu
- 5) Jika menggunakan referensi dan terjemah Al-Qur'an yang lama dan banyak salah, akan berakibat pada pemahaman dan pembentukan karakter

Karena itu, jika dibimbing bersama seorang guru, pengajaran harus bersifat komunikatif. Murid berani memberikan masukan-masukan jika pengajaran Al-Qur'an tidak sesuai dengan target atau kurikulum yang dibuat. Begitupun jika mengarah pada pemaksaan suatu pendapat, murid harus berani bertanya, menyanggah, dan bahkan tidak menerima pendapat itu tentu dengan alasan-alasan yang kuat.

4. Metode Klasik, Metode Modern, dan Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an

a. Metode Klasik

- 1) Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.¹⁶²

Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.¹⁶³

2) Talaqqi

Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya.¹⁶⁴ Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

3) Mu'aradah

Yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian.¹⁶⁵ Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murattal Al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatul Qur'an*.¹⁶⁶

4) Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain.¹⁶⁷ Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyak ayat yang akan dimuraja'ah.¹⁶⁸

b. Metode modern

¹⁶²Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2012, hal. 83.

¹⁶³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, PT: Syamil Cipta Media, 2004, hal. 51.

¹⁶⁴Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 83.

¹⁶⁵Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 83.

¹⁶⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*,...hal. 52.

¹⁶⁷Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013, hal. 119.

¹⁶⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*,...hal. 57.

- 1) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3/MP4, handphone, komputer dan sebagai.
 - 2) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
 - 3) Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal.
 - 4) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).¹⁶⁹
- c. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an
- Adapun beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal.¹⁷⁰
- 1) Talaqqi
 - 2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin)
 - 3) Merasukkan bacaan dalam batin.
 - 4) membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
 - 5) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

5. Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Para Ahli.

a. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafidz adalah:¹⁷¹

1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga pola ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

3) Metode Sima'i

¹⁶⁹Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 83-90 .

¹⁷⁰Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*,...hal. 87-89.

¹⁷¹Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 41.42

Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk menghafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan yang ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode Wahdah dan metode Kitabah. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode Jama'

Metode ini dengan cara menghafalkan dengan cara menghafalkan ayat-ayat seara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan cara mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid-murid mengikutinya. Setelah ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf. Setelah semua hafal barulah kemudian diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

b. Metode tahfidz Al-Qur'an menurut Abdurrab Nawabuddin, yaitu:¹⁷²

1) Metode Juz'i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian kemudian menggabungkannya antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dalam pernyataan berikut, dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafal hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu *hizb*. Apabila telah selesai satu pelajaran maka berpindah kesatu pelajaran yang lain kemudian pelajaran-pelajaran yang telah dihafal disatukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat. Sebagai contoh seorang murid menghafalkan surat Yasin menjadi empat atau lima tahap.”

2) Metode Kulli

¹⁷²Abdurrab N Awabuddin, *Teknik menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hal. 59.

Yaitu dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut, “hendaknya seorang penghafal mengulang-ngulang hafalannya meskipun itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa memilah-milahnya. Misalnya dalam menghafal surat Yasin disana ada tiga *hizb* dihafalkan secara langsung dengan mengulang-ngulangnya.

c. Metode menghafal Al-Qur’an menurut Muhammad Zain:¹⁷³

1) Metode Tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali.
- b) Membaca sambil dihafal maksimal tiga kali.
- c) Setelah hafalan lancar dilanjutkan dengan merangkai kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, menambah materi baru dengan langkah yang sama.
- d) Menyetorkan materi yang telah dihafalkan secara keseluruhan.

2) Metode Takrir

Takrir artinya pengulangan, yaitu metode mengulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru diulang-ulang terus dengan dilakukan secara sendiri atau meminta orang lain untuk mendengarkan mengoreksi hafalannya.

3) Metode Tartil

Yaitu metode menghafal dengan pengucapan yang baik sesuai dengan pengaturan tajwid mengenai pengaturan hurufnya, kalimatnya, berhentinya, dan lainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang dijelaskan oleh para ahli sangat baik untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya terdapat suatu kesamaan mengenai metode tahfidz antara satu ahli dengan ahli yang lain, yaitu metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu lebih baik dari pada terus menerus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu.

¹⁷³Muhammad Zain, *Tata Cara Problematika menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985, hal. 2.

d. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Abu Ahmadi

Ada banyak metode yang dipakai untuk menghafal Al-Qur'an tergantung kebutuhan hafalan yang akan dilakukan, hafalan menyeluruh (30 juz) ataukah hanya sebagian surat atau juz saja. Menurut Abu Ahmadi, bahwasanya metode menghafal dalam kegiatan secara umum, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:¹⁷⁴

- 1) Menghafal dengan melalui pandangan mata saja. Bahkan pelajarannya dibaca dalam hati dengan penuh perhatian dan otak bekerja untuk mengingat-ingatnya.
- 2) Menghafal dengan telinga. Dalam hal ini, pelajaran dibaca dengan suara keras untuk dimasukkan dalam kepala melalui telinga.
- 3) Menghafal dengan melalui gerak-gerik tangan. Yaitu dengan menulis di atas kertas sambil pikirannya berusaha menanamkan bahan itu ke dalamnya.

e. Metode-metode quantum tahfiz menurut Maagus H. A Fauzah Yayan SQ:¹⁷⁵

- 1) Metode audio/talaqqi, mendengarkan bacaan qori melalui kaset, mp3 dan lain-lain.
- 2) Metode TTS (Teka-Teki Silang), metode ini adalah metode dengan menuliskan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan cara menyambungkan ayat yang dikosongkan.
- 3) Metode gerakan, merupakan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara melakukan gerakan tertentu yang membuat otot lebih santai dan rileks dalam proses membantu pengaktifan memori.
- 4) Metode One day one ayat, metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat dengan kandungannya meliputi tafsiran, asbabun nuzul dan mengamalkannya.
- 5) Metode lima ayat-lima ayat, yaitu menghafal Al-Qur'an satu hari lima ayat dengan istiqomah dan terjadwal sehingga diharapkan penghafal dapat mengkhatamkan selama lima tahun dua bulan.
- 6) Metode potret, metode memberikan tanda dalam ingatan penghafal Al-Qur'an berupa pemetaan ayat.

40. ¹⁷⁴Abu Ahmadi, *Teknik Belajar dengan Sistem SKS*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989, hal.

82. ¹⁷⁵Masagus H.A Fauzan Yayan SQ, *Quantum Tahfiz*, Jakarta: Emir 2014, hal. 81-

- 7) metode titian ingatan, yaitu metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim untuk memudahkan dalam mengingat ayat-ayat yang sama yang letaknya berdekatan.
- 8) Metode sistem cantol, yaitu menghafal ayat serupa tapi tak sama atau mirip redaksinya dan kadang letaknya berjauhan.
- 9) Metode kisah/cerita, menghafalkan Al-Qur'an dengan cara memahami ayat tersebut dengan cerita atau kisah untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Penggunaan metode dalam penghafalan haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi. Artinya setiap penghafal haruslah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam memilih metode yang dipakai dalam menghafal. Begitu juga dalam menghafalkan Al-Qur'an hendaknya memperbaiki bacaan terlebih dahulu. dan memakai metode yang paling tepat dengan kemampuannya.

The Liang Gie membagi metode menghafal secara umum di bagi tiga macam:¹⁷⁶

- 1) Menghafal melalui pandangan mata saja. Teks-teks ayat dipandang atau dibaca di dalam batin dengan perhatian sambil otak bekerja untuk mengingatnya. Menghafal Al-Qur'an dengan cara ini, sama seperti metode menghafal Al-Qur'an pada umumnya yakni dengan cara membaca Al-Qur'an berulang-ulang sampai hafal (bin-Nazar)
- 2) Menghafal terutama dengan pendengaran telinga. Lembaran-lembaran ayat dibaca dengan suara yang keras kemudian didengarkan dengan telinga, kemudian otak mengolahnya untuk dimasukkan ke dalam kepala.
- 3) Menghafal dengan melalui gerak gerik tangan (menulis di atas kertas dengan alat tulis atau dengan menggerakkan ujung jari di atas meja sambil berusaha menenamkan bahan hafalan itu di dalam kepala)

f. Metode menghafal Al-Qur'an menurut H. Sa'dullah, S.Q.¹⁷⁷

- 1) Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.

- 2) Tahfidz

¹⁷⁶The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985, hal. 163-164.

¹⁷⁷Sa'dulloh SQ, *9 Cara cepat menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Gema Insani, 2013, hal. 55-57.

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai atau baris atau kalimat berikut sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

3) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak muda lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.

4) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan.

E. Metode Tahfizh Al-Qur'an yang Berkembang di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Banyak cara yang dilakukan dalam memelihara dan menjaga keotentikan ayat Al-Qur'an salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an. Pada periode awal Islam, metode yang digunakan Nabi untuk menghafal Al-Qur'an adalah setiap Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu, beliau mensosialisasikan kepada sahabatnya dan memerintahkan untuk ditulis serta dihafal. Metode tersebut terus dilakukan oleh para sahabat, tabi'in hingga selanjutnya oleh umat Islam.¹⁷⁸

Tradisi menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan di berbagai daerah Nusantara. Usaha tersebut diawali oleh para ulama Indonesia yang banyak menimba ilmu Al-Qur'an di Timur Tengah kemudian

¹⁷⁸Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurni Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Kementerian Agama RI, 2011, hal. 4.

mengembangkannya dengan membentuk lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an. Data yang diperoleh sementara menurut Analisis Pendidikan Islam, pendataan Pondok Pesantren tahun 2011-2012 berhasil mendata 27.230 Pondok pesantren.¹⁷⁹ Diantaranya ada 135 daftar nama Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁸⁰ Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an yang berkembang di pulau Jawa diantaranya.¹⁸¹

1. Madrasatul Qur'an Tebuireng, Jombang, Jawa Timur¹⁸²

a. Program Tahfidz

Program tahfidz ini merupakan kekhasan sekaligus program utama pesantren ini.¹⁸³ Dalam pelaksanaannya, program tahfidz Al-Qur'an dibagi dalam tiga tingkat:

1) Tingkat Bi an-Nazar¹⁸⁴

Merupakan tahap persiapan bagi santri untuk mengambil program tahfidz dengan diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tingkat ini ditempuh selama dua tahun, dan yang sudah lulus ujian seleksi diperbolehkan untuk mengikuti wisuda *bi an-Nazar* dengan syarat hafal juz 30, 29, dan 28 ditambah dengan surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Rahman.

Adapun tingkatan dalam memudahkan memberikan materi program bi an-Nazar ini:

¹⁷⁹<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf> hal. 70 diakses hari jum'at 16 April 2021, pukul 20.00 WIB

¹⁸⁰<https://lazishtouna.wordpress.com/2015/04/07/daftar-nama-pondok-pesantren-tahfidz-se-indonesia/> diakses hari senin 19 April 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁸¹Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.5.

¹⁸²Pendirian Madrosatul Qur'an merupakan keinginan yang besar dan sangat diimpikan oleh KH. Hasyim Asy'ari (pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur) akan adanya lembaga pendidikan khusus Al-Qur'an. Keinginan tersebut mendapat dukungan dari anaknya, KH. A. Wachid Hasyim dengan mendirikan Madrasah Nizomiyah pada tahun 1936 yang mengkhususkan mengkaji bahasa, agama dan pengetahuan umum. Kemudian mendirikan Madrasatul Qur'an pada tanggal 27 Syawal 1319 atau 15 Desember 1971 M. Adapun pengasuh yang ditunjuk KH. Yusuf Masyhar, salah seorang murid KH. Hasyim Asy'ari sekaligus suami cucu beliau (Nyai Hj. Ruqoyyah).

¹⁸³Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.25.

¹⁸⁴Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.31-36.

- a) Tingkat *Naqis*, (tingkat mengenal huruf arab bagi santri yang belum mengenal huruf Al-Qur'an).
 - b) Tingkat *Mubtadi'*, (tingkat bagi mereka yang belum fashih membaca Al-Qur'an).
 - c) Tingkat *Mutawassit*, (tingkat bagi mereka yang sudah bisa membaca dan menguasai dasar-dasar fasahah (sistem setoran hafalan secara berkelompok kepada sang Kyai), namun belum bisa membedakan masing-masing sifat huruf).
 - d) Tingkat *Muntazir*, (tingkat bagi mereka yang belum menguasai dan memahami *waqaf al-ibtida'*,¹⁸⁵ *musykilat al-ayat*,¹⁸⁶ serta belum mampu membaca dengan tartil).
 - e) Tingkat *Maqbul*, diperuntukkan bagi santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, fashih, tartil dan berlahjah Arabiyah.
- 2) Program tahfizh Qira'ah masyhurah¹⁸⁷
- Program ini menitikberatkan agar santri menghafal Al-Qur'an 30 Juz sesuai target yang digariskan. Metode dan sistem pembinaan yang diterapkan dalam program ini dilakukan dengan beberapa tahapan dan cara sebagai berikut:
- a) Fase setoran hafalan (menyetorkan hafalan baru dan lama di hadapan pengasuh dengan memakai raport atau catatan hafalan santri)
 - b) *Mudarasah* kelompok (bergantian memperdengarkan hafalan dan menyimak dengan kelompok yang terdiri dari tiga orang)
 - c) Fase setoran *fasahah* (setoran hafalan di hadapan pengasuh satu kali dalam seminggu yang terdiri dari gabungan 3 sampai 4 kelompok *mudarasah*).
 - d) *Mudarasah* bersama (bergantian memperdengarkan hafalan dan menyimak oleh semua santri tahfizh Al-Qur'an di mushalla setiap hari jum'at).
- 3) Program tahfidz *Qira'ah Sab'ah*¹⁸⁸

¹⁸⁵Menghentikan suara sebentar ketika membaca Al-Qur'an untuk mengambil nafas kemudian melanjutkannya lagi dengan memulai kembali membaca Al-Qur'an setelah berhenti.

¹⁸⁶Bacaan-bacaan yang antara tulisan dengan cara membacanya berbeda.

¹⁸⁷Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.38.

¹⁸⁸Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.43.

Program ini diperuntukkan bagi santri yang sudah di wisuda pada program tahfidz *Qira'ah Masyhurah*. Materi pilihan bagi santri yang berminat mengkaji *qira'ah sab'ah*.

2. Pondok Pesantren Muhyiddin Sukolilo Surabaya¹⁸⁹

Kegiatan tahfizh di pesantren ini dikelompokkan ke dalam formal dan informal. Kegiatan hafalan sebanyak tiga kali. Kegiatan informal adalah kegiatan menghafal yang tidak ditentukan oleh pengurus pesantren. Adapun metode yang digunakannya dengan *bi an-Nazar* dan *bil-ghoib* dengan cara menyetorkan hafalan secara berkelompok dibimbing oleh putra atau putri Kyai.¹⁹⁰

3. Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta¹⁹¹

Adapun metode yang digunakan dengan *bil-ghoib*. Tahap *bi an-Nazar* adalah tahap untuk ketetapan dan kelancaran bacaan yang biasanya ditamatkan dalam waktu satu tahun, sedangkan tahap *bil-ghoib* dilakukan untuk menambah hafalan atau *muraja'ah* (mengulang hafalan) yang disetorkan sebanyak satu sampai dua halaman atau lebih. Pengasuh tidak memaksakan metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi hanya mensyaratkan Al-Qur'an yang digunakan harus cetakan Kudus. Selain tahfidz Al-

¹⁸⁹Berlokasi di Desa Gebang Kecamatan sukolilo Surabaya. Embrio berdirinya pesantren ini berawal dari kegiatan rutin manaqib dan sholawat (1957) yang dilakukan setiap tahun di rumah KH. Achmad Thobib yang nama aslinya adalah KH. Azhmad Khusnaen (Murid KH. Wachid Hasyim) oleh beberapa kumpulan Kyai yang ada di Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 10 bulan Rabi'ul Akhir pada tahun 1968 kegiatan ini berganti nama dengan haul yang pesertanya berasal dari seluruh Jawa-Madura, kemudian dari sinilah beliau mempunyai keinginan untuk menjadikan pesantren khusus bidang tahfizh Al-Qur'an dan tercipta pada tahun 1990 dengan diberi nama pesantren "Anak-anak Muhyiddin Tarbiyatu Tilawatil Qur'an bin Nadori wal Ghoibi." Pesantren ini tidak memberikan materi selain menghafal Al-Qur'an. Santri yang melanjutkan kajian formal di MI, MTs, dan MA maka tentu mereka memperoleh bahan renungan selain dari Al-Qur'an.

¹⁹⁰Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.67.

¹⁹¹Pondok pesantren ini berbeda dari kebanyakan pesantren, karena merupakan bagian dari kegiatan Masjid Agung Surakarta yang didirikan pada 1 Muharram 1404 H atau 7 Oktober 1983. Pendirian pondok ini diprakarsai oleh dua tokoh pengurus Masjid Agung Surakarta yaitu H. Umar Syahid Resoatmojo dan KH. Muhammad Siddiq. Inspirasi pendirian pesantren ini bermula ketika beliau bertamu di daerah Klaten dan melaksanakan shalat maghrib di sebuah masjid yang imamnya tidak fasih melafazkan Al-Qur'an, kemudian beliau membayangkan hal itu terjadi di Masjid Agung Surakarta. Adapun pengasuh terdiri empat orang yaitu KH. Sufyan Darmosumarno, K. Muhammad Ishom, Kh. Nidhom, KH. Muthohar yang semuanya adalah hafidz

Qur'an pesantren ini juga membekali para santrinya dengan bahan kajian kitab-kitab klasik yang disebut *Dirasatul Kutub* karena sebagian besar pesertanya adalah santri dan mahasiswa yang menuntut ilmu baik di perguruan bercirikan umum maupun agama.¹⁹²

4. Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda, Brebes Jawa Tengah¹⁹³

Metode yang digunakan di pesantren ini dengan menyediakan kajian khusus bagi para santri yang kurang mampu atau tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an menjadi mengerti membaca Al-Qur'an. Santri yang ingin menghafal Al-Qur'an harus sudah hafal 30 juz dengan target 3 tahun. Sistem pembinaan menghafal Al-Qur'an di pesantren ini menggunakan sistem *musyafahah*, sistem bertatap muka antara kyai dan santri. Sistem *muraja'ah*, sistem mengulang hafalan yang dipertanggung jawabkan di hadapan kyai.¹⁹⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu kegiatan yang sangat sulit untuk dilakukan oleh orang pada umumnya. Oleh karena itu pesantren tahfidz juga mempunyai ketentuan yang berbeda-beda, diantaranya ada yang hanya memfokuskan pada menghafal Al-Qur'an tanpa dicampuri dengan mempelajari ilmu yang lain dan ada juga pondok tahfidz yang mengagendakan metode menghafal Al-Qur'an dengan dibarengi belajara ilmu yang lainnya baik pengajian maupun sekolah formal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa di setiap pondok pesantren secara umum metode yang digunakan adalah metode *bi an-Nazar dan bil-ghaib*. Metode *bi an-Nazar* digunakan untuk mengajarkan membaca secara baik dan benar. Metode *bil-ghaib* merupakan lanjutan dari *bi an-Nazar* di mana dalam penerapannya itu ada beberapa istilah-istilah lain yang lazim digunakan dalam

¹⁹²Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.86-88.

¹⁹³Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an tidak lepas dari upaya KH. Cholil bin Mahali tahun 1991 dengan menghimpun para santri yang datang dari beberapa desa. Pengajian yang diberikan saat itu adalah kitab tauhid, fikih, dan Qur'an Mujawwad bi an-Nazar, selain itu beliau juga mengadakan pengajian dari pintu ke pintu rumah penduduk yang dilakukan selama 10 tahun, dengan pendekatan yang dipakai saat itu adalah *bil Hikmah wal Mauzhatil Hasanah*. Pada 1926 terwujudlah pondok khusus tahfiz Al-Qur'an yang dibantu anak dari kakaknya KH. Cholil yaitu KH. Suhaimi bin Abd. Ghoni yang pada 1922 pulang dari Mekkah. Sejak itulah program mulai berjalan. Pertama, menyelenggarakan kitab kuning yang di asuh oleh KH. Cholil. Kedua, pelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diasuh oleh KH. Suhaimi.

¹⁹⁴Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*,...hal.98-101.

lingkungan pesantren tahfidz. Bagian metode dalam proses menghafal Al-Qur'an walaupun kadang-kadang berbeda-beda. Istilah-istilah tersebut adalah:¹⁹⁵

- a. Nyetor, istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru yang akan dihafal.
- b. *Muraja'ah* (proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang sudah disetorkan secara pribadi)
- c. *Mudarasah* (saling memperdengarkan hafalan atau bacaan antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis)
- d. *Sima'an* (saling memperdengarkan hafalan atau bacaan secara berpasangan dengan cara bergantian dalam kelompok juz)
- e. *Takriri* (menyetorkan materi hafalan sesuai dengan yang tercantum dalam setoran di depan pengasuh dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru)
- f. *Talaqqi* (proses memperdengarkan hafalan Al-Qur'an secara langsung di depan guru)
- g. *Bi an-Nazar* (membaca Al-Qur'an dengan melihat teks bagi santri pemula guna untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an)
- h. *Bil-Ghaib* (penguasaan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tanpa melihat teks)

Dalam beberapa buku teknik menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa istilah yang masih termasuk kesatuan dari metode menghafal Al-Qur'an, teknik tersebut di antaranya:

- a. Metode menghafal ayat-ayat yang panjang, dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian.
- b. Membuat klasifikasi target hafalan, dengan cara menentukan target hafalan dalam setiap harinya dengan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai hafalan 30 juz.
- c. Meneliti, memperhatikan, dan membandingkan ayat *Mustasyabihat* dengan memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang sama atau menyerupai ayat yang lainnya, agar tidak tumpang tindih antara satu dengan lainnya, dengan cara memberikan tanda yang berbeda pada *mushaf* yang biasa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri di atas kertas atau papan tulis untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an,

¹⁹⁵Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Kementerian Agama, 2011, hal. 13-14.

karena dengan menulis melalui gerakan tangan dan indra penglihatan itu sangat membantu hafalan meresap dan masuk dalam memori otak.

- e. Sering mendengarkan Al-Qur'an melalui kaset atau orang yang fasih membaca Al-Qur'an. Dengan banyak memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengikuti gaya bacanya tersebut sehingga menjadikan bacaan Al-Qur'an lebih familiar masuk dalam otak penghafal.¹⁹⁶
- f. Menghafal satu ayat-satu ayat, yaitu dengan cara menghafal satu ayat dengan lancar setelah itu melanjutkan ke ayat berikutnya. lalu mengulangnya dari awal sehingga bisa merangkai satu halaman dengan baik.
- g. Membagi 1 halaman menjadi 2 atau 3 bagian.
- h. Menghafal 1 halaman sekaligus.¹⁹⁷

F. Metode Pembelajaran Tahfidz Pakistani

1. Sejarah Metode Tahfidz Pakistani

Di dunia ini ada dua negara yang didirikan atas dasar aqidah tertentu, pertama negara Israel dengan aqidah Yahudinya dan yang kedua adalah Pakistan atas dasar aqidah Islam. Kalimat PAKISTAN sendiri merupakan gabungan dari dua kalimat yaitu PAK yang berarti suci dan TAN yang bermaksud tanah/bumi. Jadi kalau kita terjemahkan secara leterlek berarti bumi suci.

Pakistan terletak di sebelah timur Iran yang berfaham Syiah, di arah utara ia berbatasan langsung dengan Afganistan, negara yang terkenal berhasil mengusir beruang merah Rusia. Sementara sebelah timur, Pakistan berbatasan langsung dengan musuh bebuyutannya yaitu India. Letak geografis yang strategis ini sekaligus rawan, banyak mengundang negara lain untuk menancapkan perhatian dan pengaruhnya di negara ini. Faktor ini semua mengiring negeri ini ke kancah pertarungan politik yang tidak henti-hentinya dari waktu ke waktu.

Dalam khazanah keilmuan Islam, Pakistan selalu melahirkan intelektual yang berkaliber Internasiaonal, seperti Muhammad Iqbal, Abul A'la Al-Maudoodi, Abul Hasan Ali Annadawi. Jadi tidak heran kalau Pakistan adalah negara terkemuka yang paling memiliki akses menyuarakan Islam di forum International. Penyebab terpenting barangkali karena Pakistan memang melahirkan cendikiawan

¹⁹⁶Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 73-104.

¹⁹⁷Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, cet. 1, Surakarta: Ziyad, 2014, hal. 87-88.

sekaliber itu, mungkin penyebabnya adalah faktor bahasa Inggris yang memang hampir jadi *mother tongue* disana.

Pakistan memperoleh kemerdekaan pada tanggal 12 Agustus 1947 dari India dan kepatuhan terhadap agama Islam menguasai bangsa ini. Simbol yang paling menonjol adalah perhatian khusus yang diberikannya kepada Al-Qur'an. Masalah perhatian untuk menghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada empat negara bagian, bahkan masalah menghafal ini telah mengakar di masyarakat Pakistan, baik dari kalangan strata ekonomi rendah maupun menengah ke atas, sedemikian hingga diumpamakan bahwa dari setiap batu yang diangkat, di bawahnya terdapat hafidz Al-Qur'an.

Secara umum pendidikan agama Islam di Pakistan terbagi menjadi tiga kategori yaitu: Qur'anic School, Mosque Primary School dan Madrasah. Qur'anic School adalah tempat di mana anak-anak belajar membaca Al-Qur'an atau Iqra' untuk di Indonesia. Tempatnya biasanya di masjid-masjid atau mushalla desa. Waktu belajar tidak teratur dengan jelas. Ada yang pagi, siang dan sore. Ustadz yang mengajar biasanya berasal dari desa tersebut. Keluarga-keluarga Pakistan menarik anak-anak mereka dari sekolah pada usia dini dan mengantarkannya ke kelas-kelas menghafal Al-Qur'an untuk menghafal Kitab Langit ini selama masa satu atau dua tahun. Dan jumlah penghafal Al-Qur'an di Pakistan disebutkan bahwa dalam satu keluarga Pakistan terdapat 3 penghafal Al-Quran, yang berarti di negara Pakistan setidaknya terdapat 7 juta penghafal Al-Qur'an.

Mosque Primary School atau sekolah dasar masjid yaitu masjid dijadikan tempat belajar bagi anak-anak yang sudah berumur 7 tahun ke atas. Inisiatif ini resmi dilakukan oleh pemerintah Ziaul Haq pada tahun 80 an untuk mengatasi minimnya tempat belajar di pedesaan di sebagian tempat di Pakistan. Selain belajar Al-Qur'an mereka juga diajarkan oleh imam masjid setempat mata pelajaran bahasa urdu dan matematika. Sampai tahun 2007 yang lalu jumlah Mosque Primary School di seluruh Pakistan sekitar 25.000 buah sekolah.

Dan yang ketiga adalah Madrasah. Madrasah di Pakistan berbeda dengan pesantren di Indonesia. Di Indonesia para santri tidak diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an seluruhnya, kecuali pesantren tersebut pesantren hifzul Al-Qur'an. Berbeda dengan di Pakistan, madrasah mewajibkan kepada murid-muridnya untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz sebelum belajar materi-materi lain. Karena Al-Qur'an merupakan asas bagi pelajar yang ingin mendalami ilmu agama.

Madrasah hifdzul Qur'an di Pakistan menerapkan metode pengajaran dan pemahaman kepada para siswanya untuk mempelajari Al-Quran. Metode ini meliputi sabaq, sabqi dan manzil untuk

memanajemen waktu dan yang lain seperti *i'rab*, tilawah Al-Qur'an, penghafalan 3 ayat bersama guru, hingga diperoleh pengajaran yang sempurna. Sekolah-sekolah ini juga memberikan waktu dan kesempatan yang cukup pada setiap harinya untuk memperkuat dan mengulang kembali hafalan-hafalan sebelumnya, dan biasanya pekerjaan ini dilakukan sebelum shalat shubuh hingga dimulainya kelas-kelas hafalan Al-Qur'an yang akan berlanjut hingga saat shalat Maghrib. Hanya terdapat 2 waktu istirahat, sehingga mayoritas peserta di kelas-kelas hafalan Al-Qur'an ini tinggal di masjid-masjid, dan karena jauh dari keluarga dan keinginan-keinginannya, mereka memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Biasanya penghafalan Al-Qur'an ini dimulai dari juz tiga puluh.

Setelah lulus dari penghafalan Al-Qur'an, para penghafal ini akan diklasifikasikan dalam dua kelompok: satu kelompok akan melanjutkan pendidikannya ke sekolah dan universitas, dan kelompok lainnya akan melakukan berbagai aktifitas lainnya di dalam masyarakat dengan modal ijazah hafal Al-Qur'an yang berada di tangannya, seperti mengajarkan Al-Qur'an, mengkhatamkan Al-Qur'an di masjid-masjid, pembacaan Al-Qur'an di acara-acara duka, pernikahan dan acara-acara lainnya. Salah satu madrasah yang sempat menjadi sorotan dunia beberapa tahun yang lalu adalah Madrasah Lal Masjid (masjid merah) yang sempat bikin heboh karena menantang pemerintah dan mengumumkan untuk menerapkan syariat Islam di lingkungan Lal Masjid.

Orang utama di masjid ini adalah Maulana Abdul Aziz alumni Jamiah Binnoria di Karachi dan adiknya Abdul Rashid Ghazi, Alumnus Universitas Quaidel Azam, Islamabad yang terbunuh tanggal 10 Juli 2007. Di lingkungan Lal masjid ada dua jamiah. Jamiah lil banin dan Jamiah Hafsa lil banat yang terpisah oleh tembok. Jamiah Hafsa didirikan pada tahun 1989. Semua jumlah santri yang belajar di sana sekitar 4000 orang. Masing-masing Jamiah ini mempunyai dua departemen. Pertama departemen khusus buat menghafal Al-Qur'an. Kedua *higher classes* tafsir, usul fiqh, matematika, dan pelajaran umum lainnya. Kuantitas kelas-kelas Al-Qur'an yang sangat banyak dan perhatian yang diberikan oleh keluarga-keluarga Pakistan dalam masalah ini telah menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu visi utama yang mereka temukan dalam kehidupan, karena inilah sehingga angka penghafal Al-Qur'an di Pakistan semakin hari semakin meningkat.¹⁹⁸

¹⁹⁸ <https://ahmadbinhanbal.com/pakistan-negara-penghafal-al-quran/> diakses hari kamis 24 Juni 2021, pukul 14.00 WIB

Metode pakistani Metode ini membantu santri menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan metode ini lebih teratur mengatur jadwal santri. Sabaq adalah hafalan baru, sabqi adalah hafalan yang kemarin kita hafalkan. Manzil adalah hafalan 1 Juz yang telah lewat.

2. Latar Belakang Munculnya Metode Tahfidz Pakistani di Indonesia

Dari beberapa sumber yang didapat peneliti tentang latar belakang munculnya metode tahfidz Pakistani di Indonesia, ada beberapa sumber yang berbeda-beda, tapi kebenaran bisa diterima, dikarenakan tidak ada catatan sejarah khusus yang mencatatnya, sebagaimana diketahui bahwa metode ini diadopsi dari negara Pakistan, dimana penerapan dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi tiga tahapan antara lain yaitu, sabak, babki, dan manzil. Banyak orang Indonesia yang menuntut ilmu di negara Pakistan dan belajar tahfidz disana, selesai belajar dan pulang ke Indonesia mengaplikasikan metode ini di tempat mereka mengajar. Jika melihat sejarah masuknya metode ini ke Indonesia banyak dari sumber berpendapat diantaranya bahwa Syekh Ali dari Pakistan pergi ke Indonesia tepatnya di Jawa Tengah, kemudian beliau diminta untuk memberi arahan kepada santriwan dan santriwati pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Imam Bukhari dalam belajar dan mengajar menghafal Al-Qur'an yang mutqin, dari situlah awal metode pakistan diterapkan yang sekarang disebut metode tahfidz Pakistani.¹⁹⁹ Mengenai tahun kapan metode ini sudah masuk di Indonesia, selama ini belum ada penelitian atau buku yang menjelaskan tentang waktunya, tapi yang jelas metode ini dibawa oleh seorang syekh asal Pakistan yang berkunjung ke Indonesia dan juga ada beberapa pelajar Indonesia yang menuntut ilmu keislaman disana.

Menurut Jumal Ahmad berdasarkan penelusuran investigasinya, di Indonesia metode tahfidz Pakistani diperkenalkan oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc dari Makasar. Beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan yang bersambung sampai pada Rasulullah SAW dari Syekh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Dan beliau menerapkan metode sabaq, sabqi dan manzil di pesantren daerah Makasar. Di Malaysia, metode tahfidz Pakistani juga banyak diterapkan di pesantren tahfidz, salah satunya Akademi Darul Huffaz yang didirikan oleh Shaikh Nouman Syazly Syazarin. Beliau sering sekali melakukan kunjungan ke berbagai

¹⁹⁹hasil wawancara Roni Ariyanto kepada guru tahfidz ustadz Daud dan ustadz Zainal Arifn di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Imam Bukhari Selokaton Gondang Rejo Karanganyar, tanggal 30 Mei 2016.

negara sambil mengkhataamkan Al-Qur'an, pernah belajar tahfidz di Pakistan kemudian mendirikan Akademi Darul Huffaz dengan menggunakan metode tahfidz sabaq, sabqi, manzil.²⁰⁰ Hal ini senada juga disebutkan Rahmad Rahdi yaitu "Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya. Sabqi adalah sabaq yang sudah disetorkan. Adapun manzil simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh."²⁰¹

3. Perbedaan Metode Tahfidz Pakistani dengan Metode Tahfidz Lainnya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, kemudian dikuatkan dengan hasil analisis data maka dapat ditemukan letak persamaan dan perbedaan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang digunakan. Secara umum metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sama yang digunakan pada lembaga Islam. Kesamaan itu dapat seperti tidak diperbolehkan menghafal sebelum makhraj dan tajwid benar, serta kelancaran membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, muraja'ah hafalan, tes hafalan, menggunakan mushaf standar 15 baris dalam 1 halaman, Al-Qur'an pojok, dan lain-lain²⁰²

Dari beberapa persamaan yang ada sebelumnya, juga terdapat beberapa perbedaan mendasar antara metode tahfidz Pakistani dengan metode tahfidz lainnya. Perbedaan itu dapat diuraikan pada tabel berikut:

No	Perbedaan Mendasar	Keterangan
1	Tahapan Sabqi	Tahapan ini tidak ada di metode tahfidz yang lain, mungkin seperti sabaq atau setoran tahapan ini masih banyak digunakan di metode tahfidz lain.
2	Tahapan Manzil	Tahapan ini termasuk tahapan terberat di beberapa metode lainnya, karena tahapan ini harus setoran 1 juz penuh

²⁰⁰Jumal Ahmad, *Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Bogor*, Skripsi, Jakarta: Stit INSIDA, 2013, hal. 22.

²⁰¹Rahmad Rahadi, *Metode Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an Program Ibtidaiyyah (Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta)*, Skripsi Sarjana FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, hal. 4.

²⁰²Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, pada hari Rabu 29 September 2021, pukul 13.00 WIB

		tanpa melihat mushaf dan jika salah lebih dari 5 kali, akan diulang dari awal juz yang dihafal, setoran ini bahkan bisa sampai kelipatan 5 juz
3	Target hafalan	Setiap metode tahfidz memiliki target hafalan masing-masing, tetapi untuk metode tahfidz Pakistani ditekankan pada tahapan <i>sabaq</i> bisa setoran minimal 1 halaman setiap halaqah, sebulan minimal 1 juz, setahun minimal 10 juz, dan tiga tahun wajib 30 juz
4	<i>Sima'an kubro dan ijmaa'ul hifz</i> 30 juz	<i>Sima'an kubro</i> tahap akhir dari proses pelaksanaan metode tahfidz Pakistani dengan <i>tasmi'</i> hafalan <i>bilghaib</i> minimal 3 kali duduk (dengan tartil) dan <i>kubro (ijmaa'ul hifz)</i> sekali duduk, hal ini yang membedakan dengan metode tahfidz lainnya yang akhir proses tahfidz harus bisa <i>sima'an kubro</i> 30 juz sekali duduk
5	Waktu menghafal	Yang membedakan metode tahfidz lain adalah tentang waktu menghafal, dalam metode tahfidz Pakistani waktu menghafal kisaran 3 tahun wajib 30 juz, sesuai dengan target hafalan harian dan bulanan santri yang direncanakan dari awal proses pembelajaran

Dengan paparan ini, penelitian tentang metode tahfidz Pakistani dapat dibedakan dengan metode tahfidz lainnya, yang mana bisa menjadi acuan dalam penerapan di beberapa lembaga pendidikan Islam. Dan penjelasan ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa santri yang sudah pernah belajar tahfidz di pesantren lain sebelum mereka masuk ke pondok pesantren Al Askar Cisarua Bogor.

4. Pandangan Pakar Pendidikan Tentang Metode Tahfidz Pakistani

Adanya peningkatan penghafal Al-Qur'an 20 tahun belakang ini di Indonesia, banyaknya pendidikan tahfidz Al-Qur'an di lembaga formal maupun nonformal, memantik sejumlah peneliti pendidikan di beberapa pelajar di perguruan tinggi untuk meneliti penyebab

tingginya minat pelajar usia dini sampai dewasa menghafal Al-Qur'an, salah satu tentang metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Dari sini juga banyak metode tahfidz bermunculan untuk memudahkan pelajar dalam menghafal, salah satu metode menghafal adalah metode tahfidz Pakistani yang diadopsi dari negara Pakistan. Beberapa lembaga pendidikan sudah menerapkan metode tahfidz Pakistani dalam menghafal, pengajar tahfidz dan beberapa pakar pendidikan memiliki sudah pandang tentang metode tahfidz Pakistani ini.

Menurut ustadz Latang, S.Pd.I, Lc, M.A memiliki penilaian berdasarkan pengalaman kepemimpinan di pondok tahfidz beliau mengungkapkan bahwa metode tahfidz Pakistani ini membuat santrinya bisa menghafal satu hari minimal satu hafalan, tapi ada juga beberapa santri yang bisa menghafal lebih daripada itu, jadi sebulan mereka bisa satu juz menghafal, ada beberapa santri yang sudah menghafal 10 juz dalam setahun, untuk anak SD sangat luar biasa.²⁰³ Dan Menurut Nur Fatimatuzzahro salah satu alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta memiliki pandangan bahwa penerapan metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas tahfizul Qur'an pada pembelajaran Metode Pakistani, dilihat dari hasil hafalan para santri. Metode ini juga tidak hanya untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, tapi juga dapat memperkuat hafalan para santri, dilihat dari tahapan pembelajaran Metode Pakistani.²⁰⁴

Ada penelitian bersama yang telah dilakukan di Universitas Malaya, dalam penelitian itu menyimpulkan bahwa metode tahfidz Pakistani memiliki keistimewaan dalam menghafal, meskipun metode ini belum berkembang pesat di seluruh Malaysia, metode tahfidz Pakistani agak berbeda dengan metode lain dan terbukti lebih efisien dibandingkan dengan metode yang biasa diterapkan di Malaysia, dan terbukti bahwa beberapa siswa yang mengikuti metode ini dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an mereka lebih cepat, dan juga ayat-ayat al-Quran yang dihafal tidak dapat dengan mudah dihilang. Metode tahfidz Pakistani juga dipandang mampu mencerahkan suasana hafalan Al-Qur'an yang akhir-akhir ini sedang ramai di malaysia.²⁰⁵

Menurut sudut pandang Adi Haironi bahwa metode tahfidz sangat membantu santri dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar

²⁰³ Ustadz Latang, Pimpinan Pondok Pesanten Tahfidz Al-Madinah Baubau.

²⁰⁴ Nur Fatimatuzzahro, Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

²⁰⁵ Sedek Ariffin, Mustaffa Abdullah, Dato', Mohd Khadher Bin Ahmad, *Implementation Of Panipati Method On Memorization The Quran In Malaysia: A Study In Tahfiz Institute*, Full Paper Proceeding ITMAR-2014, Vol. 1, University Of Malaya.

ajaran Islam berupa dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an dan juga efektif dan efisien dalam penerapannya dalam menghafal, hal ini dibuktikan dengan beberapa santri yang bisa menyelesaikan hafalan 30 juz.²⁰⁶ Sedangkan sudut pandang Ajeng Hamdika Sari berpendapat bahwa metode tahfidz Pakistani ini akurat dalam menghafal, hafalannya tidak cuma hari itu saja, melainkan menempel kuat di otak dan metode ini sangat cocok untuk yang ingin hafalannya mutqin.²⁰⁷

Secara keseluruhan sudut pandang atau penilaian dari pakar pendidikan bisa dijadikan rujukan bagi pendidik atau pengajar dalam menerapkan metode tahfidz Pakistani dan menguatkan penelitian atau pengalaman yang menjalankan metode ini.

5. Tahapan Metode Tahfidz Pakistani

Metode tahfidz Pakistani, atau lebih dikenal dengan metode sabaq, sabqi dan manzil, diantara sebagai berikut:

a. Tahap Sabaq

Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya, ada juga yang mengungkapkan metode sabaq adalah hafalan baru yang akan anda dengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Sabaq juga dikenal dengan istilah "setoran". Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang pelajar. Biasanya satu kali setoran antara satu atau dua halaman. Bagi yang mampu mendapatkan dua halaman (satu lembar) untuk setiap hari secara istiqamah, pengajar tahfidz bisa golongkan dalam golongan yang excellent. Bagi yang mampu istiqamah satu halaman bisa dikategorikan sebagai golongan biasa dan bagi yang mendapat kurang dari itu masuk sebagai kelas lemah. Contoh dari Sabaq adalah jika santri menghafal awal surat Al-Baqarah 1 atau 2 halaman dan disetorkan ke guru tahfidz dengan hafalan lancar dan baik.

b. Tahap Sabqi

Sabqi adalah sabaq yang sudah disetorkan, ada juga yang mengungkapkan sabqi adalah mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang santri hafal. Contoh mudah dari praktek Sabqi adalah jika santri sedang menghafal juz 5 halaman ke 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut Sabqi

c. Tahap Manzil

Manzil adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan manzil adalah *muraja'ah* yaitu

²⁰⁶Adi Haironi, Alumni pascasarjan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²⁰⁷Ajeng Hamdika Sari, Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

mengulang juz-juz yang telah santri hafal. Contohnya jika santri sedang menghafal juz ke 5, maka juz 1 sampai 4 disebut manzil.

6. Kaidah Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

Metode Pakistani cukup berat dibandingkan metode menghafal yang lain tapi bila berhasil dilaksanakan akan menjadikan santri mempunyai hafalan yang tidak keropos karena santri dituntut untuk tetap menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan mereka punya beban menghafal dan *muraja'ah* (mengulang) setiap harinya. Pelaksanaan tahfidzul Qur'an dengan metode Pakistani dan jadwal menyeter dan muraja'ah yang sudah dibuat berjalan efektif, sehingga harapannya terwujud hasil yang diinginkan yaitu insan Qur'ani, yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta nantinya bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

Adapun cara implementasi metode tahfidz sebagai berikut:

a. Metode hafalan sabaq

Berikut ini adalah proses untuk melakukan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sabaq yaitu dengan cara menghafalkan Al-Qur'an pada ayat-ayat yang baru akan dihafalkan seperti pada setiap penghafal Al-Qur'an, setiap harinya harus menghafal ayat Al-Qur'an surah yang baru akan dihafalkan misalnya pada surah Al-Qur'an Juz 30 surat An-Naba' yang baru mulai akan dihafalkan, maka setelah hafal surat an-Naba' tersebut, kemudian hafalan surat an-Naba' yang sudah santri hafal bisa langsung disetorkan kepada ustadz pengajar tahfidz, kemudian setelah selesai di setorkan hafalan surat an-Naba', langsung melanjutkan ke surat selanjutnya yaitu surat an-Nazi'at yang akan dihafalkan dan ikuti langkah selanjutnya sampai selesai menghafal juz 30. Setelah selesai menghafal pada Al-Qur'an juz 30 kemudian melanjutkan ke hafalan Juz 29 dan ikuti langkah-langkah menghafal Al-Qur'an seperti pada juz 30 sampai selesai atau khatam Al Qur'an.

b. Metode hafalan sabqi

Yaitu mengulang hafalan pada juz-juz atau ayat Al-Quran yang sedang santri hafal. Bagi beberapa santri tahfidz, seringkali istilah ini belum familiar bahkan asing di telinga mereka, sistem ini belum populer dan tidak digunakan secara resmi di beberapa pesantren tahfidz. Namun beberapa santri yang menerapkan metode tahfidz Pakistani ini, bagian yang sangat penting dalam proses *tasmi'* 30 juz, berikut ini adalah contoh proses tahapan untuk melakukan mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan menggunakan metode sabqi adalah seperti para penghafal Al-

Qur'an sebelumnya sudah menghafal Al-Qur'an juz ke 3 halaman ke 13, maka hafalan halaman 1 sampai halaman 12 disebut dengan sabqi, karena dia menghafal juz ke 3 yang belum tuntas.

c. Metode Hafalan Manzil

Berikut ini adalah proses tahapan untuk melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an yang telah selesai dihafalkan dengan menggunakan metode manzil seperti pada contoh ini, apabila para penghafal Al-Qur'an sudah selesai menghafal Al-Qur'an juz 30 dan juz 29 diwajibkan untuk mengulang juz sebelumnya. Misalnya para penghafal Al Qur'an sudah selesai menghafal Al Qur'an juz ke 3, maka juz 1 dan 2 disebut dengan manzil, karena dia muraja'ah 2 juz yang sudah dia simpan dari hafalan sebelumnya.

BAB III

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI

A. Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Askar Cisarua Bogor

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Al Askar menurut ustadz Muhammad Mu'min yang mengajar tahfidz dengan metode tahfidz Pakistani mengungkapkan:

“Dalam setiap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar dirancang menjadi tiga tahapan yaitu ada perencanaan atau persiapan, proses pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dan metode tahfidz Pakistani terbagi tiga kegiatan

yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dimana waktu pelaksanaannya di pagi, sore, dan malam hari dengan durasi tiap kegiatan kisaran dua jam.”¹

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan, test, serta dokumen pendukung. Rincian dari masing-masing tahapan penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan suatu kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan awal langkah yang sangat penting, karena mempengaruhi hal-hal yang akan dilakukan terhadap langkah selanjutnya seperti, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal menyampaikan materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Begitu pula dengan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur’an Al Askar. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an harus direncanakan dengan baik, dalam merencanakan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al Qur’an Al Askar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Mu’min sebagai guru tahfidz, beliau mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an, diawali dengan rapat internal yang dihadiri oleh asatidz dan santri senior, setelah itu dalam rapat tersebut ditentukan siapa yang akan menjadi ketua santri, ketua panitia penerimaan santri baru, santri senior yang menerima setoran adik kelasnya, dan ketua kamar. setelah terbentuk maka mereka inilah yang akan merumuskan segala kebutuhan program pembelajaran menghafal Al-Qur’an. seperti dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, standar kompetensi, syarat seleksi tahfidz, syarat seleksi guru bantu tahfidz, menentukan kurikulum, menentukan instruktur organisasi, pelaksanaan pembelajaran tahfidz

¹Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu’min, Cisarua Bogor, Senin 20 September 2021, pukul 07.30 WIB.

dan evaluasi pembelajaran. Setelah hal-hal tersebut sudah selesai, maka akan diadakan rapat kedua yang dihadiri oleh pimpinan pesantren dan ketua yayasan pesantren terkait hasil rapat pertama, teknis perencanaan pembelajaran tahfidz, dan kebutuhan sarana dan prasarana selama setahun kedepan.²

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh ustadz Ahmad Baso selaku mudir ma'had bahwa pertama kita mengadakan rapat koordinasi dengan beberapa orang-orang yang terkait untuk membahas kepengurusan internal dalam membuat perencanaan seperti membuat tujuan pembelajaran, membuat standar kompetensi, membuat kurikulum, membuat persyaratan calon santri dan calon guru bantu tahfidz. Orang-orang yang diundang dalam rapat tersebut otomatis menjadi tim pengembang program tahfidz.³

Dalam merencanakan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al Askar Cisarua Bogor adalah beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Dasar pembelajaran

Di dalam perencanaan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran metode tahfidz Pakistani. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Ahmad Baso sebagai mudir ma'had di pesantren, beliau mengungkapkan bahwa sudah saatnya umat Islam mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam usaha memurnikan keotentikan Al-Qur'an, karena usaha ini sudah ada sejak perjalanan agama Islam pada zaman Rasulullah saw masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'it-tabi'in dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan baik. Dan bahwa dasar ditetapkannya program tahfidz dipesantren ini karena memang menjadi program unggulan di pondok pesantren tahfidz Al-Askar adalah sudah seharusnya umat Islam menjadikan Al-Qur'an rujukan utama dalam menjadi kehidupan ini dari segala urusan, melihat para pengajar tahfidz Al-Qur'an yang tinggi signifikan pada era sekarang di Indonesia, dan melihat para imam masjid yang kurang berkompeten di musholla-musholla dan masjid, maka pondok pesantren Al-Askar hadir untuk mencetak kader-kader guru guru tahfidz, imam, dan da'i yang ahli di bidang Al-Qur'an serta juga mahir untuk

²Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 15 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

³Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Rabu 17 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat dengan baik dan benar.⁴

b. Tujuan pembelajaran metode tahfidz Pakistani

Tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Para santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan mutqin dan bacaan yang baik dan benar
- 2) Mampu sima'an (membaca Al-Qur'an *bil gaib* di depan ustadz/teman sekali duduk) 30 juz dengan lancar
- 3) Memiliki perilaku yang baik bahkan diharapkan memiliki perilaku seperti dalam Al-Qur'an
- 4) Mampu menjadi imam yang baik di manapun mereka berada
- 5) Mananamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Sunnah
- 6) Mampu menyampaikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat dan menjadi suri tauladan kepada lingkungan sekitar
- 7) Mendorong para santri dapat mengembangkan pengetahuan dan potensinya keningkat pendidikan yang paling maksimal, dan
- 8) Para santri dapat menjadi guru mengaji dan tahfidz di lembaga-lembaga formal maupun non formal.⁵

Tujuan pembelajaran tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menetapkan komponen-komponen lain dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Setelah adanya tujuan pembelajaran program hafidz yaitu mengidentifikasi kebutuhan. Berdasarkan analisis peneliti di pondok pesantren Al-Askar identifikasi kebutuhan hafidz dilakukan oleh pengurus pesantren dan guru tahfidz. Pendanaan dan pengadaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang keberhasilan program tahfidzul qur'an berasal dari uang syahriah/SPP santri.

c. Penentuan materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Materi awal untuk semua santri baru adalah pembinaan pembelajaran tahsin yang meliputi makhrijul huruf, sifatul huruf, tajwid, dan serta talaqqi bacaan. Semua materi materi tahsin harus dikuasai oleh semua santri, selain menjadi syarat utama untuk mulai menghafal, materi tahsin ini juga selalu menjadi materi utama disetiap ujian tahfidz pada kelipatan lima juz, sepuluh, dan seterusnya sampai 30 juz. Di akhir pembelajaran tahfidz materi tahsin juga menjadi syarat kelulusan. Jadi semua materi tahfidz,

⁴Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Rabu 17 Februari 2021, pukul 08.30 WIB

⁵Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

baik dari materi tahsinnya dan Al-Qur'an 30 juz harus mampu dikuasai secara hafalan oleh segenap santri pondok pesantren Al-Askar.

d. Standar Kompetensi Tahfidz

Setelah tujuan pembelajaran yang sudah jelas dan penentuan materi yang matang, dalam dunia pendidikan harus ada standar kompetensi lulusan agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Yang dimaksud standar kompetensi di sini adalah kemampuan minimal yang harus dicapai setiap santri dalam menyapai target hafalannya sesuai dengan kemampuan mereka. Standar kompetensi lulus di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al-Askar dirancang sendiri oleh tim yang terdiri dari pengurus pesantren dan guru tahfidz. Standar kompetensi lulusan dirancang sendiri, karena pemerintah belum memiliki standar kompetensi lulusan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Standar kompetensi lulusan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhlak yang baik
- 2) Memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an
- 3) Memiliki jiwa untuk berdakwah
- 4) Mampu (serogan) maju hafalan baru Al-Qur'an minimal 1 halaman dalam satu hari
- 5) Mampu (serogan) maju mengulang hafalan minimal 5 halaman dalam satu hari
- 6) Mampu (tadarus) mengulang hafalan minimal 1 juz dalam satu hari
- 7) Mampu meminimalisir kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an minimal lima kesalahan dalam 1 juz, dan
- 8) Mampu sima'an Al-Qur'an (melafalkan Al-Qur'an tanpa memegang Al-Qur'an) 30 juz dengan lancar

Untuk mencapai standar kompetensi di atas, para santri pesantren Al-Askar membutuhkan minimal 3 tahun, ada beberapa yang mempunyai kelebihan khusus yang bisa menyelesaikan 30 juz dibawah 3 tahun, tapi tidak jarang juga terdapat santri yang mampu memenuhi standar kompetensi di atas dalam jangka waktu 4 sampai 6 tahun. Hal ini berbeda-beda, dikarena kemampuan santri-santri yang berbeda dan motivasi yang mereka miliki terkadang pasang surut dan banyak tantangan dalam beberapa hal.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Kamis 18 Februari 2021, pukul 08.30 WIB

e. Penentuan alokasi waktu pembelajaran tahfidz metode Pakistani

Ada sinkronisasi antara kuantitas waktu dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan tahfidz yang dilakukan para santri tahfidz. Pengaturan waktu belajar baik dari aspek pemilihan waktu belajar maupun jumlah durasi jam tahfidz tentu didasari oleh beberapa pemikiran dan pertimbangan. Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Yunus salah satu santri senior di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al-Askar bahwa dipilihnya waktu sangat membantu dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an, adapun alokasi waktu di pesantren adalah perkiraan berapa lama santri dapat mempelajari materi yang telah diberikan oleh ustadz tahfidz. Karena memang hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan utama di pesantren Al-Askar, maka alokasi waktu yang diberikan untuk menghafal Al-Qur'an amat sangat penuh. Dalam sehari halaqoh tahfidz Al-Qur'an secara formal ada tiga waktu yang terdiri dari pagi, sore, dan malam. Di waktu pagi santri menyetorkan hafalan barunya kepada guru tahfidz, waktunya kisaran satu setengah jam yang di mulai pukul 08.00 sampai 10.15. Dan di waktu sore santri setoran hafalan baru, murajaah, dan ujian satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya, waktu sore ini kisaran satu setengah jam yang dimulai setelah shalat asar sampai pukul 05.30 sore. Di waktu malam santri menyetorkan hafalan perkelopatan 5 halaman kepada temanya masing-masing sesuai pasangannya, durasi waktu kisaran dua jam tepatnya pukul 20.00 sampai 22.00 sebelum tidur malam.⁷

Diluar jam wajib formal halaqah tahfidz yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren, maka para santri dibebaskan untuk beraktifitas, karena memang para santri pesantren Al-Askar rata-rata semuanya adalah lulusan SMA/Aliyah, maka sudah dapat mengatur waktu sendiri, sehingga waktu senggang yang mereka miliki banyak digunakan hal hal yang bermanfaat dan kegiatan mandiri seperti tidur siang, membersihkan kamar, merapikan baju, mencuci pakaian, baca buku, dan lain-lain. Dan banyak juga di antara mereka menggunakan waktunya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an untuk persiapan setoran, muraja'ah, dan ujian *tasmi'* satu juz.

Salah satu santri pesantren Al-Askar yang bernama Dimas Eriangga asal makassar mengatakan bahwa disini semua santri tiga bulan pertama untuk santri baru akan difokuskan pada materi

⁷Hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, Cisarua Bogor, Kamis 3 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

tahsin, kemudian pada bulan selanjutnya akan menghafal surat surat pendek di juz 30, program hafalan Al-Qur'an metode tahfidz Pakistani di pesantren Al Askar umumnya untuk 30 juz diselesaikan selama 3 tahun, tahun pertama ditargetkan bisa menghafal 10 juz minimalnya, lalu tahun kedua santri ditargetkan hafal 12 juz, dan tahun ketiga santri mampu menyelesaikan 30 juz dengan mempersiapkan ujian tahfidz kubro' di depan ustadz dan teman temanya, santri yang sudah menyelesaikan 30 akan dimintai untuk membantu ustadz dalam menerima setoran dan *muraja'ah* santri santri yang belum menyelesaikan hafalan.⁸

Peneliti melihat waktu hafalan di luar jam formal tiga waktu yang sudah disebutkan di atas tadi, waktu menambah hafalan yang sering digunakan santri yaitu waktu subuh dan siang, mereka memilih waktu subuh dan siang itu adalah untuk efektifitas proses menambah hafalan dan murajah hafalan lama, agar target hafalan bisa tercapai yang sudah diprogram, banyak di antara mereka juga yang mengambil waktu siang untuk istirahat tidur, maka di waktu malam kondisi mereka lebih nyaman. Waktu maghrib digunakan untuk bimbingan baca Al-Qur'an *bi nadzor* adalah supaya santri bisa mengikutinya dengan penuh kesadaran tanpa ada perasaan lelah dan ngantuk. Sementara waktu malam kondisi suhu sudah dingin, memungkinkan kondisi fisik santri pun sudah mulai stabil sehingga digunakan untuk *talaqqi* sesama teman dan menambah hafalan baru. Adapun waktu shubuh digunakan untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan lama yaitu memanfaatkan situasi yang sedang fress dan kondisi psikologis santri yang sedang bugar. Sehingga moment ini digunakan untuk menginput hafalan santri sekaligus mengulang hafalan yang sudah ada.

Peneliti berkeyakinan bahwa pemilihan waktu yang tepat untuk belajar, merupakan hal yang penting diperhatikan. Maksudnya mempertimbangkan kondisi-kondisi yang tepat baik dari aspek psikologis santri, cuaca, lingkungan, juga waktu-waktu yang mustajab. Dan terkait dengan hal ini, pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar sebagai lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an telah mampu mempraktekan prinsip-prinsip ini sebelum adanya gerakan humanisasi pendidikan. Misalnya pada waktu sahur para santri dibangun untuk sholat tahajud dan mempersilakan bagi

⁸Hasil wawancara dengan Dimas Erilangga, Cisarua Bogor, Kamis 5 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

santri ingin puasa sunnah senin dan kamis, menghafal Al-Qur'an hal ini dimaksudkan melalui *tikrar* Al-Qur'an yang sesungguhnya adalah bagian dari dzikir kepada Allah, diharapkan waktu yang mustajab itu menjadi keberkahan untuk masuknya ilmu Allah kepada diri manusia.

Prosedur dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, agar tujuan pembelajaran tahfidz dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setiap metode pasti mempunyai prosedur sendiri yang harus dijalankan supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan, maka metode tahfidz Pakistani mempunyai prosedur sebagai berikut:

Tabel 3.1

NO	HARI	ALOKASI WAKTU		
		SABAQ	SABQI	MANZIL
1	SABTU	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
2	MINGGU	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
3	SENIN	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
4	SELASA	LIBUR		
5	RABU	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
6	KAMIS	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
7	JUM'AT	LIBUR		07.30-10.00

Rincian durasi waktu tahfidz setoran sabaq adalah 2 jam 15 menit dibagi menjadi tiga sesi:

- a. Pesiapan (20 menit)
- b. Pelaksanaan (100 menit)
- c. Penutup (15 menit)

Untuk setoran sabaq (hafalan baru) minimal 1 halaman atau 15 baris, tapi ada juga santri yang menyetorkan sabaq lebih dari satu hafalan. Jadi setoran sabqi tergantung tingkat kemampuan santri masing-masing. Dengan durasi 135 menit, para santri dituntut agar memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan bisa menyetorkan hafalan baru satu halaman setiap halaqah sabaq.

Untuk setoran sabqi dan manzil langsung setor, metode persiapan ada dua yaitu, diluar waktu halaqah tahfidz dan ketika ketika temannya setor sabaq atau manzil, maka yang mempersiapkan setorannya. Untuk waktu khusus hari jum'at pagi setoran manzil lebih lama sekitar dua jam setengah, karena banyak santri yang setoran manzil tiga juz, kelipatan lima juz, dan ujian tahfidz.

Metode tahfidz Pakistani memang cukup berat dibandingkan dengan metode tahfidz yang lainnya, tapi bila berhasil dilaksanakan akan menjadikan santri mempunyai hafalan yang tidak keropos karena santri dituntut untuk tetap menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan mereka punya beban menghafal dan *muraja'ah* setiap harinya.

Pelaksanaan metode tahfidz Pakistani memiliki jadwal terstruktur setiap harinya yang berjalan efektif, sehingga harapannya terwujud hasil yang diinginkan yaitu insan Qur'ani, yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta nantinya bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

Pada tahapan ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian dan analisis yang diperoleh dari pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar mengenai implementasi metode tahfidz Pakistani. Pembelajaran metode tahfidz Pakistani terdiri dari tiga tahapan setoran yaitu setoran sabaq, setoran sabqi, setoran manzil, ada juga kegiatan infiradi dan kegiatan tambahan

a. Setoran Sabaq

Sabaq adalah setoran hafalan baru santri atau penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya, ada juga yang mengungkapkan metode sabaq adalah merupakan hafalan baru yang akan santri perdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Setoran sabaq ini minimal 1 halaman. Setoran sabaq dilaksanakan di pagi hari setelah dzikir *jama'i* tepatnya pukul 08.00-10.15 WIB. Setoran sabaq ini berbeda-beda tiap santri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Setoran sabaq santri bersama ustadz dengan setoran satu persatu maju untuk menyetorkan hafalannya sambil menunggu antrian santri sudah selesai setoran.

Dari wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min didukung dengan observasi peneliti mengenai kegiatan sabaq di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yaitu santri setelah melaksanakan dzikir *maja'i* shubuh, mereka sarapan pagi kemudian langsung mempersiapkan diri dengan berwudhu, merapikan pakaian, dan memuraja'ah kembali setoran hafalan barunya yang sudah mereka hafalan di hari sebelumnya atau tadi malam, santri langsung menuju ke lantai tiga, karena lantai tiga digunakan khusus untuk kegiatan setoran hafalan di pagi, sore, dan malam, sambil menunggu ustadz tahfidz datang mereka tetap mengulang-ngulang lagi hafalannya. Santri dibagi menjadi dua kelompok untuk setoran setoran hafalan baru dengan siapa saja

dengan ustadz yang mereka kehendaki dan tidak ada santri yang tidak mau setoran dengan ustadz tertentu.⁹

Santri maju ke depan ustadz sambil menunduk jalan dan duduk dengan sopan, baru setelah itu santri mulai menyetorkan hafalannya kepada ustadz tahfidz dengan membaca ta'awud terlebih dahulu kemudian ayat Al-Qur'an yang disetorkan. Ustadz tahfidz menyimak hafalan santri dengan membawa Al-Qur'an, tapi ustadz tahfidz terkadang tidak membuka Al-Qur'an ketika menyimak hafalan santri karena beliau sambil menguatkan hafalan yang sudah dimiliki, mendidik santri agar lebih fokus dalam setoran dan membuat para santri bersemangat, kagum, dan tawaddu' saat diperbaiki hafalannya jika para santri salah dalam setoran. Setelah selesai menyetorkan hafalan kepada ustadz tahfidz, santri membaca *tasdiq* dan hamdalah sambil mencium tangan ustadz tahfidz, kemudian bergeser ke belakang untuk bergantian dengan temannya. Santri yang sudah setoran mengulang hafalan untuk persiapan sabqi dan manzil.¹⁰

Santri lain yang belum maju setoran ke ustadz tahfidz mengantri dengan mengulang-ulang hafalan baru yang akan disetorkan. Setoran Sabaq santri berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan, motivasi, dan kemampuan mereka. Ada santri yang setoran sabaq 1 halaman, 2 halaman, sampai dengan 4 halaman. Hasil dari setoran sabaq santri ditulis di buku hafalan santri saat mereka selesai setoran, dan yang menulis batas setoran dan kualitas hafalan mereka adalah ustadz tahfidz itu sendiri. Kegiatan sabaq diikuti oleh semua santri dengan penuh khidmat dan semangat, dan berakhirnya setoran sabaq ditandai dengan sudah selesainya semua santri setoran dan ditutup membaca do'a berjama'ah, jadi waktu terkadang tidak jadi patokan selesainya kegiatan sabaq ini. Dari wawancara dan obserbasi tersebut mengenai pelaksanaan sabaq dikuatkan dengan data berupa buku hafalan santri dan kegiatan tertulis pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar.¹¹

b. Setoran Sabqi

Sabqi adalah setoran hafalan terakhir santri sebanyak seperempat juz atau 5 halaman yang belum sampai satu juz dengan disimak oleh santri sendiri secara bergiliran yang sudah ditunjuk

⁹Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

¹⁰Hasil observasi di aula lantai tiga pondok pesantren Al Askar, hari senin 22 Februari, pukul 08.50 WIB.

¹¹Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

oleh ustadz tahfidz. Contoh mudah dari praktek sabqi adalah jika santri sedang menghafal juz 5 di halaman 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 5 disebut sabqi. Kegiatan sabqi sendiri dilaksanakan pada pukul 20.00-22.00 WIB. Banyaknya setoran sabqi ini sama tiap santri yaitu seperempat juz, namun juz yang dipakai untuk sabqi berbeda tiap santrinya sesuai dengan batas setoran juz masing masing.

Dari wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min didukung dengan observasi peneliti mengenai kegiatan sabqi di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yaitu setoran sabqi dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya, dimulai pada pukul 20.00 WIB di aula lantai tiga yang sering digunakan setoran setiap halaqah. Santri melakukan setoran sabqi dengan teman-temannya secara bergantian sampai selesai.¹²

Santri memulai hafalan dengan membaca ta'awud kemudian dilanjutkan dengan ayat yang disetorkan. Temannya menyimak setoran sabqi dengan membuka Al-Qur'an dan satunya membenarkan ketika ada kesalahan hafalan teman yang setoran. Banyaknya setoran sabqi adalah 5 halaman atau seperempat juz yang terakhir dihafal santri dan santri yang sudah memiliki hafalan banyak bisa membantu menerima setoran juga. Setelah selesai setoran santri membaca hamdalah dan do'a setelah belajar Al-Qur'an.

Hasil dari setoran sabqi di tulis di buku setoran hafalan santri. Santi yang sudah setoran duduk dibelakang untuk mempersiapkan setoran manzil atau juga menambah hafalan baru untuk disetorkan sabaq dan menunggu temannya yang lain. Setoran sabqi berakhir pada pukul 22.00 WIB dengan ditutup do'a setelah baca Al-Qur'an. Dan mereka berwudhu sebelum menuju kamar masing-masing untuk istirahat.

c. Setoran Manzil

Manzil adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan manzil adalah muraja'ah yaitu mengulang juz-juz yang telah santri hafalan. contohnya santri sedang menghafal juz 5, maka juz 1 sampai 4 disebut manzil. Setoran manzil menjadi wajib bagi seluruh santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yang ingin melanjutkan juz berikutnya. Manzil bisa juga disebut setoran 1 juz penuh, contoh setoran tasmi' didepan teman-teman atau guru tahfidz sebanyak 5, 10, 15, dan

¹²Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 11.00 WIB

seterusnya kelipatan 5 juz sampai selesai dengan menyetorkan hafalannya sekaligus selesai tanpa diselingi kegiatan yang sifatnya tidak esensial seperti tidur, bermain, mencuci, dan mengobrol dengan teman, dan hanya diperbolehkan meninggalkan setoran di saat penting seperti sholat, makan, dan ke kamar mandi. Kegiatan setoran manzil dilaksanakan pada pukul 16.00-17.30 WIB di aula lantai 3, ada beberapa santri yang menyetorkan manzil di hari jum'at pagi di aula lantai 2.

Dari wawancara dengan ustadz Ahmad Baso didukung dengan observasi peneliti mengenai kegiatan manzil di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an yaitu setoran dilaksanakan pada sore hari setelah sholat asar. Santri melakukan sima'an manzil berpasang-pasangan dengan santri lain secara bergantian, ada juga santri yang menyetorkan hafalan kepada ustadz tahfidz di waktu yang sama. Setoran manzil dimulai dengan membaca ta'awudz kemudian dilanjutkan dengan setoran. Setoran manzil 1 juz menjadi syarat mutlak untuk melanjutkan juz berikutnya dengan beberapa katagori kesalahan dalam sima'an itu sendiri. Santri menyimak setoran manzil temannya dengan penuh teliti dan fokus agar terhindari dari kekeliruan dalam mentasmi' bacaan setoran manzil temannya. Dan juga membenarkan bacaan santri yang disimak jika ada kesalahan atau lupa dalam melanjutkan hafalan, setelah selesai menyetorkan hafalan dengan temannya santri membaca *tasqid* dan *hamdalah*. Santri yang selesai disimak bergantian menyimak setoran manzil temannya.¹³

Hasil dari setoran manzil ditulis di buku hafalan santri sesuai hari, tanggal, juz yang disetorkan, dan nama yang menyimak hafalan manzil. Setoran manzil menjadi wajib diikuti oleh semua santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yang sudah menyelesaikan 1 juz penuh dan santri mengikuti kegiatan ini dengan baik. Setoran manzil berakhir jika pukul 17.30 WIB dengan ditandai adanya membaca do'a sebagai penutup kegiatan pembelajaran tahfidz setoran manzil.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

Dalam mengevaluasi pembelajaran pada kegiatan terakhir ini sudah disusun secara terjadwal. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai di mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses

¹³Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Senin 22 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dibagi menjadi dua untuk efektivitas evaluasi yaitu:

a. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar, menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmi' hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan makharijul huruf dan tajwid. Baik melalui ujian setiap kelipatan lima juz atau semua juz yang telah dihafal. Adapun bentuk mekanisme setoran atau ujian yang dilakukan di pondok pesantren Al Askar secara rinci peneliti uraikan sebagaimana berikut:

1) Evaluasi setoran harian

Evaluasi setoran harian dievaluasi setiap hari bahkan setiap setiap setoran sabaq, sabqi, dan manzil. Ketika santri maju kepada ustadz tahfidz untuk menyetorkan hafalannya atau memuraja'ah hafalan yang sudah dimilikinya, maka ustadz tahfidz mengevaluasi, menilai, memperbaiki, dan mengambil sikap terbaik untuk setiap individu atau untuk semua santri.

Misalnya pada halaqoh setoran sabaq yang dilaksanakan pada pagi hari adalah untuk setoran hafalan baru yang sudah dipersiapkan santri hari kemarin bahkan bisa seminggu yang lalu mereka persiapkan hafalan baru. Maka santri yang sudah siap maju bisa langsung disima' hafalannya sesuai juz yang sudah santri hafal, lalu jika ada kesalahan dalam setoran, maka ustadz tahfidz langsung menegur, pertama hanya diingatkan saja oleh ustadz tahfidz bahwa bacaan ayat yang disetorkan ada salah atau kelewat, jika santri masih saja belum bisa memperbaiki yang salah, maka ustadz tahfidz akan memberi tahu ayat yang benar dan terus berlangsung sampai setoran santri tersebut selesai, tapi jika kesalahan melebihi lima kali maka santri terkait akan disuruh untuk mengulangi setorannya di lain waktu.

Dalam evaluasi metode tahfidz Pakistani ada beberapa penilaian sendiri oleh ustadz tahfidz dalam setoran sabaq, sabqi, dan manzil diantaranya, jika hafalan santri lancar saat setoran, artinya dia dapat menyetorkan hafalan dengan sempurna, penilaian dapat dilihat dari aspek makhras, tajwid, fashahah, maupun kelancarannya dalam menghafal, maka santri terkait mendapat nilai *umtaz* atau juga *jaid jiddan*. Santri yang hafalannya sempurna akan dipersilakan ustadz tahfidz untuk melanjutkan hafalan dengan menyiapkan hafalan baru atau juz

berikutnya untuk disetorkan pada halaqoh berikutnya. Tetapi jika ternyata santri terkait belum maksimal disetoran hafalannya, maka ustadz tahfidz akan memerintahkan atau meminta santri terkait agar mematangkan dulu bagian hafalannya yang belum optimal, tidak boleh lanjut untuk menambah setoran hafalan baru sampai santri terkait mampu memaksimalkan hafalan yang sudah dimilikinya dengan menyetorkan kembali hafalan yang sama sebelumnya dengan nilai minimal jaid dari penilaian ustadz tahfidz.¹⁴

Disetoran sabqi metode tahfidz Pakistani pada halaqoh ketiga saat malam hari, juga demikian, jika dapat lancar setoran lima hafalan terakhirnya, maka santri terkait dapat lanjut menghafal mempersiapkan hafalan untuk setoran sabaq besok hari atau memuraja'ah hafalan lama, tetapi jika tidak lancar setoran sabaq, sabqi, ataupun manzil, maka santri terkait harus melancarkan hafalannya dan menyetorkan ulang sampai lancar, baru setelah itu bisa melanjutkan hafalan baru atau juz selanjutnya. Setiap setoran sabaq, sabqi, dan manzil selalu tercatat dalam buku setoran yang dimiliki setiap santri dan wajib dibawa ketika setoran halaqah pertama, kedua, dan ketiga berlangsung setiap hari aktif setoran hafalan.

2) Evaluasi hafalan 3 juz pertama

Setiap santri yang sudah menyelesaikan hafalannya di tiga juz pertama yaitu juz 30, 29, dan 28. Semua juz ini harus ditasmi'kan semua hafalannya ke ustadz tahfidz dan teman santrinya di hari aktif yang bisa disanggupi santri terkait. Santri yang menyimak hafalan santri terkait harus yang sudah memiliki hafalan banyak. Santri yang terkait harus menyiapkan hafalannya minimal satu minggu sebelum ditasmi'kan, karena jika tidak lancar, bisa berpengaruh pada hafalan berikutnya dan sulit untuk bisa naik ke juz selanjutnya.

Banyak santri pada masa evaluasi tiga juz ini merasa kesulitan karena mereka belum pernah merasakan setoran tiga juz sekaligus selesai, santri hanya merasakan setoran manzil yang satu juz sekali duduk setiap mereka sudah menyelesaikan satu juz penuh, tapi adanya evaluasi tiga juz ini, semua santri terasa tertantang dan bersungguh sungguh agar evaluasi ini bisa mereka lewat dengan baik seperti santri senior lainnya yang sudah melewati dan lancar.

¹⁴Hasil wawancara dengan Dimas Erilangga, Cisarua Bogor, Senin 23 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

3) Evaluasi kelipatan lima juz

Setiap hari santri ditargetkan hafalan baru dua halaman atau satu lembar yang disetorkan di halaqoh pertama dan kedua, tepatnya pada pagi dan sore hari. Di pondok pesantren Al Askar ada ujian tahfidz satu juz sekali duduk yang biasa disebut santri setoran manzil. Peneliti melihat setiap bulanannya banyak santri yang setoran manzil untuk lanjut ke juz berikutnya, hal ini dapat ditangkap dari pengamatan bahwa kecepatan santri dalam menambah hafalan baru yang sesuai ditargetkan oleh pondok pesantren tahfidz Al Askar menghafal capaian satu juz mudah didapatkan yaitu dalam jangka waktu empat mingguan saja santri sudah mencapai hafalan satu juz ditambah dengan setoran manzil. Ada beberapa santri setoran melebihi batas target yang telah ditetapkan, ada yang tiga atau empat hafalan perharinya, tapi ada juga yang sesuai target, dan ada pula yang karena keterbatasan kemampuan di bawah standar, jadi tidak sampai target. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa ujian kelipatan lima juz bisa santri dengan baik, dikarenakan mereka sudah terbiasa ujian tahfidz perjuz dan seperti sebelumnya juga evaluasi ujian tiga juz setoran, maka ditetapkan ujian ini untuk perkuatan hafalan yang sudah santri hafal.¹⁵

Mengenai teknis ujian kelipatan lima juz, yaitu santri harus mampu membaca semua hafalan yang akan diujikan secara tuntas dan baik di depan ustadz dan beberapa santri senior yang mendapatkan tugas menyimak ujian lima juz secara terjadwal. Menurut ustadz Muhammad Mu'min tingkat kesalahan maksimal pada saat disima' sejumlah juznya tidak dari delapan kali dan batasan waktu tidak boleh lebih dari 50 menit. Jika melebihi durasi tersebut maka bisa dipastikan santri terkait masih banyak kesalahan atau tidak lancar dan harus mengulangi lagi di lain waktu. Jika sudah dinyatakan lancar dan tidak banyak terdapat kesalahan sima'an, maka santri terkait dinyatakan lulus dan diperbolehkan melanjutkan hafalan baru di juz selanjutnya. Demikian teknis ujian kelipatan lima juz di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar dengan harapan hafalan santri menjadi kuat dan lancar dan selalu semangat untuk menyelesaikan hafalan 30 juz.¹⁶

¹⁵Hasil observasi di pondok pesantren Al Askar, Cisarua Bogor, Rabu 7 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

¹⁶Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Selasa 6 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

4) Evaluasi bulanan

Berdasarkan data yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Mu'min diatas, selain evaluasi harian ada pula evaluasi bulanan yaitu buku setoran hafalan santri akan selalu dikontrol ustadz tahfidz dan akan melihat keseluruhan hafalan santri selama satu bulan secara teliti dan satu persatu diperiksa. Saat ustadz tahfidz memeriksa terdapat buku setoran santri yang tidak mencapai target bulanan, maka ustadz tahfidz akan memanggil santri terkait ke ruang tamu ustadz. Ustadz tahfidz akan menegor dan menanyakan kepada santri terkait untuk diingatkan dan ditanya langsung sebabnya apa, ada yang beralasan sakit, pulang, tugas menjadi imam di masjid milik pesantren tahfidz Al Askar di masjid Abu Bakar As Shiddiq Cawang Jakarta Timur selama dua minggu, dan ada pula yang beralasan memang tidak mampu mencapai terget tersebut. Ada juga sanksi bagi santri yang tidak sampai target yaitu tidak dibagikan handphone sampai satu bulan ke depan, yang mana santri biasanya mendapatkan hape setiap hari selasa pagi sampai siang untuk berkomunikasi dengan keluarga ataupun kerabat dan jika waktu siang handphone akan dikumpulkan lagi ke mudir ma'had. Ustadz mengungkapkan bahwa santri yang tidak mencapai target adalah santri rekomendasi, yaitu santri yang masuk pesantren Al Askar tidak melalui tes dikarenakan rekomentasi dari yayasan, seperti keluarga, kerabat, atau juga anak yatim.

5) Evaluasi Tahunan

Untuk evaluasi ini peneliti mengamati bahwa semua hafalan santri diujikan di depan ustadz tahfidz selama hafalan santri setahun. Evaluasi tahunan dilaksanakan sebelum perpulangan akhir tahun santri dengan tujuan agar hafalan santri saat pulang ke rumah tetap tergaja dan kuat. Santri yang lulus ujian akan diperbolehkan menambah hafalan barunya di rumah, tapi santri yang belum lulus atau belum lancar maka santri terkait harus mengulang-ulang terus hafalan yang disetorkan tadi sampai lancar, kemudian disetorkan kembali saat kembali ke pondok lagi.

b. Evaluasi proses metode tahfidz Pakistasi

Evaluasi proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani dilakukan dengan cara rapat semua tenaga pengajar dan beberapa posisi penting dari tenaga pembantu ustadz tahfidz, untuk melihat dan mengevaluasi bersama tentang berjalannya proses pembelajaran tahfidz selama setahun. Semua elemen pendidik akan memperbaiki menjadi lebih baik lagi di tahun selanjutnya. Evaluasi

tahunan akhir semester akan diberi tahu ke semua santri sebelum perpulangan akhir tahun untuk kepentingan bersama dan demi kemajuan pesantren di masyarakat.

B. Efektivitas Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an memang banyak dan sangat beragam. Dari hasil interview dan pengamatan, ada beberapa problem yang dihadapi santri diantaranya kurang minat dan motivasi serta kedisiplinan dan juga rasa terpaksa menghafal Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi proses hafalan bagi para santri. Metode yang diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor adalah Metode Pakistani. Metode ini sangat membantu santri dalam menguatkan hafalan mereka. Metode Pakistani sendiri terdiri dari sistem *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* adalah hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada ustadz tahfidz. *Sabqi* adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal. Dan *manzil* atau *murja'ah* adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.

Dengan menggunakan metode ini memungkinkan santri mempunyai hafalan yang kuat dan tidak keropos karena tetap menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan mereka juga punya beban menghafal dan mengulang hafalan setiap harinya. Kedisiplinan guru tahfidz dan santri sangat menentukan keberhasilan penerapan metode ini. Karena dengan metode ini guru tahfidz dituntut untuk lebih banyak menerima hafalan santri dan banyak alokasi waktunya yang terforsir untuk santri. Kecerdasan santri juga menentukan keberhasilan penerapan metode ini dan anak yang mempunyai kemampuan dasar yang rendah terutama dalam membaca akan kesulitan dalam mengulang hafalannya. Karena kemampuan hafalan santri, ketekunan serta kerajinan banyak menentukan keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Karena itu, menjadi guru tahfidz membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang ekstra dan harus berupaya mengedepankan kasih sayang dan pendekatan yang lebih baik lagi, agar dia mendapatkan kemajuan yang cukup berarti bila ditinjau dari kondisi para santri di halaqah tahfidz. Mereka dengan senang hati datang ke halaqah tanpa harus dikomando oleh guru tahfidz duduk di halaqah menghafal bersama teman-teman mereka dan dengan guru tahfidz yang mereka tahu sayang terhadap mereka.

Efektivitas merupakan suatu pengaruh atau hasil. Dengan diterapkannya metode Pakistani dan manajemen waktu yang sudah diatur oleh pondok pesantren, akan diperoleh efektif dan tidaknya tahfidzul

Qur'an sehingga santri yang diharapkan bisa menyelesaikan hafalan 30 juz.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran metode tahfidz Pakistani, maka peneliti melakukan test dengan berpedoman kepada patokan atau ukuran yang disebut indikator. Peneliti mengadakan test perorangan dengan 10 santri yang dibantu dua ustadz tahfidz di pondok pesantren Al Askar dengan hafalan juz 6.

Dibawah ini adalah indikator-indikator efektivitas pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Tabel 3.2

No	Bidang	Indikator
1	Tahfidz	<i>Muro'atul Ayat</i> yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan kriteria tidak berhenti di pertengahan ayat dan meninggalkan bacaan suatu ayat.
		<i>Sabqul Lisan</i> yaitu keteledoran lidah dengan meninggalkan huruf atau kalimat, menambah huruf atau kalimat, merubah kalimat dan merubah harakat
2	Tajwid	Makharijul huruf yaitu tempat di mana sebuah huruf keluar
		<i>Shifatul Huruf</i> yaitu tata cara tertentu ketika mengucapkan suatu huruf
		<i>Ahkamul Huruf</i> yaitu hukum-hukum huruf
		<i>Ahkamul Mad wal Washr</i> yaitu hukum ketika memperpanjang suara dengan salah satu huruf mad (<i>alif, wau, dan ya</i>) dan memendekkannya
3	Fashahah dan Adab	Indikator <i>Ahkamul Waqfi wal Ibtida'</i> , yaitu hukum ketika memutuskan sejenak bacaan dan melanjutkan lagi bacaan Al-Qur'an setelah <i>Waqaf</i>
		Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid
		<i>Adabut Tilawah</i> yaitu adab-adab ketika membaca Al-Qur'an seperti menutup aurat, membaca ta'awudz, suci, tenang, dan membaca do'a setelah membaca Al-Qur'an

Tabel 3.3

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	41-50	Dhoif
2	51-60	Maqbul
3	61-70	Jaid
4	71-80	Jaid Jiddan
5	81-90	Mumtaz

Tabel 3.4
Daftar Nilai Hasil Tes Bidang Tahfidz Santri Al Askar

No	Nama	Indikator		Jumlah	Rata-rata
		Muro'atul Ayat	Sabqul Lisan		
1	Abdul Mujib	90	80	170	85
2	Achmad Fauzan	90	90	180	90
3	Ahmad Abdullah	90	80	170	85
4	Ahmad Fadil	80	90	170	85
5	Andi Yusuf	90	80	170	85
6	Arisandi	80	80	160	80
7	Fikri	80	80	160	80
8	M. Ihsan	80	80	160	80
9	Muh. Irham	90	80	170	85
10	Muhammad Rafli	90	90	180	90

Tabel 3.5
Daftar Nilai Hasil Tes Bidang Tajwid Santri Al Askar

No	Nama	Indikator				Jumlah	Rata-rata
		Makharijul Huruf	Shifatul Huruf	Ahkamu l Huruf	Ahkamu l Mad wal Qashr		
1	Abdul Mujib	80	90	90	90	350	88
2	Achmad Fauzan	90	80	70	80	320	80
3	Ahmad Abdullah	80	90	80	90	340	85
4	Ahmad Fadil	70	90	70	80	310	78
5	Andi Yusuf	80	90	80	70	320	80
6	Arisandi	70	80	80	80	310	78
7	Fikri	80	90	80	80	330	83
8	M. Ihsan	90	90	90	90	360	90
9	Muh. Irham	80	70	80	90	320	80
10	Muhammad Rafli	90	80	90	90	350	88

Tabel 3.6
Bidang Fashahah dan Adab Santri

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata-rata
		Ahkamul Waqfi wal Ibtida'	Tartil	Adabut Tilawah		
1	Abdul Mujib	90	90	80	260	87
2	Achmad Fauzan	80	90	70	240	80
3	Ahmad Abdullah	80	90	80	250	84
4	Ahmad Fadil	70	90	70	230	77
5	Andi Yusuf	70	80	80	230	77
6	Arisandi	80	90	80	250	84
7	Fikri	90	80	90	260	87
8	M. Ihsan	80	90	80	250	84
9	Muh. Irham	70	90	80	240	80
10	Muhammad Rafli	80	90	80	250	84

Tabel 3.7
Nilai Rata-Rata Keseluruhan

No	Nama	Bidang			Jumlah	Rata-rata
		Tahfidz	Tajwid	Fashahah dan Adab		
1	Abdul Mujib	85	88	87	260	87
2	Achmad Fauzan	90	80	80	250	84
3	Ahmad Abdullah	85	85	84	254	85
4	Ahmad Fadil	85	78	77	240	80
5	Andi Yusuf	85	80	77	242	81
6	Arisandi	80	78	84	242	81
7	Fikri	80	83	87	250	84
8	M. Ihsan	80	90	84	254	85
9	Muh. Irham	85	80	80	245	82
10	Muhammad Rafli	90	88	84	262	87

Berdasarkan hasil test santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar yang menggunakan metode tahfidz Pakistani dengan penilaian bidang tahfidz, tajwid, fashahah, dan adab menggambarkan bahwa kemampuan menghafal santri pondok pesantren Al Askar sangat baik karena empat santri dari 10 responden mendapatkan nilai rata-rata di atas 85 dan enam responden mendapatkan nilai di atas 80. Berdasarkan pengamatan ketika test didapatkan bahwa santri yang tekun dan disiplin mempersiapkan hafalan akan mendapatkan hafalannya lancar dan tidak berhenti di tengah ayat atau tertinggal bacaan ayat, sementara santi yang kurang dalam persiapan hafalan akan ada kesalahan ketika menyetorkan hafalan.

Sebagian santri melakukan kesalahan yang jelas (*lahn jali*) tetapi tidak merusak makna seperti mengubah sebuah harakat dengan harakat lain sebagian yang lain adalah kesalahan yang samar (*lahn khafi*) yang masih bisa ditolerir seperti kurang dalam membaca *ghunnah* atau membaca *madd* pada huruf pendek dan membaca *qashr* pada huruf panjang dalam lafadz tertentu yang tidak merusak makna.

Adapun dalam fashahah dan adab membaca, sudah cukup baik sebagian santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar yang dibuktikan dengan nilai rata-rata santri di atas 82. Dapat dikatakan efektif pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode yang sudah terprogram jika:

1. Dari segi bacaan hafalannya benar
2. Kelancaran para santri dalam menghafal meningkat

Dari hasil yang peneliti peroleh baik dari hasil wawancara dengan ustadz tahfidz mengenai santri yang bisa dinilai bacaannya benar pada waktu menghafal Al-Qur'an yaitu dari 71 santri yang menghafal Al-Qur'an lebih dari 50 santri bisa dikatakan hafalannya itu baik dan benar. Kemudian berkenaan dengan tingkat kelancaran hafalan santri, dari hasil yang peneliti peroleh berdasarkan test sebagaimana disebutkan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kelancaran menghafal santri Al-Askar sangat baik.

C. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani

1. Hambatan Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani

Hambatan adalah keadaan yang membuat sesuatu (perjalan, pekerjaan, dan lain-lain) menjadi lambat atau tidak lancar. Faktor penghambat disini adalah faktor-faktor yang dapat menghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Adapun Faktor penghambat dalam penerapan metode tahfidz Pakistani adalah faktor kesehatan. Faktor kesehatan sangat penting untuk keberlangsungan dalam

pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dari hasil wawancara, kebanyakan dari santri menjawab salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah sakit, karena ketika mereka sakit, mereka tidak dapat fokus dalam menghafal.

Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min mengungkapkan bahwa faktor penghambat metode tahfidz Pakistani ini biasanya ketika santri sedang sakit, bagi santri baru biasanya masih belum betah di pondok pesantren, sehingga membuat tidak fokus ketika menghafal, hal ini wajar karena mereka yang datang dari berbagai daerah dengan suhu iklim dan lingkungan berbeda, maka mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan iklim di Bogor selalu sejuk dan dingin. Untuk masalah faktor penghambat lainnya seperti, jenuh, terganggu dengan santri lain, tertekan dengan banyaknya kegiatan, dan gangguan kecemasan, hal-hal semacam itu bisa kami atasi dengan usaha semaksimal mungkin.¹⁷

Adapun hambatan yang lain yang diperoleh dari obsevasi peneliti dan hasil wawancara dengan ustadz tahfidz dalam pelaksanaan metode tahfidz Pakistani sebagai berikut:

- a. Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri jika masing-masing santri mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda. Jika santri itu mempunyai daya tangkap yang bagus, pasti dengan cepat akan menghafal dengan baik. Akan tetapi berbeda dengan santri yang mempunyai daya tangkap yang kurang, mereka membutuhkan waktu lama agar halafan yang mereka hafal bisa mutqin dan bisa disetorkan ke ustadz tahfidz.¹⁸
- b. Belum memahami dan menghayati proses metode tahfidz Pakistani dengan baik dan benar, sehingga santri ingin cepat cepat hafal dan setoran, hal ini bisa berakibat dengan kurang kokoh hafalannya.
- c. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga menyebabkan sebagian santri hanya berputar putar dengan hafalan itu saja dan kurang meningkatnya hafalan mereka.¹⁹

2. Kendala Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani

Kendala adalah halangan atau rintangan, bisa disebut dengan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan

¹⁷Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Selasa 6 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

¹⁸Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

¹⁹Hasil observasi peneliti, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

pelaksanaan. Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor diterapkan untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan serta pendalamannya. Dalam pelaksanaannya, diupayakan agar setiap santri dapat menyetorkan sesuai target yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Namun dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai macam problematika atau kendala-kendala yang dihadapi baik dari santri-santri maupun dari ustadz pembimbingnya.

Santri adalah seorang anak yang menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang perlu diarahkan dan dituntun. Maka dari itu, tidak hanya guru atau pun pembina yang berperan memberikan motivasi terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus ikut peran serta dukungan dari orangtua dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perlu adanya motivasi dan bimbingan dari orang tua, sebab tanpa dukungan dan doa dari orangtua, seorang anak tidak akan mendapat meraih kesuksesannya.

Telah diketahui, bahwa dalam setiap kegiatan seseorang yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, akan mempunyai masalah dan menemukan masalah. Kendala yang dihadapi santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yang mereka alami sangatlah bermacam-macam, namun begitu sangat diharapkan kepada para santri dapat menghafal dengan baik dan mampu menjaga hafalannya agar bisa menjadi apa yang diharapkan oleh orangtua dan berakhlak Qur'ani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri-santri mengenai kendala yang mereka hadapi. Dari hasil wawancara dengan Muhammad Asdar Arsyad mengungkapkan bahwa problematika yang hadapi beberapa santri pada saat menghafal Al-Qur'an adalah malas dan suka mengantuk, mungkin karena waktu kita untuk istirahat sedikit sedangkan kita harus setoran minimal 1 halaman setiap halaqah sabaq.²⁰

Hasil wawancara dengan salah satu santri senior Muhammad Nur Irsyadi ia mengungkapkan bahwa problematika yang saya alami saat menghafal Al-Qur'an adalah mudah lupa, disamping itu sering timbul rasa malas dan kurangnya menguasai *makhorijul huruf*.²¹ Dari penjelasan para santri yang peneliti wawancarai kendala yang

²⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Asdar Arsyad, Cisarua Bogor, Selasa 6 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

²¹Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Irsyadi, Cisarua Bogor, Jum'at 9 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

dihadapi santri yaitu adanya rasa malas menghafal al-Qur'an, tidak menguasai *makhorijul huruf*, suka mengantuk dan mudah lupa dikarenakan jarang mengulang-ngulang yang telah dihafal sebelumnya.

Berdasarkan penelitian dari ustadz Muhammad Mu'min mengatakan bahwa para santri masih ada yang belum menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid, sehingga saat penyeteroran hafalan masih banyak bacaan yang harus diperbaguskan hafalannya. Kemudian para santri masih banyak yang suka bermalas-malasan dengan sendirinya hafalan yang dihafal akan mudah lupa.²² Ustadz Ahmad Baso juga mengatakan bahwa para santri sering mengantuk ketika sedang menghafal Al-Qur'an dikarenakan banyaknya godaan-godaan yang sering mengganggu dan rasa lelah para santri menghafal al-Qur'an.²³

²²Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 10 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

²³Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Sabtu 10 Maret 2021, pukul 16.00 WIB

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Askar adalah salah satu pondok pesantren yang berbasis Al-Qur'an yang konsentrasi pendidikannya secara khusus difokuskan pada materi penghafalan atau tahfidz Al-Qur'an. Tapi secara umum, Ma'had Al-Askar ini juga mendalami dan mengkaji ilmu-ilmu agama Islam yang dapat menunjang konsentrasi santri serta dapat menambah wawasan keagamaannya, seperti bahasa Arab, kajian kitab fiqh, tafsir serta hadist, dan materi-materi lainnya. Dan Ma'had Al Askar pertama yang menjadi cikal bakal berkembangnya Ma'had Al Askar dan kini tercatat lebih dari 30 cabang seluruh Indonesia, serta pertama dalam menerapkan metode tasmi' 30 juz *bilghaib* (dalam sekali) duduk.

Ma'had Tahfidz Al-Askar ini terletak di pinggiran salah satu daerah yang terkenal dengan daerah pariwisatanya, yaitu daerah Puncak Bogor dan merupakan perdesaan yang sangat mudah ditempuh dari manapun, baik menggunakan transportasi mobil dan

sepeda motor. Dan lingkungan yang kondusif sebagai tempat dan sarana belajar mengajar yang sangat mendukung bagi santrinya dalam melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an maupun belajar kitab kitab. Beberapa kelebihan yang dimiliki pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar adalah pondok pesantren ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar.

Al-Askar didirikan sejak tahun 2007 yang lalu oleh keluarga besar Al-Askar di Jakarta yang diprakarsai oleh seorang ulama berketurunan Arab (timur tengah) yakni Syekh Ustman Ahmad bin Askar (Almarhum-Semoga Allah SWT menerima disisi-Nya dengan limpahan kasih sayangnya dan melapangkan tempatnya, serta semoga pahala dari amal jariyahnya terus mengalir hingga yaumul qiyamah, aamiin), dengan gagasan dan latar belakang mendirikan pesantren yang materi pengembangannya fokus pada tahfidz Al-Qur'an, dalam rangka mencetak kader dan generasi muda Qur'ani, mengingat kesadaran akan semakin langkanya ulama yang ahli Al-Qur'an (terutama yang hafizh Al-Qur'an) sementara masyarakat dan pemerintah sangat mengharapkan lahirnya pemimpin yang bisa memahami dan menerapkan pesan-pesan dan nilai-nilai Al-Qur'anul karim dalam kehidupan bermasyarakat.

Empat belas tahun sejak berdirinya, Ma'had Al-Askar sudah berhasil mencetak banyak santri yang hafal Al-Qur'an 30 Juz, puluhan santri mampu melanjutkan studinya di Timur Tengah seperti, Yaman, Mesir, dan beberapa santri lainnya menjadi Khadim Al-Qur'an di berbagai tempat di Indonesia seperti di pesantren sebagai pembina tahfidz dan di masjid sebagai imam majsid, dan untuk angkatan 2021 ini akan menyusul menyelesaikan hafalan 30 juz dan melanjutkan studinya ke tempat mereka inginkan.

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar, di samping hanya menerima santri melalui tes dan seleksi penerimaan santri Al-Askar, Ma'had ini juga mengharapkan santri yang ada berasal dari beberapa pulau/provinsi yang ada di Indonesia sebagai perwakilan dari daerah tersebut dalam rangka berkompetensi dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menuntut ilmu agama Islam. Mengingat dalam pondok pesantren Al-Askar disediakan biaya pendidikan terbilang murah dan terjangkau semua kalangan bahkan ada yang mendapatkan biasiswa dari pesantren.

2. Identitas Yayasan

Adapun Identitas lembaga pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar sebagai berikut:

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar
 Alamat : Kampung Cijulang RT 003/RW 005 No. 14
 Kelurahan : Kopo
 Kecamatan : Cisarua
 Kabupaten : Bogor
 Provinsi : Jawa Barat
 Kode Pos : 16750
 Koordinat Latitude : -6.6594463
 Koordinat Longitude : 106.8873651
 No. Telpon : 085212351117
 Alamat e-mail : askarquran@gmail.com
 Facebook : AskarQuran
 Instagram : @askarquran
 Tahun berdiri : 2007
 Nama Ketua Yayasan : Ir. Fahmi Askar
 Alamat Rumah : Jakarta
 No Rekening Yayasan: BSM 778-7788-909 a.n Yayasan Wakaf Al Askar
 Tipe : Menyelenggarakan pendidikan menghafal Al Qur'an dan layanan pendidikan lainnya
 Konsentrasi Pondok : Pendidikan guru tahfidz dan kader ulama
 Ekonomi pondok : Kewirausahaan

3. Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor

a. Motto

“Hafalamu Seindah Akhlakmu”

b. Visi

Menjadikan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Askar sebagai pusat pencetak Ulama huffadz Al-Qur'an yang unggul, berwawasan luas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Misi

- 1) Mencetak penghafal Al-Qur'an yang mampu membumikan bacaan Al-Qur'an yang tartil dan mutqin (baik dalam hafalan maupun dalam pemahaman) serta memiliki kompetensi dalam mendakwahnya kepada masyarakat luas.
- 2) Menjadi salah satu pusat dakwah Islam yang mampu menjawab problem masyarakat yang beragam budaya, bahasa, dan adat, siap mendalami ilmu-ilmu agama Islam, bertanggung jawab atas pengembangan agama dan pembangunan masyarakat yang Islami, serta menjadi imam/pemimpin pada komunitasnya.

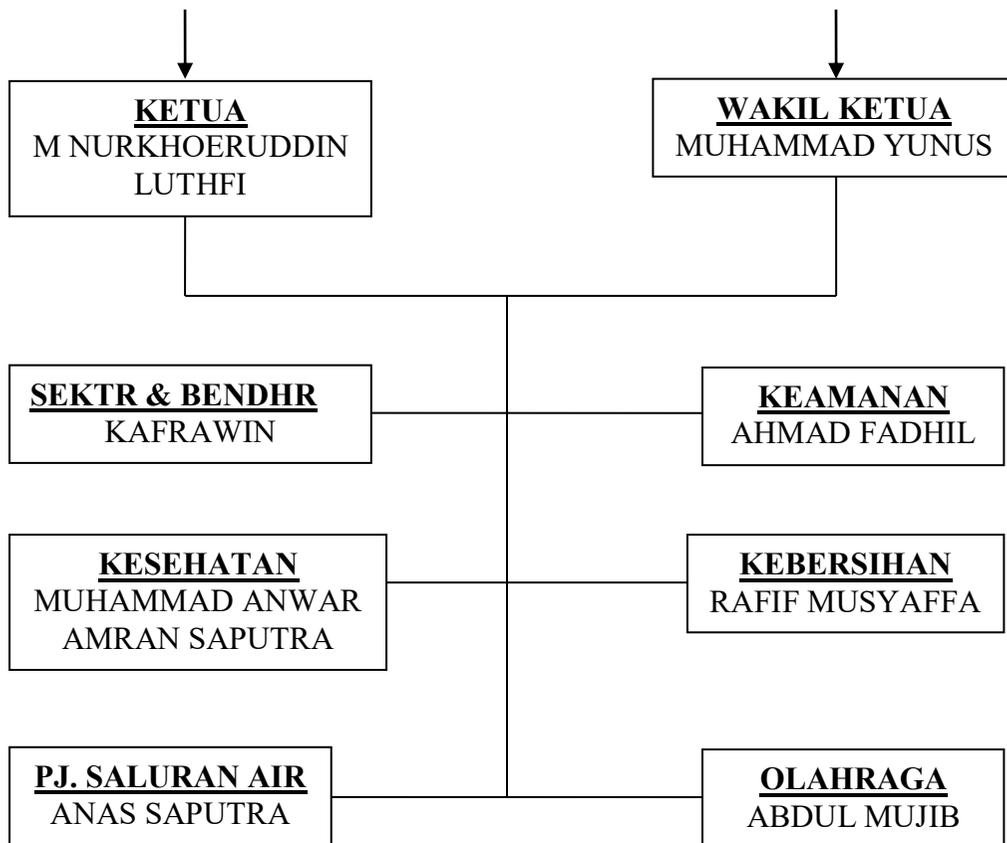
- d. Program Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al Askar
- 1) Mutqin 30 juz dengan *tasmi'* hafalan bilghaib minimal 3 kali duduk (dengan tartil) dan *kubro* (ijmaa'ul hifz) sekali duduk
 - 2) Program Sanad Qiraat Hafis bagi yang telah khatam 30 juz
 - 3) Program ujian paket/reguler bagi santri yang belum selesai pendidikan sekolahnya
 - 4) Tarbiyah adab, akhlak, dan sopan santun
 - 5) Tahsin makhraj, sifat huruf, dan ahkam tajwid
 - 6) Taklim Matan Fiqih ibadah dan kontemporer (tanya jawab)
 - 7) Taklim matan utama *Tuhfatul Athfal*, *Jazariyah*, dan lain-lain
 - 8) Program intensif bahas bagi yang mendapat beasiswa luar negeri.
- e. Tujuan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al Askar
- 1) Mencetak santri sebagai kader-kader ulama yang hafidz Al-Qur'an dengan standar akademik hafidz 30 juz.
 - 2) Menghasilkan santri/mujahid Al-Qur'an yang siap mendalami ilmu-ilmu agama Islam, bertanggung jawab atas pengembangan agama dan pembangunan masyarakat yang Islami, serta menjadi imam/pemimpin pada komunitasnya diberbagai kalangan.
 - 3) Mengembangkan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, serta sebagai sumbangsih untuk mengatasi berbagai problem masyarakat.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Askar

Setiap Pondok Pesantren, tentulah memiliki sebuah struktur organisasi. Maka pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1





5. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Askar

- a. Data tanah dan bangunan
 - 1) Jumlah tanah yang dimiliki: 238 m²
 - 2) Luas bangunan seluruhnya: 714 m²
- b. Data Sarana dan prasarana

Tabel 4.2

No	Sarana dan Prasarana	Ket
1	Kamar ustadz	2
2	Kamar santri	13
3	Kamar mandi santri	8
4	Ruang belajar	3
5	Masjid	1
6	Kamar pimpinan	1
7	Kamar mandi Pimpinan	1

8	Kamar Ustadz	2
9	Ruang olahraga	2
10	Perpustakaan	1
11	Dapur	2
12	Jemuran	5
13	Sumber penerangan	35
14	Mesin cuci	3
15	Strika	1
16	freezer	1
17	Kran air	14

c. Data fasilitas

1) Masjid

Tabel 4.3

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kipas angin	1
2	Karpet	7
3	Kamar kecil	2
4	Kran wudhu	4

2) Ruang Aula

Tabel 4.4

No	Nama Barang	Aula 1	Aula 2
1	Papan tulis	1	1
2	Meja mengaji	35	60
3	Rak buku	1	2
4	Pengeras suara	1	-
5	Spidol	1	1
6	Penghapus	1	1

3) Kantor

Tabel 4.5

No	Nama Barang	Jumlah
1	Laptop	1
2	Meja	1
3	Rak buku	1
4	Lemari	3

6. Data Pendidik Pondok Pesantren Al Askar

Ustadz mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan santri, sebagai pelaksana langsung dan orang yang

bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Jumlah guru yang mengajar di pondok pesantren Al Askar Cisarua Bogor berjumlah 5 orang yaitu:

Tabel 4.6

No	Nama	Pendidikan	Asal
1	Syekh Kamal		Yaman
2	Syekh Ahmad Syahari al-Yamani		Yaman
3	Ust. Ahmad Baso AS	Ribat Tarim Yaman	Sengkang
4	Ust. Muhammad Mu'min S.Pd. al hafidz	Universitas Djuanda Bogor	Bogor
5	Ust. Ahmad Suhari, Lc	Universitas Al Azhar Mesir	Jakarta

7. Data Santri di Pondok Pesantren Al Askar

Tabel 4.7

No	Nama	Umur	Asal
1	Abdul Mujib	21 tahun	Sukabumi
2	Abdurrahman	22 tahun	Bogor
3	Achmad Fauzan Syah	15 tahun	Parepare
4	Adam Maulana Mehar	19 tahun	Aceh
5	Ahmad Abdullah Hasan	22 tahun	Jepara
6	Ahmad Fadil	20 tahun	Bone
7	Ahmad Mujahid	19 tahun	Bantaeng
8	Akmaluddin	22 tahun	Sengkang
9	Alyafie	21 tahun	Sengkang
10	Amran Saputra	19 tahun	Wajo
11	Anas Saputra	20 tahun	Bone
12	Andi Akhsan Eka Pratama	16 tahun	Sengkang Wajo
13	Andi Khaerul Amri	18 tahun	Bone
14	Andi Yusuf	18 tahun	Sukabumi
15	Aqil Muhammad Alfarizi	14 tahun	Pinrang
16	Arif	15 tahun	Pinrang
17	Arisandi	21 tahun	Bone
18	Baso Asdar	16 tahun	Maluku

19	Dasyra Abar	14 tahun	Riau
20	Dimas Erilangga	19 tahun	Makassar
21	Erwin Mansyur	19 tahun	Mamuju
22	Faiz Rizki Hanafi	17 tahun	Jakarta
23	Fikri	19 tahun	Bogor
24	Idham Chalid	19 tahun	Pinrang
25	Jauhari al Umam	12 tahun	Batam
26	Juswandi	20 tahun	Makassar
27	Karim Abdul Aziz	18 tahun	Jakarta
28	Khairul Habib	18 tahun	Tembilahan
29	M. Ardhi Fatnur	18 tahun	Bulukumba
30	M. Azzam Al-Ghifari	18 tahun	Jakarta
31	M. Fahmi Aceh	28 tahun	Aceh
32	M. Firmansyah F	20 tahun	Bogor
33	M. Ihsan Fathurrahman	17 tahun	Makassar
34	M. Roif	18 tahun	Makassar
35	M. Ryan Firmansyah	17 tahun	Bekasi
36	M. Zakka	15 tahun	Bogor
37	Mudrik Qori	17 tahun	Makassar
38	Muh Sabaruddin	18 tahun	Makassar
39	Muh. Asdar Arsyad	19 tahun	Kolaka timur
40	Muh. Irham Jumadil	20 tahun	Parepare
41	Muhammad Akbar	20 tahun	Wajo
42	Muhammad Ali Zaki	18 tahun	Jakarta
43	Muhammad Anwar	26 tahun	Sengkang
44	Muhammad Faiq Mujahidillah	15 tahun	Bogor
45	Muhammad Fauzan (01)	17 tahun	Jakarta
46	Muhammad Fauzan (02)	18 tahun	Bogor
47	Muhammad Nur Irsandi J	18 tahun	Mamuju
48	Muhammad Rafli	17 tahun	Pinrang
49	Muhammad Riyan Firmansyah	19 tahun	Bekasi
50	Muhammad Royyan	17 tahun	Jakarta
51	Muhammad Saripuddin	17 tahun	Bogor

52	Muhammad Yunus	19 tahun	Makassar
53	Muhammad Yusri Muslimin	20 tahun	Makassar
54	Muhammad Zaki	19 tahun	Depok
55	Noor Khaeruddin Lutfi	22 tahun	Jepara
56	Rafif Musyaffa	17 tahun	Jakarta
57	Rahmat Pareldi	18 tahun	Bone
58	Rahmawan	20 tahun	Samarinda
59	Reva Kemal Ramadhan	16 tahun	Jakarta
60	Ridhki Ramadhan	17 tahun	Jakarta
61	Rudiyansah	17 tahun	Jakarta
62	Salman Al-Farisi	20 tahun	Muara Belengo
63	Salman Al-Farizi Yuan	18 tahun	Makassar
64	Sarwandi	19 tahun	Jambi
65	Shilang Rinova	17 tahun	Bone
66	Sidi Salim Ahmad	19 tahun	Jakarta
67	Sultan Abdul Hafidz	15 tahun	Bogor
68	Supardi Ali	22 tahun	Bone
69	Yasir Akbar	11 tahun	Batam
70	Yusril Ihsa Mahendra	20 tahun	Jambi
71	Zulkarnain	18 tahun	Bantaeng

Data sesuai tamatan pendidikan

Tabel 4.8

No	Lulusan	Jumlah
1	SD/MI	10 santri
2	SMP/MTs	11 santri
3	SMA/Aliyah	50 santri

8. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al Askar

a. Jadwal Harian Aktif

Tabel 4.9

JADUAL PROGRAM HARIAN ASKAR QUR'AN BOGOR			
No	Waktu	Jenis Kegiatan	Ket
1	03.10- Sholat fajar	Bangun Qiyamullail, murojaah minimal 5 halaman. Dalam sholat sebelum pukul 03.10, tidur	Infirodi sesuai buku <i>mutaba'ah</i>

		kembali minimal 50 menit setelah bangun malam	
2	Sholat fajar	Sebelum fajar, pikit/santri membaca surat Thoha dan surat lainnya, lanjut dzikir dan do'a sebelum sholat	Infirodi disertai sanksi yang absen sholat berjamaah
3	Ba'da Sholat fajar-06.40	Dzikir pagi lanjut taklim kitab-Taklim Muta'allim/Al-Hikam As Sakandari (Adab)	Selang-seling Ust. Ahmad & Ust. Mu'min
	Ba'da Sholat fajar Jum'at	Bada' Dzikir baca surat Al-Kahfi dan surat-surat yang dianjurkan	Bersama-sama
	Ba'da Sholat fajar Selasa	Dzikir pagi lanjut Evaluasi program absensi selama sepekan berlangsung dan putusan sanksi bagi yang melanggar (RUTIN)	Bersama-sama
4	06.40-08.00	Istirahat/roah/persiapan setoran ziyadah pagi	Infirodi
5	08.00-10.00	Program setoran hafalan ziyadah (Setoran ziyadah diterima jika disertai dengan tulisan mushaf)	Setoran Sabaq
	10.00-10.15	Muroja'ah 4 maqro' terakhir hafalan baru, di"bunyi"kan (diperdengarkan) Catatan: Jika telah mendapat 9 maqro' misalnya, maka yang diperdengarkan maqro'5-8. Dan maqro 1-4 dimuroja'ah sendiri <i>bil ghaib</i>	Saling menyimak
6	10.15-11.00	Istirahat/Setelah muroja'ah juz terakhir hafalan baru dipergunakan waktu untuk murja'ah hafalan lama/membuat tabungan hafalan baru.	Infirodi
	11.00-Sholat Zhuhur	Wajib Qoilulah	
7	Ba'da	Baca surat Yasin (rutin termasuk	Setoran

	Sholat Zhuhur	hari libur lanjut <i>sima'an</i> rutin satu bilghaib bersama partner <i>muroja'ah</i> , jika belum selesai 1 juz, diselesaikan ba'da Isya	Sabqi (d disesuaikan dengan waktu sholat)
8	Ba'da Sima'an partner-14.00	Istirahat	Infirodi
9	14.00-Sholat Ashar	Persiapan setoran <i>muroja'ah</i> musabaqoh sore	Infirodi
10	Ba'da Ashar-Magrib	Baca surat Al-Waqi'ah dan dzikir petang (termasuk hari libur) lanjut program setoran hafalan sore	Setoran Manzil (bersama Musyrif)
11	Ba'da magrib-Isya'	Taklim kitab tajwid/Talaqqi bersama anggota halaqoh	Bersama Musyrif
12	Ba'da Isya'	Lanjut <i>sima'an</i> 1 juz <i>bilghaib</i> jika belum selesai ba'da zhuhur Catatan: a. Jika masih $\frac{1}{4}$ juz maka diulang 4 kali, atau $\frac{1}{2}$ juz diulang 2 kali atau 15 hal. 1-10 sekali dan 11-15 hal 2 kali b. Diperdengarkan semua <i>bilghaib</i> c. Setiap setengah juz gantian <i>sima'an</i>	Mengisi buku setoran <i>muroja'ah</i>
13	Ba'da Isya-22.00	Setelah <i>sima'an</i> 1 juz selesai, waktu dipergunakan untuk <i>muroja'ah</i> hafalan lama/tabungan hafalan baru	Setoran Sabqi
14	22.00-Qiyamullail	Istirahat	Infirodi
<p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ba'da dzikir hari selasa setoran hafalan <i>mutun Tuhfatul Athfal/Jazariyah/Safinatunnajah</i> 2. Muroja'ah lalaran bersama live streaming ba'da Isya' malam selasa 3. Jum'at dan selasa hari libur program, dzikir dan harian lainnya tetap berjalan 			

4. Kamis ba'da zhuhur semuanya tinggal membaca khataman 30 juz dibagi dan do'a khataman malam jum'at
5. Ba'da dzikir dan do'a khataman malam jum'at lanjut *muhadhoroh* sesuai jadwal tugas
6. Setiap santri wajib mengisi buku *mutaba'ah*
7. Tata tertib, aturan pondok pesantren terlampir
8. Hp/Gadget dibagikan dengan syarat berikut:
 - a. Dapat 1 juz perbulan full dibagikan setiap hari selasa 08.30-17.00
 - b. Tidak pernah absen sholat berjama'ah/tidak sampai 3 kali masbuk
 - c. Hp menjadi alat komunikasi dan refresh bukan tujuan ketika beramal
 - d. Tidak melakukan beberapa pelanggaran, sehingga dikeluarkan kebijakan dilarang pegang Hp/gadget
 - e. Memakai Hp/gadget di luar waktu yang ditentukan, langsung disita dan tidak bisa diambil kembali.

(sumber dokumentasi pondok pesantren Al Askar)

b. Jadwal kegiatan mingguan

Tabel 4.10

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	Selasa pagi	Olahraga
2	Jum'at pagi	Olahraga
3	Ahad malam	Maulid Nabi SAW setelah magrib
4	Senin malam	Pengajian <i>tufatul Athfal dan Aqidatul Awwan</i>
5	Senin malam	Setelah pengajian menonton film Islami

c. Jadwal Kegiatan tahunan

Tabel 4.11

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	10 dzulhijjah	Penyembelihan hewan qurban
2	17 Agustus	Lomba-lomba 17 Agustusan
3	Bulan Sya'ban	Ujian tahfidz semua santri

9. Standar Penerimaan Santri Al Askar

Berdasarkan keputusan yayasan pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, untuk penerimaan santri masuk ditetapkan beberapa persyaratan, di antaranya :

- a. Lulusan SD, SMP, SMA dan sederajat

- b. Mengisi formulir pendaftaran dan surat pernyataan (bisa via online)
- c. Lulus tes bacaan Al-Qur'an (Via Whatsapp)
- d. Surat keterangan bebas Narkoba/Kelakukan baik dari sekolah
- e. Tidak merokok
- f. Membaca, menyetujui, dan menandatangani surat perjanjian dengan materai 10.000
- g. Membayar uang formulir Rp. 100.00,- serta bukti pembayaran
- h. Melengkapi kelengkapan berkas:
 - 1) Foto Copy Akta Kelahiran, KK, dan KTP orang tua 3 lembar
 - 2) Menitip dan menyerahkan ijazah terakhir (asli) sebagai jaminan dan bukti keseriusan

10. Target Kelulusan Pondok Pesantren Al Askar

Standar lulus adalah suatu kriteria yang harus diselesaikan bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya. Adapun standar lulus di Pondok Pesantren Al Askar, sebagai berikut:

- a. Beraqidah yang shohih
- b. Berakhlak karimah
- c. Hafidz Al-Qur'an 30 juz
- d. Melaksanakan ibadah yang benar
- e. Melaksanakan tasmi' hafalan bilghaib 30 juz 3 kali duduk (dengan tartil) dan *kubro (ijmaa'ul hifz)* sekali duduk
- f. Dapat menjadi imam sholat
- g. Dapat menjadi guru tahfidz
- h. Memahami ilmu-ilmu tajwid dan penerapannya
- i. Hafal matan-matan: *Tuhfatul Athfal dan Jazariyyah*
- j. Lancar membaca kitab kuning
- k. Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi

11. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Al Askar

Setiap pondok pesantren pasti memiliki peraturan yang harus ditaati oleh para santri, adanya tata tertib agar para santri dapat disiplin, kesadaran, dan mandiri, tidak bergantung kepada orang tua. Apabila tata tertib tersebut tidak ditaati dan terbukti melanggar, maka santri terkait akan mendapatkan sanksi dari pondok pesantren, sesuai peraturan yang sudah ada. Berikut peraturan yang ada di pondok pesantren Al Askar

- a. Setiap santri wajib menjaga nama baik pesantren, baik di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren.
- b. Setiap santri wajib mentaati peraturan yang telah ditetapkan pesantren.

- c. Setiap santri wajib mengikuti setiap kelas yang telah dijadwalkan oleh pesantren
- d. Setiap santri wajib mengikuti agenda yang diwajibkan oleh pesantren.
- e. Setiap santri wajib meminta izin saat keluar dari lingkungan pesantren
- f. Setiap santri wajib memberitahu pengurus pesantren jika membawa tamu menginap di pesantren.
- g. Santri hanya diperkenankan memegang hp dan laptop pada hari selasa, selain hari itu hp dan laptop wajib dikumpulkan kepada ustadz
- h. Santri dilarang berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor dan kasar dilingkungan atau dalam kegiatan pesantren
- i. Santri dilarang merokok
- j. Santri dilarang pacaran baik secara langsung maupun lewat media sosial
- k. Santri yang muqim dilarang menikah selama proses belajar di pesantren
- l. Santri wajib mengikuti taklim harian ba'da shubuh
- m. Peraturan ini mengikat bagi setiap santri yang muqim dan sewaktu-waktu bisa berubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.¹
(sumber dokumentasi pondok pesantren Al Askar)

B. Temuan Penelitian Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar

1. Sistem Rekrutmen dan Lulusan di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar

Di setiap pondok Pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda, begitu pun dengan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar. Dari hasil penelitian peneliti berikut penjelasan sistem rekrutmen dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Askar

a. Sistem rekrutmen santri

Pendaftaran santri baru di mulai dari bulan syawal, tapi jika ada santri yang ingin mendaftarkan diri selain bulan itu, maka pondok masih menerimanya. Setiap santri baru harus mengikuti beberapa tes yaitu:

- 1) Tes membaca Al-Qur'an

¹Dokumentasi pondok pesantren Al Askar diakses pada hari sabtu 24 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

- 2) Tes tajwid
- 3) Tes spikotes

Adanya tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan para santri, agar pembimbing tahfidz dapat membimbing para santri sesuai dengan kemampuan, karena tidak semua santri baru dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Setelah melakukan beberapa tes, para santri menunggu hasil dari tes dari pondok, apabila dinyatakan lulus, maka santri dipersilakan masuk ke pondok dan ditentukan kamarnya.

b. Pelaksanaan pendidikan

1) Program tahfidz

Pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar dimulai dari hasil tes masuk, kemudian santri yang dinyatakan lulus diberikan pembinaan bacaan seperti tahsin dan tajwid yang disebut dengan kelas *'idad*. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh ustadz tahfidz dalam wawancaranya.²

“Setiap santri yang baru masuk pesantren, mereka akan di tes bacaan Al-Qur'annya, bagi santri yang lulus tidak langsung disuruh menghafal, akan tetapi diberi pembinaan dasar di mulai dengan pembelajaran tahsin dan tajwid yang disebut dengan kelas *'idad*, hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan yang fatal dalam menghafal Al-Qur'an, sebab jika terjadi kesalahan terus menerus dalam menghafal terutama dalam pelafalan *makharijul huruf* dan tajwid, maka akan sulit diperbaiki di tengah pembelajaran”.

Dari kesimpulan hasil kuesioner yang diberikan kepada 30 santri bahwa pembelajaran tahfizul Qur'an pada tahap awal, para santri tidak langsung menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi mereka akan diajarkan materi tahsin dan tajwid. Dari memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaan tajwid, serta *makharijul huruf*, dan cara membacanya. Jika dalam bacaannya masih ada yang kurang atau salah, maka pembimbing tahfidz akan menjelaskan kembali hingga santri menguasai materi tahsin dan tajwid yang telah diajarkan, guna mencapai tingkat kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.³

Setelah santri dapat menyelesaikan program kelas *'idad*. Kemudian para santri melakukan program tahap selanjutnya yaitu program kelas tahfiz. Pada program kelas tahfiz ini para

²Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 15 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

³Hasil Angket santri pondok pesantren Al Askar, Cisarua Bogor, Rabu 22 September 2021, pukul 14.30 WIB

santri menghafal Al-Qur'an dimulai dari belakang yaitu juz 30, juz 29, juz 28 dan kembali ke juz 1 sampai seterusnya. Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Baso dalam wawancaranya.⁴

“Semua santri wajib menghafal 3 juz belakang yaitu juz 30, 29, dan 28. Dan 3 juz diujikan semuanya, jika dinyatakan lulus dengan setoran manzil, maka kami persilakan mereka melanjutkan hafalan dari juz 1 sampai seterusnya dengan evaluasi kelipatan 5 juz”.

Adapun pembelajaran tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode Pakistani yang terdiri dari sabaq, sabqi, dan manzil. Dalam satu hari aktif setoran, santri wajib menyetorkan sabaq, sabqi, dan manzil sesuai waktu setoran yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

2) Diniyah

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pondok pesantren Al Askar memiliki program pendidikan diniyah. Untuk program diniyah sendiri meliputi pembelajaran fikih, akhlak, dan hadits.

2. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al Askar

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pondok pesantren Al Askar memiliki program pendidikan khusus tahfizul Qur'an dan Diniyah yang meliputi fiqh, akhlak, dan hadits. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Ahmad Baso mengungkapkan bahwa dalam pencapaian program tahfizul Qur'an 30 juz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor menggunakan metode Pakistani dengan diawali kelas 'idad kemudian mengikuti kelas tahfidz dengan tahapan-tahapan yang sudah disusun.⁵ Adapun program yang harus dicapai setiap santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Target pencapaian program Tahfizul Qur'an

NO	Tahapan Juz	Target yang harus di capai
1.	Kelas 'idad	<i>Tahsin + Makharijul huruf</i>
2.	Kelas Tahfidz Tahap 1	Juz 30 – Juz 28
3.	Kelas Tahfidz Tahap 2	Juz 1 – Juz 5
4.	Kelas Tahfidz Tahap 3	Juz 6 – Juz 10

⁴Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Selasa 7 September 2021, pukul 09.30 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Rabu 8 September 2021, pukul 08.00 WIB.

5.	Kelas Tahfidz Tahap 4	Juz 11 – Juz 15
6.	Kelas Tahfidz Tahap 5	Juz 16 – Juz 20
7.	Kelas Tahfidz Tahap 6	Juz 21 – Juz 27
8.	Kelas Muraja'ah	Juz 1 – Juz 30

Adapun penjelasan kelas *'idad*, kelas tahfidz, dan kelas *muraja'ah*, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Kelas *'idad*

Program untuk kelas tahapan ini, para santri dibimbing dari awal, mulai dari memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, dan hukum-hukum bacaan tajwid. agar santri ketika menghafal Al-Qur'an bacaan Al-Qur'annya sudah lancar. Pada program ini para santri tidak hanya diajarkan pembelajaran tajwid, akan tetapi juga mengkaji isi kitab *mutun Tuhfatul Athfal, Jazariyah, At-Tibyan dan safinatun najah*. Yaitu Kitab yang menjelaskan hukum tajwid, akhlak, keutamaan membaca dan mengkaji Al-Quran, adab-adab terhadap Al-Qur'an secara lengkap. Setelah menyelesaikan kelas *'idad* ini para santri diperbolehkan untuk melanjutkan ke kelas tahfiz sesuai tahapannya.

b. Kelas tahfidz

Kelas Tahfiz adalah kelas yang mempunyai program target hafalan 5 Juz untuk dapat ketinggian kelas tahfiz selanjutnya. Di kelas tahfiz ini para santri dalam menghafal menggunakan metode Pakistani dalam setiap harinya para santri harus menyetorkan sabaq, sabqi, dan manzil. Untuk sistem setorannya yang dijelaskan di bab sebelumnya tentang penerapan Metode Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar.

Untuk dapat ketinggian kelas tahfiz selanjutnya, para santri harus menyelesaikan target hafalan 3 juz. Jika santri sudah menghafal 3 juz, maka santri akan diminta terdahulu setoran manzil ke temannya, kemudian masuk ke tahapan tes oleh pembimbing tahfidz. Sistem ujiannya dilakukan dengan tasmi' 3 juz sekali duduk yaitu juz 30, 29, dan 28 dengan dihadiri beberapa santri senior yang sudah hafalannya banyak. Jika santri terkait bisa menyelesaikan ujian kelas tahfidz tahap pertama dengan baik dan tidak banyak kesalahan, maka diperbolehkan untuk lanjut ke kelas tahfidz tahap kedua yaitu juz 1 sampai 5.

c. Kelas Murajaah

Kelas Murajaah adalah kelas yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz yaitu sudah menyelesaikan seluruh tingkatan

program kelas tahfiz. Pada kelas murajaah ini para santri mempersiapkan untuk mengikuti *Khataman Qubra*. Yaitu para santri membaca 30 Juz Al-Qur'an *bilghaib* (dengan tanpa melihat) Al-Qur'an dalam waktu minimal 3 kali duduk dengan tartil dan *kubro* (*ijmaa'ul hifz*) sekali duduk, sistemnya yaitu pertama tasmi' *kubro*, santri menghafal *bilghaib* dalam tiga kali jeda dalam waktu yang tidak lama. Yang kedua *ijmaa'ul hifz* santri memperdengarkan hafalannya 30 juz sekali duduk di depan beberapa penguji.

3. Penerapan Metode Pakistani di Pondok Pesantren Al Askar

a. Tahap-tahap penerapan metode Pakistani

Adapun penerapan metode pakistani dalam menghafal Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar dibagi dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1) Tahap persiapan

Untuk tahap persiapan diwajibkan seluruh santri untuk mengikuti pembelajaran tahsin, agar ketika mulai menghafal Al-Qur'an, bacaan mereka sudah lancar. Bimbingan dimulai dari pengenalan *makharijul huruf*, tahsin, dan tajwid. Jika santri sudah menguasainya santri diperbolehkan untuk ke tahapan selanjutnya, tahapan ini juga bisa disebut dengan kelas '*idad*.

2) Tahap pelaksanaan (sabaq, sabqi, manzil)

Pada tahap ini para santri sudah masuk kelas tahfidz yang sesuai dengan tahapannya. Pada tahap pelaksanaan ini sudah dijelaskan secara rinci di bab 3 dalam penelitian ini. Adapun gambaran secara umum tahap pelaksanaan ini para santri mulai menghafal dengan menggunakan metode Pakistani yang terdiri dari 3 tahap sabaq, sabqi, dan manzil. Penjelasan setoran hafalan dengan menggunakan metode tahfidz Pakistani sebagai berikut:

- a) Sabaq adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafal, waktu menyetorkan sabaq di pagi hari, minimal yang harus disetorkan satu halaman
- b) Sabqi adalah menyetorkan hafalan yang sudah pernah dihafal, waktu menyetorkan sabqi pada sore hari, setoran hafalan kelipatan 5 halaman di juz yang belum tuntas.
- c) Manzil adalah menyetorkan hafalan lama yang sudah pernah dihafal, waktu menyetorkan hafalan di pagi dan malam hari, minimal yang harus disetorkan 1 juz

3) Tahap akhir

Untuk tahap ini para santri sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz, para santri yang sudah menyelesaikan hafalannya, harus mengikuti program khataman *kubro* dan *tasmi' kubro* sekali duduk, tahapan ini tergantung dengan santri yang bersangkutan, pada program ini para santri membaca 30 juz Al-Qur'an *bilghaib* (tanpa melihat Al-Qur'an), jika santri sudah siap, maka ujian ini pun bisa langsung dilaksanakan, jadi waktunya fleksibel dan tidak ada waktu khusus yang mengatur pelaksanaan ujian *tasmi' kubro* 30 juz sekali duduk, kecuali saat pengambilan sanad dengan syekh di Jakarta, maka akan dijadwalkan oleh syekh dengan waktu tertentu.

b. Hasil Penerapan Metode Pakistani

Dalam setiap penerapan metode, pasti memiliki hasil yang berbeda-beda. Peneliti ingin menjelaskan hasil penerapan metode Pakistani. Hasil penelitian ini di ambil dari hasil setoran santri pada bulan Februari 2021. Setiap santri memiliki hafalan yang berbeda, dan dalam waktu yang berbeda-beda. Adapun hasil hafalan santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor dalam menerapkan metode Pakistani adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

No	Nama	Waktu	Hasil Hafalan
1	Abdul Mujib	1 tahun 7 bulan	14 Juz
2	Abdurrahman	4 tahun	Khatam
3	Achmad Fauzan Syah	7 bulan	8 Juz
4	Adam Maulana Mehar	1 tahun 7 bulan	6 Juz
5	Ahmad Abdullah Hasan	7 bulan	10 Juz
6	Ahmad Fadil	2 tahun 6 bulan	13 Juz
7	Ahmad Mujahid	2 tahun	Khatam
8	Akmaluddin	3 tahun	Khatam
9	Alyafie	1 tahun	Khatam
10	Amran Saputra	1 tahun 7 bulan	5 Juz
11	Anas Saputra	2 tahun 6 bulan	14 Juz
12	Andi Akhsan Eka Pratama	3 tahun	20 Juz
13	Andi Khaerul Amri	1 tahun 7 bulan	9 Juz
14	Andi Yusuf	2 tahun 6 bulan	15 Juz
15	Aqil Muhammad Alfarizi	7 bulan	9 Juz

16	Arif	1 tahun 4 bulan	10 Juz
17	Arisandi	7 bulan	10 Juz
18	Baso Asdar	1 tahun 7 bulan	8 Juz
19	Dasyra Abar	1 bulan	tahsin
20	Dimas Erilangga	1 tahun 8 bulan	Khatam
21	Erwin Mansyur	7 bulan	4 Juz
22	Faiz Rizki Hanafi	7 bulan	3 Juz
23	Fikri	2 tahun	16 Juz
24	Idham Chalid	2 tahun 4 bulan	23 Juz
25	Jauhari al Umam	7 bulan	5 Juz
26	Juswandi	1 tahun 4 bulan	Khatam
27	Karim Abdul Aziz	1 tahun 7 bulan	11 Juz
28	Khairul Habib	2 tahun 6 bulan	10 Juz
29	M. Ardhi Fatnur	2 tahun	Khatam
30	M. Azzam Al-Ghifari	7 bulan	12 Juz
31	M. Fahmi Aceh	1 tahun	Khatam
32	M. Firmansyah F	1 tahun 4 bulan	9 Juz
33	M. Ihsan Fathurrahman	2 tahun 2 bulan	15 Juz
34	M. Roif	5 bulan	7 Juz
35	M. Ryan Firmansyah	1 tahun 7 bulan	Khatam
36	M. Zakka	7 bulan	2 Juz
37	Mudrik Qori	7 bulan	13 Juz
38	Muh Sabaruddin	3 bulan	2 Juz
39	Muh. Asdar Arsyad	1 tahun 7 bulan	Khatam
40	Muh. Irham Jumadil	1 tahun 7 bulan	15 Juz
41	Muhammad Akbar	1 tahun 5 bulan	Khatam
42	Muhammad Ali Zaki	1 tahun 5 bulan	11 Juz
43	Muhammad Anwar	4 tahun	Khatam
44	Muhammad Faiq Mujahidillah	7 bulan	5 Juz
45	Muhammad Fauzan 1	1 tahun 7 bulan	10 Juz
46	Muhammad Fauzan (02)	7 bulan	5 Juz
47	Muhammad Nur Irsandi J	1 tahun	3 Juz
48	Muhammad Rafli	3 tahun 6 bulan	25 Juz
49	Muhammad Riyan Firmansyah	2 tahun 6 bulan	Khatam

50	Muhammad Royyan	2 tahun 6 bulan	Khatam
51	Muhammad Saripuddin	8 bulan	15 Juz
52	Muhammad Yunus	2 tahun	Khatam
53	Muhammad Yusri Muslimin	2 tahun	11 Juz
54	Muhammad Zaki	2 tahun 7 bulan	11 Juz
55	Noor Khaeruddin Lutfi	4 tahun 5 bulan	Khatam
56	Rafif Musyaffa	2 tahun 6 bulan	21 Juz
57	Rahmat Pareldi	7 bulan	10 Juz
58	Rahmawan	1 tahun 7 bulan	20 Juz
59	Reva Kemal Ramadhan	1 tahun 7 bulan	10 Juz
60	Ridhki Ramadhan	1 tahun 8 bulan	3 Juz
61	Rudiyansah	1 tahun 7 bulan	3 Juz
62	Salman Al-Farisi	2 tahun	Khatam
63	Salman Al-Farizi Yuan	2 bulan	1 Juz
64	Sarwandi	1 tahun 7 bulan	7 Juz
65	Shilang Rinova	3 bulan	4 Juz
66	Sidi Salim Ahmad	1 tahun 5 bulan	10 Juz
67	Sultan abdul hafidz	1 tahun 7 bulan	8 Juz
68	Supardi Ali	2 tahun	Khatam
69	Yasir Akbar	7 bulan	5 Juz
70	Yusril ihsa mahendra	2 tahun 6 bulan	20 Juz
71	Zulkarnain	1 tahun 7 bulan	9 Juz

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden, maka hasil dari penerapan metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan, karena para santri tidak hanya sekedar menambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan mutqin.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Ahmad Baso yang menjadi mudir pondok pesantren Al Askar. Beliau mengatakan bahwa⁶

“Metode ini sangat bagus digunakan untuk menghafal, karena ada mengulang hafalan lama dan hafalan baru dan itu harus dilakukan setiap hari, ustadz tahfidz juga harus mencatat hasil yang disetorkan para

⁶Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Kamis 25 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

santri setiap harinya. Misalnya seperti saya, saya memiliki beberapa santri, semua santri yang setor ke saya, saya catat, misalnya sabaq 3 halaman, sabqi 15 halaman di juz 5, atau manzil juz ke 4, semuanya tercatat rapi di buku mutaba'ah santri, dan buku ini wajib dibawa setiap halaqah di aula lantai 3.”

Adapun santri-santri yang sudah mengikuti *khataman Qubra* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

No	Nama	Asal	Hafalan
1	Abdurrahman	Bogor	30 Juz
2	Ahmad Mujahid	Bantaeng	30 Juz
3	Akmaluddin	Sengkang	30 Juz
4	Alyafie	Sengkang	30 Juz
5	Dimas Erilangga	Makassar	30 Juz
6	Juswandi	Makassar	30 Juz
7	M. Ardhi Fatnur	Bulukumba	30 Juz
8	M. Fahmi Aceh	Aceh	30 Juz
9	M. Ryan Firmansyah	Bogor	30 Juz
10	Muh. Asdar Arsyad	Kolaka timur	30 Juz
11	Muhammad Anwar	Sengkang	30 Juz
12	Muhammad Riyan Firmansyah	Bekasi	30 Juz
13	Muhammad Royyan	Jakarta	30 Juz
14	Muhammad Yunus	Makassar	30 Juz
15	Noor Khaeruddin Lutfi	Jepara	30 Juz
16	Salman Al-Farisi	Muara Belengo	30 Juz
17	Supardi Ali	Bone	30 Juz

4. Peranan Ustadz Dalam Menerapkan Metode Pakistani (Sabaq, Sabqi, Manzil)

Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Muhammad Mu'min, beliau menjelaskan bahwa peranan ustadz tahfidz adalah membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an sesuai tahapan. Para ustadz tahfiz akan menilai hafalan para santri yang sudah disetorkan. Untuk penilaian sesuai kelancaran dan ketepatan tajwid dalam menghafal. Jika hafalannya lancar dan tajwidnya tepat, maka akan

mendapatkan nilai mumtaz atau jaid jiddan tergantung kualitas hafalan.⁷

Hasil dari test yang ikuti oleh 10 santri dapat disimpulkan bahwa ustadz tahfidz sangat penting dalam penerapan metode Pakistani karena ustadz tahfidz disini tidak hanya menerima setoran, tapi mereka juga membimbing para santri dengan sabar dan tekun. Dan tak kalah penting juga ustadz tahfidz selalu memberi motivasi, pendekatan kekeluargaan yang membuat santri merasa nyaman dan selalu bersemangat. Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Raffi salah satu santri senior dia memberikan keterangan.⁸

“Ustadz tahfidz di sini seperti orang tua sendiri, selalu membimbing dengan sabar, memberi motivasi penyemangat, dan selalu menegur kita jika kita salah, kekeluargaan yang saya rasakan disini sangat luar biasa, terkadang kita makan makan bersama dalam sebulan itu bisa sampai 3 kali, makanya saya betah tinggal di pondok ini, selain itu juga teman teman sangat ramah dan saling menolong jika kita memiliki kesulitan

5. Alasan Pentingnya Melakukan Metode Tahfidz Pakistani

Banyak Alasan yang dapat diberikan dari implementasi metode tahfidz Pakistani yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Al Askar yang dianggap penting dilakukan, bahkan setoran sabaq, sabqi, dan manzil menjadi komponen yang tidak bisa dipisahkan diantara ketiganya. Adapun alasan pentingnya setoran sabaq, sabqi, dan manzil sebagai berikut:

a. Setoran Sabaq

Sabaq merupakan perkara dasar bagi semua penghafal Al-Qur'an. Tentang pentingnya setoran sabqi ustadz Ahmad Baso menjelaskan bahwa jika tidak ada hafalan baru, bagaimana santri bisa menamatkan hafalan 30 juz, perbedaannya cuma dalam hal cepat atau lambat, banyak atau sedikit, dan rajin atau malas. Kadar yang paling baik adalah sederhana atau pertengahan. Santri diminta agar tidak terlalu bergairah untuk cepat selesai dan setoran hafalan baru dengan begitu banyak, begitu juga santri diharapkan agar tidak terlalu lambat atau takut dengan setoran sabaq, jadi santri cukup mengambil jalan tengah tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat.⁹

⁷Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 15 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Raffi, Cisarua Bogor, Kamis 25 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

⁹Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Kamis 25 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

Peneliti mengamati bahwa manusia sebenarnya diciptakan dengan sifatnya yang selalu menyukai hal baru, selalu ingin sesuatu yang baru dan mudah bosan dengan yang lama. Ini wajar dan sifat ini seringkali mendorong seorang penghafal Al-Qur'an untuk menambah dan menyetorkan hafalan baru sebanyak mungkin. Kejadian itu tidaklah jelek, mungkin itu menjadi satu fenomena bersifat positif dan membina. Hal yang perlu ditekankan adalah agar tidak agresif dalam terus menerus menambah hafalan, karena hal itu akan menjadi sangat negatif jika penghafal Al-Qur'an mulai mengabaikan *muraja'ah* dan hanya bersemangat mengejar hafalan baru dan hasil dari semua itu akan menjadi banyak yang dihafal tapi juga banyak pula yang dia lupa. Jadi, harus memperhatikan pula sebelum menambah hafalan baru, maka hafalan juga terus menerus diulang-ulang sampai lancar dan mantap untuk menambah hafalan baru.

b. Setoran Sabqi

Setoran sabqi adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan lima hafalan atau beberapa halaman di juz yang sudah dihafal dan belum tuntas satu juz. Dari hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso mengungkapkan bahwa pentingnya satoran sabqi bagi seorang penghafal Al-Qur'an, kerana setoran ini sangat membantu santri dalam persiapan ujian *tasmi'* atau setoran manzil. Ustadz tahfidz mengamati bahwa sabqi menjadi komponen dalam menghafal yang sangat jarang dipraktikkan dan kerap diabaikan oleh sejumlah penghafal Al Qur'an di beberapa pondok pesantren tahfidz lain. Diantara faktornya adalah tidak tahu apa itu sabqi, merasa sabqi tidak penting, dan menyamakan sabqi dengan manzil atau *murja'ah*.¹⁰

Pengalaman pribadi dari Dimas Erilangga yang menjelaskan bahwa sabqi sangat-sangat penting dan wajib dipraktikkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Sabqi tidak sama dengan *muraja'ah*, diantara faktor yang membuat santri gagal mengulang hafalan dengan baik adalah disebabkan santri tidak memperhatikan setoran sabqi. Ada beberapa pengalaman santri yang menghafal Al-Qur'an sebelum masuk pesantren Al Askar, mereka mengungkapkan bahwa ketika menghafal tidak menggunakan sistem ini, dikarenakan mereka belum mengenal setoran sabqi, setelah mereka tahu dan selalu menerapkan dalam menghafal di pondok pesantren Al Askar, hafalan para santri tersebut menjadi lebih kuat dari yang

¹⁰Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Kamis 25 Maret 2021, pukul 09.15 WIB

sebelumnya bahkan di antara sudah ada yang menyelesaikan hafalan 30 juz dengan ujian *tasmi'* kubro atau semua juz dihadapan ustadz tahfidz dan teman-temannya.

c. Setoran Manzil

Setoran manzil adalah simpanan hafalan Al-Qur'an yang sudah mencapai satu juz penuh atau beberapa juz Al-Qur'an. Ada beberapa pesantren yang menyebut bahwa setoran manzil adalah *muraja'ah*, yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan atau dihafal. Sistem ini umum diketahui dan diamalkan secara konsisten oleh kebanyakan pondok pesantren tahfidz. Mayoritas penghafal Al-Qur'an kenal dan tahu pentingnya manzil atau *muraja'ah* untuk diri mereka. Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso mengatakan bahwa di pesantren Al Askar ini, santri yang *muraja'ah* dan ditemani oleh ustadz tahfidz atau pembimbing dari santri senior, mestinya banyak bersyukur walaupun ada halangan dan rintangan yang dihadapi mereka, tapi itu bukanlah menjadi alasan untuk tidak melakukan setoran manzil.¹¹

Ada beberapa pesantren tahfidz lain, yang ketika santri *muraja'ah* hanya seorang diri tanpa ada teman atau ustadz tahfidz yang menemani, hal ini sering muncul karena mereka tidak menerapkan sistem *muraja'ah* secara kontinu setiap hari atau minggu. Dan para penghafal Al-Qur'an yang telah khatam 30 juz, mereka sangat susah mendisiplinkan diri untuk *muraja'ah* semua juz yang telah mereka hafal, karena tidak membiasakan dari awal menghafal, bahkan keadaan ini membuat mereka malas dan bosan. Akhirnya beban juz yang sudah dihafal terabaikan dan sebaliknya sibuk mengejar hal-hal lain, jika hal ini biarkan terus menerus hafalan santri terkait akan mulai berantakan dan dapat membuat putus asa dalam belajarnya.

6. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani

Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar memiliki program khusus dalam bidang tahfidz bertujuan untuk mencetak santri-santri yang hafal Al-Qur'an 30 Juz dengan selalu menjaga lafadz Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dan koesioner yang peneliti berikan test dan wawancara kepada 10 santri mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan metode Pakistani. Faktor pendukung disini adalah faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam implemementasi metode tahfidz Pakistani sebagai berikut:

¹¹Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Kamis 25 Maret 2021, pukul 09.15 WIB

a. Pemberian Motivasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang sudah hafal 30 juz, santri tersebut mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an bisa dengan memberikan motivasi kepada santri, seperti menceritakan santri senior yang sudah lulus dari pesantren Al Askar dengan hafala 30 juz, menceritakan kisah para sahabat, tabi'in, ulama, atau juga memberikan reward bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan dan menjelaskan apa saja keutamaan para penghafal Al-Qur'an di dunia dan akhirat. Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, oleh karena itu kita tidak bisa memaksakan setiap anak harus sesuai dengan target yang telah ditentukan dan juga santri tidak semuanya lancar dalam menghafal

b. Faktor pembimbing tahfidz yang sabar

Dalam sebuah pembelajaran sangat penting peran seorang ustadz atau pembimbing, pembimbing tahfidz di pondok pesantren Al Askar ini sangat sabar dalam membimbing para santri, sehingga para santri tidak merasa bosan ketika sedang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, bahkan para santri malu dengan ustadz tahfidz jika tidak setoran sabaq, sabqi, dan manzil saat halaqoh tahfidz berlangsung.

c. Memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an

Pemberian materi pemahaman tentang adab-adab penghafal Al-Qur'an, syarat-syarat penghafal Al-Qur'an, kenikmatan penghafal, Al-Qur'an, dan keutamaan penghafal Al-Qur'an kepada semua santri pondok pesantren Al Askar. Pemberian materi tersebut bertujuan agar para santri dapat mencintai Al-Qur'an, bertambah semangat dalam memurja'ah, dan menambah suasana lingkungan penghafal Al-Qur'an, sehingga akan lebih mudah bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an.

7. Model Interaksi Ustadz dan Santri di Pesantren Dalam Membangun Kultur Akademik Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kehebatan metode atau media yang digunakan. Keberhasilan bisa saja dipengaruhi oleh pola-pola interaksi ustadz dan santri pondok pesantren dalam membangun kultur akademik di pesantren itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa pola interaksi yang dibangun oleh pesantren dalam menciptakan kultur akademik ternyata memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sebab jika diamati dari aspek metode pembelajaran.

Ada beberapa pola yang dibangun oleh ustadz dan santri pondok pesantren dalam membangun kultur akademik, yang memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran diantaranya:

a. Kewajiban sholat dan wirid secara berjamaah.

Sekalipun sholat dan wiridan (dzikir) pada dasarnya bukan merupakan suatu kewajiban, namun demikian di pesantren ini sholat berjamaah dan wiridan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santrinya. Dalam sholat dan wiridan ini langsung dipimpin oleh mudir pondok pesantren dan diikuti langsung oleh santrinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz terungkap bahwa kehadiran seorang ustadz atau mudir pondok pesantren sabagai imam dalam sholat berjamaah ataupun menjadi ma'mum dan wiridan yang diikuti oleh semua santri pondok pesantren merupakan sebagai media interaksi dan transformasi nilai dari pimpinan ke santri.¹² Peneliti melihat bahwa ketika seorang mudir ma'had memimpin bacaan dalam sholat berjamaah dan wiridan yang di dalamnya menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid, maka pada proses itu secara tidak langsung terjalin transformasi ilmu dan pengalaman kepada santri. Selain itu, dalam budaya ini juga ada proses internaslisasi nilai-nilai religiusitas dan spiritual santri. Dalam proses dzikir inilah santri diajak untuk membangun spiritualnya dengan sang pemberi ilmu yaitu Allah SWT. Melalui wiridan atau dzikir dan doa itu, santri secara tidak langsung sedang diajak oleh pimpinan pesantren dan ustadz tahfidz untuk sama-sama menjemput ilmu dari sumbernya melalui pendekatan nadlory.

Secara ilmiah memang agak sulit menemukan korelasi antara pembiasaan berdzikir/wirid dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Namun jika menelusuri efistemologi ilmu dalam Islam, maka dalam hal ini peneliti menemukan sebuah landasan teori adanya korelasi antara budaya berdzikir dengan perolehan ilmu.¹³

¹²Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

¹³Dalam Islam, efistemologi ilmu itu bisa diperoleh melalui usaha belajar seperti membaca, menyimak, menulis, menghafal, dan menalar. Ilmu yang diperoleh dengan cara ini disebutkan adalah ilmu Kasbi. Dan biasanya dilakukan oleh keumuman/kebanyak manusia. Selain itu ada lagi ilmu yang didatangkan oleh Allah ke dalam hati seseorang atas usahanya secara spiritual kepada Allah seperti berdzikir, pensucian jiwa. Ilmu ini sebut dengan ilmu nadlory. Dan yang menempuh jalan ini biasanya adalah ahli Tasawuf. Lihat Efistemologi ilmu dalam Islam menurut Imam Al Ghozali dalam Kitab Ihya Ulumuddin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yunus dalam wawancaranya.¹⁴

“Mengapa budaya dzikir jama’i itu terus dijaga, karena kegiatan ini merupakan dalam upaya menjemput cahaya Allah dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an. Dan bagi ustadz dan santri pondok pesantren, tradisi ini diyakini sebagai bagian dari cara untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.”

Hasil observasi peneliti bahwa selain sholat berjama’ah dan *dzikir jama’i*, ada surat-surat Al-Qur’an yang rutin dibaca setiap hari dan setiap minggu, surat Al-Qur’an yang rutin dibaca setiap hari adalah surat Yasin dan surat Al-Qa’i’ah setiap pagi dan sore hari, sedangkan surat yang dibaca bersama setiap jum’at adalah surat As Sajadah pada sholat shubuh dan surat Al Kahfi pada pagi hari atau sore hari.

b. Sikap keterbukaan ustadz tahfidz terhadap santri.

Di antara yang menyebabkan tingkat keberhasilan pendidikan di pesantren adalah adanya karakter pimpinan pesantren dan ustadz tahfidz yang begitu luas membuka diri untuk santrinya. Model interaksi seperti ini sepertinya agak jarang ditemukan di institusi pendidikan formal seperti sekolah dan kampus. Terkadang sibuknya kepala lembaga dan guru-guru di institusi formal menyebabkan dirinya tidak ada ruang untuk melayani harapan para siswanya. Belum lagi dengan aturan-aturan yang kadang membatasi kedekatan antara guru dengan siswa. Alhasil karena ada jarak yang jauh antara civitas institusi dengan siswa menyebabkan kultur akademik di institusi itu tidak terbangun.

Berbeda dengan pondok pesantren tahfidz Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor, disini peneliti menyaksikan ada interaksi yang sangat luar biasa yang menyebabkan terbangunnya kultur akademik pesantren begitu hebat. Pola interaksi yang dimaksud adalah sifat keterbukaan ustadz untuk melayani santri dalam waktu 24 jam. Para ustadz di pesantren Al Askar ini diangkat dari alumnus pesantren itu sendiri yang sudah dewasa dan hafalannya kuat serta punya pendidikan yang tinggi. Mereka hidup bersama-sama dengan anak santri dalam satu atap, sehingga ustadz tersebut tidak hanya sebagai pengajar tahfidz, tapi juga sebagai pembimbing di dalam keseharian di satu bangunan. Sehingga selama 24 jam santri itu terpantau oleh gurunya karena memang hidup mereka satu atap atau satu bangunan. Berdasarkan hasil

¹⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 14.30 WIB

wawancara dengan Muhammad Mu'min yang mengungkapkan bahwa interaksi antara mudir, ustadz tahfidz dan santri adalah dibangun pola kekeluargaan yang begitu terbuka sepenuhnya untuk memberikan pelayanan kepada santri bukan hanya persoalan belajar tapi juga meyangkut persoalan pribadi (seperti sakit, pakaian, tidak punya uang jajan dan sebagainya).¹⁵

- c. Control dan pengawasan pimpinan pesantren yang begitu intens (setiap hari) dan secara langsung turun ke lapangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pengamatan di pondok pesantren Al Askar bahwa hal yang sangat berharga bagi santri adalah adanya perhatian dari seluruh ustadz dan santri pondok pesantren termasuk dari pimpinan pesantren. Keberhasilan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al Askar adalah salah satunya disebabkan oleh adanya perhatian mudir ma'had yang mau terjun langsung berinteraksi dengan santri mengawasi sekaligus mengontrol bagaimana proses pembelajaran. Terkadang kemalasan santri itu muncul pada saat pimpinan pesantrennya lengah atau tidak mau mengawasi santrinya. Di pesantren ini, pimpinan pesantren justru selalu hadir mengawasi keseharian santrinya baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran karena kamar mudir ma'had langsung berdekatan dengan santri dan ustadz tahfidz.¹⁶

Kedisiplinan merupakan kunci utama keberhasilan. Dan untuk penanaman kedisiplinan ini tentu tidak hanya ditekankan pada santri saja melainkan seluruh pelaksana pendidikan mulai dari mudir sebagai pimpinan, ustadz tahfidz sebagai pendidik termasuk santri sebagai peserta didik. Contoh pola kedisiplinan yang dibangun oleh civitas pesantren adalah misalnya kewajiban adanya berjamaah dan *dzikir jama'i* setiap hari. Ketika waktunya mengaji dan sholat semua keluarga besar pesantren mesti menjalani semua tuntutan tersebut.

- d. Menerapkan sistem pola asuh dengan sesama santri.

Dari hasil wawancara dengan Amran Saputra yang mengungkapkan bahwa kelebihan lain yang menyebabkan keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren ini adalah adanya pola asuh antar sesama santri. Penanaman nilai kebersamaan di pondok pesantren Al Askar ini tidak hanya sebatas dalam mengerjakan tugas belajar dan makan, melainkan juga

¹⁵Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 5 Juli 2021, pukul 08.30 WIB.

¹⁶Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Rabu 7 Juli 2021, pukul 17.00 WIB.

kebersamaan untuk menggapai kesuksesan. Atas dasar itulah, pola asuh antar santri perlu dibangun supaya terbangun kebersamaan untuk menggapai kesuksesan yaitu menghafal Al-Qur'an sesuai target. Dengan adanya pola asuh seperti ini, sehingga tampak keinginan untuk saling memberikan perhatian, membantu, membimbing, saling mengingatkan dan mengoreksi hafalan dengan sesama teman.¹⁷

e. Membudayakan mendengar Al-Qur'an setiap hari dengan MP3

Hal lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren ini adalah adanya budaya menyetel MP3 Al-Qur'an melalui alat suara (*sound system*) ketika jam istirahat (di luar jam belajar). Ketika tidak ada pembelajaran tahfidz di aula lantai 3, di pesantren Al-Askar akan terdengar alunan Al-Qur'an yang diputar secara berulang-ulang selama 24 jam. Sehingga melalui ini santri akan terus menyimak hafalan sekalipun sedang bersantai-santai di luar pembelajaran. Setiap menjelang waktu sholat, istirahat santri, serta malam menjelang tidur, disetiap sudut bangunan itu terdengar alunan murottal, gunanya untuk dijadikan media *simaan* bagi para santri agar hafalannya makin mutqin.

f. Diperkanankan membawa alat-alat komunikasi seperti HP, tapi waktu penggunaannya diatur pondok pesantren.

Di pesantren ini, santri diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP, tapi hanya digunakan setiap hari selasa dari pukul 08.30 sampai 17.00 WIB, kemudian semua alat komunikasi dikumpulkan kembali. Dari hasil wawancara dengan santri senior Muhammad Yunus yang menjelaskan tentang disiplin pengambilan HP.¹⁸

“Pengambilan HP ada syaratnya yaitu santri harus menyelesaikan target setoran bulanan, jika tidak sampai target maka HP tidak bisa diambil. Alasan pondok memberikan kelonggaran membawa hape yaitu untuk urusan keluarga mereka, mungkin mereka ada yang menelpon sanak keluarga untuk minta do'a, minta uang jajan untuk kebutuhan sehari-hari, dan sekedar memberi kabar. Tidak diizinkan membuka situs yang tidak ada hubungannya dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an.”

Hal ini senada dengan pengamatan peneliti, bahwa yang dilakukan pondok pesantren membatasi penggunaan HP alasannya adalah sangat sederhana yaitu takut mengganggu kegiatan harian santri dalam belajar. karena memang dalam faktanya tidak sedikit kehadiran HP di tangan para santri adalah sering menjadi gangguan

¹⁷Hasil wawancara dengan Amran Saputra, Cisarua Bogor, Senin 5 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, Cisarua Bogor, Senin 5 Juli 2021, pukul 09.30 WIB.

untuk belajar karena waktu belajarnya teralihkan main HP apakah game, WhatsApp, Facebook, dan lain-lain.. Adapun dimaksudkan tidak menggunakan HP yakni untuk membagun kultur akademis pesantren yakni santri mengisi waktu kekosongannya bukan main HP melainkan untuk menambah hafalan baru atau mengulang hafalan lama. Dan setelah diterapkan kebijakan ini di pesantren ternyata kelihatan dampaknya yaitu santri semakin fokus membaca dan menghafal Al-Qur'an. Semua waktu yang kosong diisi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an bukan bermain-main HP dan sebagainya.¹⁹

g. Larang ditengok orang tua

Hal lain yang unik di pesantren ini adalah adanya larang tua untuk sering nengok anaknya di pesantren. Anak boleh bertemu dengan orang tua pada saat mengantarkan dan pulang, tapi jika ada yang mengalami sakit harus berobat di rumah sakit atau ada musibah dikeluarganya maka pihak pondok pesantren mengizinkan santri terkait pulang ke rumah. Kebijakan ini dibangun supaya santri bisa fokus memikirkan masalahnya di pesantren yaitu mengejar target hafalan bukan memikirkan urusan-urusan rumah termasuk memikirkan kedua orang tuanya. Pada umumnya watak santri yang sering ditengok oleh orang tua adalah bawaannya akan selalu ingin pulang dan tidak betah tinggal di pesantren. Kebijakan ini dimaksudkan agar tidak terjadi santri yang sedikit-sedikit ingin pulang ke rumah.

h. Kegiatan Olahraga dan Maulid Nabi SAW

Unit kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan santri dan hiburan mereka dalam mengisi hari libur dan kosong, serta menjaga kebersamaan santri dalam kehidupan kekeluargaan diantara mereka. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di hari Selasa pagi dan Jum'at pagi dan sore, karena hari itu kegiatan santri libur. Olahraga yang sering mereka mainkan adalah futsal, memanah, dan tenis meja yang telah disediakan oleh pondok pesantren.

Adapun kegiatan Maulid Nabi SAW diadakan di masjid setiap malam Jum'at setelah Magrib, hal ini dilaksanakan agar para santri makin cinta dengan Rasulullah dan melatih santri ikut kegiatan kemasyarakatan, karena kebetulan kegiatan ini juga diikuti oleh masyarakat sekitar masjid. Dari hasil wawancara dengan Amran Saputra dalam wawancaranya.²⁰

¹⁹Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Selasa 7 Juli 2021, pukul 14.00 WIB.

²⁰Hasil wawancara dengan Amran Saputra, Cisarua Bogor, Senin 5 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

“Para santri biasanya kalau malam jum’at mengikuti maulid Nabi Saw, dengan sholawat dan membaca beberapa syair disertai dengan rebana yang dinyayikan oleh santri juga. Kita semangat terus mengikuti kegiatan itu, karena selain mencintai Nabi SAW dengan bersholawat, kami juga dididik untuk belajar bermasyarakat, karena biasanya juga masyarakat membawa makanan-makanan kecil dan minuman untuk disantap bersama-sama setelah kegiatan selesai.”

Hal yang sangat menunjang juga terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di pesantren Al Askar adalah adanya team rebana dan sholawat Nabi SAW. Interaksi antara pesantren dan pihak masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini secara tidak langsung memotivasi para santri yang ada untuk terus aktif dalam mengembangkan diri belajar bermasyarakat, karena suatu saat pasti hidup di masyarakat dan juga membentuk kultur akademik yang bagus dan konstan.

8. Model Apresiasi Pesantren Pada Santri Yang Hafidz Al –Qur’an

Apresiasi pesantren terhadap santri baik yang berprestasi maupun yang belum merupakan hal yang sangat penting dalam membangun keberhasilan pembelajaran. Sebab kehadiran apresiasi bisa menjadi sumber motivasi bagi santri untuk tergerak melakukan sesuatu yang baik. Hal yang paling penting dalam belajar adalah mendorong dan menyakinkan peserta didik agar mereka merasa dirinya penting, berharga dan berbakat serta mendorong tumbuhnya sikap berpikir positif. Untuk mencapai demikian salah satunya adalah melalui apresiasi pesantren dalam bentuk *reward and funishment*. Adapun bentuk-bentuk apresiasi pesantren terhadap santri yang berprestasi di pesantren ini adalah:

a. Adanya pemberian beasiswa

Pemberian beasiswa terhadap santri yang berprestasi telah mendorong mereka untuk semangat dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor utama yang menyebabkan keberhasilan pembelajaran di pesantren ini adalah adanya beasiswa secara full bagi semua santri yang siap dan semangat untuk mengampuh pembelajaran tahfidz di pesantren ini. Pembebasan pembayaran SPP bagi santri yang mampu mencapai target di bawah target yang ditentukan oleh pesantren yang menjadi salah satu faktor utama penunjang keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren ini. Dengan dijaminnya bebas bayar SPP, santri bisa fokus memikirkan tugasnya yaitu belajar tanpa harus memikirkan persoalan SPP. Apresiasi pesantren terhadap santri yang mampu mencapai target ini merupakan salah satu cara pesantren untuk membangun kefokusannya santri dalam belajar dan menambah semangat santri

yang lain. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min dalam wawancaranya.²¹

“Adanya Apresiasi bebas bayar SPP, maka tinggal memikirkan apa lagi santri itu selain cukup mengejar target hafalan dalam setiap hari, minggu dan tahunannya. Sebab semua persoalan SPP santri sudah ditanggung oleh pondok pesantren, ini menjadi suatu motivasi juga bagi santri yang bermalas-malasan, Andaikan santri masih bermalas-malasan dalam belajar dan tidak semangat sesungguhnya ia sudah memang tidak ada niat untuk menghafal Al-Qur'an. Pemberian beasiswa bagi santri yang mau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keharusan dan tanggung jawab kita karena melihat perlunya keseriusan dan kefokusannya dalam menghafal Al-Qur'an.”

b. Diangkat menjadi guru bantu di pesantren tersebut.

Hal yang sangat berharga bagi setiap orang adalah ketika keberadaannya dan termasuk prestasi yang telah diraihinya itu diakui oleh gurunya. Demikian juga bagi santri di pesantren ini, mereka merasa bangga dan senang hati ketika prestasi mereka diapresiasi dengan adanya pengakuan dari guru yaitu dijadikan sebagai asisten atau guru bantu di pesantren ini. Selain adanya status yang meningkat di hadapan santri lain, mereka pun merasa senang ketika diangkat menjadi guru bantu atau pembimbing di pesantren itu, karena sekaligus ada jalan kehidupan (lapangan kerja dan pengalaman) yang sudah mereka peroleh. Sekalipun pada dasarnya mengajar di pesantren adalah niatanya untuk mengabdikan, namun demikian dalam kenyataannya ketika santri ini sudah mengajar selalu ada tambahan hak lainnya yaitu berupa bebas bayar SPP serta menambah pengalaman mengajar dan memperkuat hafalan yang sudah dihafal. Aspek inilah yang menjadi sumber kebahagiaan bagi santri sehingga mereka merasa malu dan termotivasi untuk lebih baik dan memberikan pengabdian yang lebih berkualitas.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa tradisi penawaran dan pengangkatan bagi santri berprestasi menjadi guru bantu atau pembimbing di pesantren tersebut, dalam realitasnya telah menjadi salah satu pemicu atau pendorong motivasi santri-santri lain untuk terus berprestasi dan semangat menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Kasus seperti ini misalnya sebagaimana peneliti temukan dimana para santri sudah tamat belajar, mereka lebih senang memilih untuk mengabdikan dirinya di pondok pesantren dari pada pulang kampung. Hal yang membuat mereka tertarik adalah

²¹Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 5 Juli 2021, pukul 08.30 WIB.

dorongan meraih keberkahan dari gurunya, sebab ketika hidup bersama guru, mereka menyakini akan lebih berkah.²²

c. Menjadi utusan mengikuti *event* musabaqoh

Hal yang cukup memotivasi santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di pesantren ini adalah adanya peluang untuk menjadi utusan mengikuti *event* musabaqoh. Bagaimanapun keberadaan musabaqoh, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau instansi pemerintah telah memberikan daya tarik bagi para santri untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain musabaqoh sebagai ajang evaluasi dan publikasi, juga dari aspek material MTQ pun menjadi anang perebutan piala atau hadiah.. Aspek inilah yang menjadi daya tarik bagi santri untuk mengikuti musabaqoh.

Melihat sisi positif yang ada dalam musabaqoh tersebut maka tidak heran jika pesantren Al Askar berpandangan bahwa musabaqoh itu adalah sesuatu yang baik dan perlu diikuti oleh para santri. Hal ini senda dengan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min di pondok pesantren Al Askar.²³

“Mengikuti lomba MTQ merupakan suatu motivasi santri untuk menguji kemampuan hafalan mereka, serta melatih mental berani tampil di depan publik. Sesuatu yang baru biasanya santri sangat senang dan bersemangat apalagi diantara mereka ada yang menjadi utusan dari daerahnya, pasti sangat membanggakan bagi pondok pesantren maupun orang tua mereka.”

Dalam kata lain, apresiasi pesantren bagi santri yang berprestasi untuk menjadi utusan pesantren atau mengikuti musabaqoh di luar menjadi salah satu kesempatan yang dirindukan dan dibanggakan oleh santri, sehingga dengan adanya apresiasi ini santri pun menjadi semangat dan serius untuk meningkatkan kemampuannya.

9. Model Apresiasi Pesantren Terhadap Santri Yang Melanggar Peraturan

Sedangkan bagi santri yang melakukan beberapa pelanggaran, di pondok pesantren Al Askar disikapi dengan penuh kearifan (tidak dibiarkan). Hanya saja bentuk apresiasinya berbeda. Perbedaan apresiasi ini tentu bagian dari pembelajaran di pesantren supaya terbangun sebuah kultur akademik yang bagus.

Adapun bentuk-bentuk apresiasi bagi santri yang melakukan beberapa pelanggaran yaitu:

²²Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Selasa 7 Juli 2021, pukul 16.00 WIB.

²³Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Selasa 6 Juli 2021, pukul 08.00 WIB.

a. Pemanggilan dan pemberian nasehat

Bentuk perhatian pesantren kepada santri tidak selamanya harus berbentuk pemberian sesuatu yang baik yang sifatnya materi seperti uang, makanan dan sebagainya. Pemanggilan dan pemberian nasehat kepada santri itupun bagian dari bentuk apresiasi pesantren kepada santri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pada dasarnya, ketika santri melakukan pelanggaran apa yang telah ditetapkan oleh pesantren, sesungguhnya kondisi psikologisnya sedang tidak stabil (normal). Ketidaknormalan psikologis ini terjadi biasanya karena memang santri sedang kehilangan motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, ketika santri melakukan pelanggaran sesungguhnya ia sedang membutuhkan arahan dan bimbingan supaya ia bisa bangkit kembali kepada fitrahnya yaitu berbuat salah tugas pesantren adalah memanggil dan memberikan pengarahan bagaimana supaya santri itu bisa bangkit dan tidak terulang kembali melakukan kesalahan.²⁴ Dan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min dalam wawancaranya di pondok pesantren Al Askar mengungkapkan.²⁵

“Kebijakan pesantren untuk memanggil dan memberikan nasehat bagi santri yang melakukan kesalahan merupakan hal yang efektif untuk mengembalikan fitrah itu. Oleh karena itulah pesantren ini akan sigap dan tanggap ketika santri itu terdengar atau dilaporkan melanggar peraturan. Semakin lama dibiarkan maka akan semakin lama ia hidup dalam goncangan psikologis dan kondisi ini tentu sangat membahayakan jika dibiarkan. Dalam prosesnya pemanggilan dan pemberian nasehat ini, di pesantren ini pemanggilan secara langsung oleh pimpinan pesantren. Ketika ada santri yang kebetulan melanggar maka santri itu langsung dihampiri oleh pimpinan pesantren dan diberikan nasehat dengan penuh bijaksana.”

Melalui apresiasi ini, pada akhirnya tiap santri merasa diakui dan diperhatikan oleh pondok pesantren, sehingga mereka pun cepat berubah kembali menjalankan fitrahnya yaitu semangat menghafal dan mengabdikan di pondok pesantren.

b. Hukuman membaca surat-surat tertentu

Hal lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya hukuman berupa membaca surat-surat tertentu. Sebagai bentuk hukuman atas pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri. Semakin sering melakukan

²⁴Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Rabu 8 Juli 2021, pukul 16.00 WIB.

²⁵Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Selasa 6 Juli 2021, pukul 08.00 WIB.

pelanggaran, maka semakin sering pula ia membaca surat-surat tertentu itu. Pada akhirnya, karena seringnya membaca surat tertentu itu mereka pun jadi hafal tanpa disengaja. Hasil wawancara dengan Muhammad Yunus mengungkapkan.²⁶

“Tujuan hukuman ini bukanlah untuk memberatkan santri, tapi hanya sekedar mengingatkan santri agar lebih disiplin lagi. Dan diterapkan kepada santri yang melanggar, supaya santri mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi. Pada tabiatnya tiap santri ingin dan butuh waktu untuk istirahat dan bermain pada waktunya, namun demikian bagi yang melanggar waktu istirahat dan bermain itu digunakan untuk menjalani hukuman yaitu harus menghafal surat-surat yang telah ditentukan.”

Apresiasi bentuk pertama dan kedua ini, diterapkan dipesantren bagi mereka yang melakukan pelanggaran hukuman ringan seperti telat bangun, tidak sholat berjamaah atau tidak mengikuti pengajian.

c. Dipanggil orang tua dan dikembalikan kepada orang tuanya

Apresiasi ini sebenarnya diterapkan oleh pesantren ketika santri sudah tidak lagi memungkinkan tinggal di pesantren atau sudah melakukan pelanggaran yang begitu berat misalnya mencuri, pacaran dengan warga sekitar atau sudah tidak siap mengikuti semua program yang ada. Adapun hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso selaku mudir ma’had pondok pesantren Al Askar menuturkan.

“Di pesantren ini, santri yang sudah tidak siap mengikuti program atau tidak sanggup menempuh target hafalan yaitu 3 tahun 30 juz karena disebabkan kemalasan, maka bagi santri tersebut dipersilakan untuk pulang. Sedangkan hukuman dalam bentuk ini merupakan puncak dari serangkaian hukuman sebelumnya yang sudah tidak memberikan efek jera bagi santri. Dasar pemikiran santri ini disuruh pulang bukan karena pesantren tidak mau menerima orang yang buruk, melainkan untuk menyelamatkan santri yang lain dari pengaruh keburukan anak tersebut. Kebijakan dipulangkan itu untuk menyelamatkan yang lebih banyak daripada satu orang tersebut.”

Hal yang ingin peneliti sampaikan adalah bahwa dalam hukuman yang diberikan pesantren sekarang ini tidak ada yang berbentuk fisik baik dicambuk, ditendang atau dipukul. Hal ini disebabkan kekhawatiran yang lebih berat dari hukuman itu yakni dikhawatirkan adanya tuntutan yang lebih buruk terhadap pesantren, mengingat dewasa ini hukuman dalam bentuk fisik sudah dipandang sebagai hal yang tidak wajar atau tidak disukai.²⁷

²⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, Cisarua Bogor, Senin 5 Juli 2021, pukul 09.30 WIB.

²⁷Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur’an Al Askar Cisarua Bogor, Rabu 8 Juli 2021, pukul 14.00 WIB.

10. Upaya Membangun Milieu Tahfidz Al-Qur'an

Milieu secara bahasa sama dengan lingkungan. Milieu atau lingkungan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Sedangkan lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁸

Dari hal itu dapat dipahami bahwa manusia dengan seluruh perwatakan dan pertumbuhannya adalah hasil pencapaian dua faktor, yaitu faktor warisan dan faktor lingkungan. Faktor inilah yang mempengaruhi manusia dalam berinteraksi dengan semenjak ia menjadi embrio hingga akhir hayat. Kemudian, lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi terselenggaranya suatu pendidikan sangat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian pula dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.

a. Karakteristik Milieu Tahfidz Al-Qur'an

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam menggapai kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dibutuhkan lingkungan pesantren yang konstruktif, yaitu lingkungan yang dapat membangun terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian, peneliti melihat ada beberapa karakter yang dimiliki oleh pesantren dari aspek lingkungannya:²⁹

- 1) Lingkungannya sangat jauh dari pusat keramaian
- 2) Memiliki iklim/kultur akademis yang tinggi
- 3) Di tempat pengunungan yang sejuk
- 4) Memvisualkan simbol-simbol tahfidz Al-Qur'an.

Pondok pesantren Al Askar berlokasi di sebuah pegunungan dan jauh dari pusat keramaian, dengan sendirinya telah memberikan daya dukung terhadap santri untuk belajar. Sebab terkadang lokasi pesantren yang terlalu dekat dengan pusat keramaian malah menjadi penghambat belajar santri. Tidak sedikit santri yang hanya tertarik oleh hal-hal di luar pesantren. Demikian juga pesantren

²⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 2002, hal. 402.

²⁹Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Kamis 9 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

yang berlokasi di tengah-tengah puluhan pesantren yang berdiri di sekitarnya, dengan sendirinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan semangat belajar santri

b. Desain Milieu Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, beliau mengungkapkan bahwa untuk menciptakan milieu tahfidz Al-Qur'an, setidaknya bisa ditempuh dengan hal-hal berikut:³⁰

- 1) Membuat sarana audio mengaji syekh syekh yang terkenal dari timur tengah di lingkungan pondok pesantren
- 2) Ada selogan-selogan atau papan pajangan tentang tahfidz Al-Qur'an.
- 3) Ada sarana informasi tiap waktu himbauan Al-Qur'an dari keorganisasian santri yang dibentuk pondok pesantren
- 4) Terbangun interaksi yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an
- 5) Ada program kegiatan diluar tahfidz tetapi terintegrasi dengan tahfidz

11. Sumber Daya Pembelajaran Tahfidz di Pesantren

Sumber daya merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Seringkali kegagalan dalam menggapai impian itu karena faktor daya dukung yang kurang. Gagasan yang baik, cita-cita yang tinggi terkadang tidak mampu terwujud dalam realitanya, karena persoalan data dukung yang tidak terpenuhi, baik yang terkait dengan SDM maupun SDA. Betapa banyak lembaga pendidikan baik pesantren maupun sekolah, ia tidak mampu menggapai sejumlah impiannya disebabkan karena kekurangan dari aspek daya dukung ini. Demikian juga sebaliknya, tidak sedikit lembaga pendidikan yang mampu melahirkan prestasi-prestasi yang luar biasa karena memang daya dukungnya sangat tinggi. Alhasil, daya dukung merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran.

Terkait dengan keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren ini, peneliti melihat bahwa ada beberapa faktor yang menjadi daya dukung terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz, yaitu :³¹

a. Sumber daya manusia pendidik

Hal yang sangat menonjol dan sangat hebat terkait dengan pendukung pembelajaran di pondok pesantren Al Askar adalah

³⁰Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Kamis 9 Juli 2021, pukul 14.00 WIB.

³¹Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Kamis 9 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

SDM para pendidik. Yang dimaksud dengan SDM dalam hal ini adalah ketersediaan tenaga pendidik yang sangat kompeten terutama dalam aspek kepribadian dan profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Jika menganalisis kompetensi tenaga pendidik khususnya di pesantren Al Askar, berdasarkan indikator-indikator di atas, maka dapat ditemukan beberapa alasan mengapa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren ini cukup berhasil.

Pertama, kecakapan ustadz dalam penguasaan bahan ajar (tahfidz Al-Qur'an) sudah sangat maksimal. Sekalipun tenaga pendidik di pesantren ini mereka belum memiliki pengalaman pendidikan formal yang sangat tinggi, melainkan pada umumnya sampai jenjang pendidikan Sarjana S1 bahkan pengajarnya dari syekh Yaman, namun demikian jika dilihat dari kemampuannya mereka memiliki kualitas hafalan yang sangat tinggi (sudah hafidz 30 juz), bahkan sudah meraih sejumlah prestasi di bidang tahfidz. Kemampuan inilah sesungguhnya yang menjadi faktor daya dukung utama keberhasilan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al Askar. Sebab bagaimana pun, agak sulit melahirkan santri-santri yang berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an jika gurunya sendiri tidak menguasai materi tersebut. Ada pepatah mengatakan: Orang yang tidak punya "sesuatu" tidak akan mampu memberikan "sesuatu" pada orang lain. Jika gurunya tidak cakap dalam penguasaan tahfidz Al-Qur'an, maka secara logika tidak mungkin ia mampu mengajari santrinya dengan tahfidz tersebut. Singkat kata, kecakapan guru dalam penguasaan tahfidz Al-Qur'an dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren ini

Kedua, selain tenaga pendidik di pesantren ini adalah memilih keahlian di bidang materi, juga dilihat dari aspek usia pada umumnya masih relatif muda. Di pesantren ini, peneliti melihat pada umumnya masih berusia muda-muda sekitar 34 tahun. Selain itu, dilihat dari latar belakang pendidikan mereka, pada umumnya adalah lulusan dari pesantren itu sendiri (alumnus pesantren). Dari kedua faktor tersebut (usia muda dan lulusan pesantren di tempat itu), berpengaruh terhadap kualitas mengajar mereka. Mereka lebih

bertanggung jawab dalam menjalankan tugas suci dari gurunya yaitu membimbing anak-anak santrinya. Kesadaran yang tinggi untuk mengabdikan kepada institusi dan gurunya. mendorong para tenaga pendidik itu untuk menunjukkan kualitas mengajarnya yang begitu luar biasa. Didukung lagi usia yang masih muda-muda sehingga mereka lebih semangat dan gesit untuk menjalankan semua peran dan tanggung jawab yang diamanatkan oleh gurunya seperti membangunkan tidur di waktu sahur, membimbing ibadah harian, membimbing hafalan sampai mendampingi pemecahan masalah harian yang dihadapi anak-anaknya.

Kebijakan pesantren itu sendiri merupakan kebijakan yang sangat tepat untuk membangun pola pembelajaran tahfidz yang lebih berkualitas. Dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min dalam wawancaranya.³²

“Pimpinan pesantren setidaknya ada dua pertimbangan mengapa memilih tenaga pengajar dari kalangan santrinya sendiri: pertama, untuk pemberdayaan santri yang berprestasi; kedua, pada umumnya guru yang berasal dari pesantren sendiri itu lebih tahu tradisi dan budaya (lebih menjiwai medan) serta rasa memilikinya sangat tinggi. Berbeda jika mendatangkan guru dari luar yang tidak tahu kultur dan sejarah pesantren, biasanya mereka butuh adaptasi serta rasa memilikinya rendah.”

ketiga, peran pendidik di pondok pesantren Al Askar diterapkan tidak hanya sebagai yang tugasnya transfer of knowledge, tapi juga sebagai muaddib yang tugasnya transform of knowledge. Di pesantren ini pendidik peranannya sebagai pengajar tahfidz yang fungsinya untuk mengembangkan dan mengevaluasi hafalan anak pada proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Peran ini dijalani sesuai dengan target atau tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Selain itu, mereka pun diperankan sebagai pendamping atau teman hidup (peer teaching). Maksudnya selain sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di pesantren, ustadz juga berperan sebagai pendamping kehidupan sehari-hari santri. Setiap santri memperoleh “teman” bermain dan bergaul sekaligus sarana untuk mengadu dan mencurahkan segala persoalan yang dihadapi oleh santri itu, yang tiada lain adalah gurunya sendiri yang setiap hari membimbing mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Tenaga pendidik hidup mendampingi santrinya selama 24 jam. Mereka tinggal bersama santri dalam satu ruangan yaitu satu atap. Hal yang agak sulit yaitu menempatkan guru secara bersama-sama dalam satu atap dengan para santrinya.

³²Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Rabu 7 Juli 2021, pukul 08. 40 WIB.

Di beberapa lembaga, biasanya tempat tidur guru terpisah dan dijauhkan dari santrinya demi menjaga haibah/wibawa guru dari para santrinya (sekalipun guru itu masih belum menikah). Namun demikian di pesantren ini justru terbalik, para guru itu disebarakan dan menetap bersama-sama santri sekaligus menjadi kepala di tiap-tiap kamarnya. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kekeluargaan yang lebih erat serta memberikan penjagaan dan perlindungan secara totalitas.³³

b. Fasilitas Belajar

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa secara umum, fasilitas belajar di pesantren ini tidak ada yang begitu menonjol dan lebih, jika dibandingkan dengan pondok pesantren tahfidz lainnya. Fasilitas dan media belajar tahfidz yang dimiliki masih bersifat terbatas dan tradisional, sebagaimana juga dapat peneliti temukan di beberapa pesantren lainnya. Di pesantren ini, fasilitas belajar hanya berupa mushaf Al-Qur'an pojok (15 baris), papan tulis, spidol, dan speaker. Hanya saja, hal yang cukup menarik dan dipandang sebagai faktor utama dalam pengembangan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah pemanfaatan fasilitas belajar berupa sound system/ speaker. Di Pesantren ini, suara murottal Al-Qur'an dapat disimak oleh santri setiap saat bahkan 24 jam. Suara Al-Qur'an tidak hanya dapat disimak dari gurunya pada saat bimbingan tahfidz tapi juga dapat disimak di luar jam belajar yaitu melalui sound system yang dipasang di tengah ruangan dari kamar-kamar santri. Dalam situasi apapun santri (apakah sedang di tiduran, bermain, istirahat dan sebagainya), mereka dapat menyimak murottal Al-Qur'an tersebut secara sengaja atau tidak sengaja. Hal inilah menyebabkan santri dapat *mentikror* atau menambah hafalannya karena setiap saat 24 jam mereka dibimbing terus oleh alunan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁴

c. Lingkungan pesantren yang konstruktif

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam menggapai kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran. Yang dimaksud lingkungan pesantren konstruktif adalah lingkungan yang sangat mendukung terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

³³Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Kamis 9 Juli 2021, pukul 14.30 WIB.

³⁴Hasil observasi peneliti di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Jum'at 10 Juli 2021, pukul 9.30 WIB.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Amran Saputra dalam wawancaranya.³⁵

“Lokasi yang sangat strategis untuk mengembangkan pembelajaran tahfidz merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Pondok pesantren Al-Askar yang berlokasi di sebuah pegunungan dan jauh dari pusat keramaian dengan sendirinya telah memberikan daya dukung terhadap santri untuk belajar. Sebab terkadang lokasi pesantren yang terlalu dekat dengan pusat keramaian malah menjadi penghambat belajar santri. Tidak sedikit santri yang hanya tertarik oleh hal-lain diluar pesantren. Dan juga pondok pesantren Al Askar dikelilingi oleh puluhan pondok pesantren di daerah puncak Bogor, dengan sendirinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan semangat belajar santri.”

C. Hasil Penelitian Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur’an Al Askar

1. Efektivitas Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani

Berdasarkan hasil test santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Askar yang menggunakan metode tahfidz Pakistani dengan penilaian bidang tahfidz, tajwid, fashahah, dan adab menggambarkan bahwa kemampuan menghafal santri pondok pesantren Al Askar sangat baik karena empat santri dari 10 responden mendapatkan nilai rata-rata di atas 85 dan enam responden mendapatkan nilai diatas 80. Berdasarkan pengamatan ketika test didapatkan bahwa santri yang tekun dan disiplin mempersiapkan hafalan akan mendapatkan hafalannya lancar dan tidak berhenti di tengah ayat atau tertinggal bacaan ayat, sementara santi yang kurang dalam persiapan hafalan akan ada kesalahan ketika menyetorkan hafalan.

Sebagian santri melakukan kesalahan yang jelas (*lahn jali*) tetapi tidak merusak makna seperti mengubah sebuah harakat dengan harakat lain sebagian yang lain adalah kesalahan yang samar (*lahn khafi*) yang masih bisa ditolerir seperti kurang dalam membaca *ghunnah* atau membaca *madd* pada huruf pendek dan membaca *qashr* pada huruf panjang dalam lafadz tertentu yang tidak merusak makna.

Adapun dalam fashahah dan adab membaca, sudah cukup baik sebagian santri sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan bacaan tartil yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar yang dibuktikan dengan nilai rata-rata santri di atas 82. Dapat dikatakan efektif pembelajaran tahfidzul Qur’an dengan menggunakan metode yang sudah terprogram jika:

³⁵Hasil wawancara dengan Amran Saputra, Cisarua Bogor, Senin 5 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

1. Dari segi bacaan hafalannya benar
2. Kelancaran para santri dalam menghafal meningkat

Dari hasil yang peneliti peroleh baik dari hasil wawancara dengan ustadz tahfidz mengenai santri yang bisa dinilai bacaannya benar pada waktu menghafal Al-Qur'an yaitu dari 71 santri yang menghafal Al-Qur'an lebih dari 50 santri bisa dikatakan hafalannya itu baik dan benar. Kemudian berkenaan dengan tingkat kelancaran hafalan santri, dari hasil yang peneliti peroleh berdasarkan test sebagaimana disebutkan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kelancaran menghafal santri Al-Askar sangat baik.

Hasil wawancara dengan ustadz tahfidz bahwa sebelum memulai setoran sabaq, sabaqi, dan manzil, ustadz tahfidz menjelaskan adab, manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, dan santri juga memiliki buku panduan menghafal jadi bisa sering-sering dibaca di waktu luang.³⁶ Tentu hal ini diharapkan membuat semangat santri untuk menghafal. Ketika santri tidak mampu mengingat-ingat hafalan ketika setoran, ustadz mempersilakan santri untuk melihat mushaf Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara pribadi dengan ustadz tahfidz, bahwa ustadz tidak memperbolehkan melihat mushaf ketika santri lupa mengingat hafalannya, tetapi ustadz mengingatkan dengan arti kalau tidak bisa diingatkan dengan satu huruf, dua huruf maka kemudian satu kata dan seterusnya. Jika sampai 3 kali diingatkan selalu lupa, maka santri terkait akan dipersilakan mengulang setorannya di halaqah selanjutnya.³⁷

Ketika setoran sabaq, santri diwajibkan setoran hafalan setiap halaqah minimal 1 halaman, hal ini dipertegas dengan wawancara pribadi dengan santri senior yang sudah menyelesaikan 30 juz bahwa santri diwajibkan setoran sabqi minimal 1 halaman, tapi banyak juga santri yang menyetorkan lebih 1 halaman dan juga ustadz tahfidz mengoreksi makhraj dan tajwid santri saat setoran.³⁸

Hasil wawancara dengan ustadz tahfidz yang mengungkapkan bahwa ia akan menegur santri yang tidak semangat menghafal atau tidak menyetor hafalan dengan cara; (1) menanyakan kembali niat dan tujuannya menghafal untuk apa, (2) mengingatkan kembali tentang keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, (3) menanyakan penyebab tidak semangat, (4) kalau sampai berulang

³⁶Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 20 September 2021, pukul 09.30 WIB.

³⁷Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Selasa 21 September 2021, pukul 09.30 WIB.

³⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, Cisarua Bogor, Rabu 22 September 2021, pukul 14.30 WIB

kembali maka akan diberi ganjaran menyeter muraja'ah, (5) sampai mengulang kembali, maka akan dikembalikan ke orang tuanya.³⁹

Penggunaan metode tahfidz Pakistani yaitu setoran sabqi sangat membantu dalam menguatkan hafalan lama yang sudah disetorkan, hal ini dipertegas oleh ustadz tahfidz, ia mengharapkan ketika mengajar santri dapat bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an karena hal itu akan bermanfaat dunia-akhirat dan meraih pahala yang besar. Dengan menghafal Al-Qur'an akan menjanjikan surga dan mahkota untuk orang tua penghafal Al-Qur'an bahkan kesulitan dalam menghafal akan tetap bernilai pahala.

Dengan metode ini diharapkan agar dapat membantu hafalan santri bisa tetap terjaga, dengan lancar, baik dan benar. Dan dapat pula menambah pengalaman bagi santri dan mendorong santri untuk mengamalkan apa yang telah dihafalkannya.⁴⁰ Selain itu Yahya bin Abdurrazaq juga mengatakan pada awalnya aktivitas mengulang-ulang sangat melelahkan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dengan cara ini di masa yang akan datang sangat menakjubkan. Hafalan yang tidak diulang-ulang (khususnya untuk hafalan baru) sangat mudah terlupakan dan keliru. Sebab, hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan.⁴¹

Dengan menggunakan metode tahfidz Pakistani hafalan santri dapat terjaga dengan *mutqin*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh ustadzah tahfidz, hasil belajar santri dengan metode tahfidz Pakistani sampai saat ini berjalan dengan efektif, baik dan lancar, yang tentunya dapat membuat hafalan santri terjaga.⁴²

Pelaksanaan metode tahfidz Pakistani sudah efektif untuk dilaksanakan di pondok pesantren Al Askar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz tahfidz, menurutnya dengan jumlah santri yang ada, penggunaan metode tahfidz Pakistani sudah efektif untuk dilaksanakan dan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.⁴³

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode tahfidz Pakistani sudah efektif sesuai dengan perencanaan dirancang di awal serta menjadikan kualitas hafalan hafalan santri

³⁹Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 20 September 2021, pukul 09.30 WIB.

⁴⁰Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Selasa 21 September 2021, pukul 09.30 WIB.

⁴¹Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Zulfan, Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'i, 2013, hal. 73.

⁴² Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Rabu 23 September 2021, pukul 09.30 WIB.

⁴³Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Selasa 21 September 2021, pukul 09.30 WIB.

menjadi lebih baik lagi. Tentunya hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi pondok pesantren beserta ustadz dan para santrinya.

2. Perbedaan Dengan Metode Tahfidz Lainnya

Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya, tepatnya di bab 2 yang menjelaskan tentang perbedaan mendasar antara metode tahfidz Pakistani dengan metode tahfidz lainnya. Perbedaan itu dapat diuraikan pada tabel berikut:

No	Perbedaan Mendasar	Keterangan
1	Tahapan Sabqi	Tahapan ini tidak ada di metode tahfidz yang lain, mungkin seperti sabaq atau setoran tahapan ini masih banyak digunakan di metode tahfidz lain.
2	Tahapan Manzil	Tahapan ini termasuk tahapan terberat di beberapa metode lainnya, karena tahapan ini harus setoran 1 juz penuh tanpa melihat mushaf dan jika salah lebih dari 5 kali, akan diulang dari awal juz yang dihafal, setoran ini bahkan bisa sampai kelipatan 5 juz
3	Target hafalan	Setiap metode tahfidz memiliki target hafalan masing-masing, tetapi untuk metode tahfidz Pakistani ditekankan pada tahapan sabaq bisa setoran minimal 1 halaman setiap halaqah, sebulan minimal 1 juz, setahun minimal 10 juz, dan tiga tahun wajib 30 juz
4	<i>Sima'an kubro dan ijmaa'ul hifz</i> 30 juz	<i>Sima'an kubro</i> tahap akhir dari proses pelaksanaan metode tahfidz Pakistani dengan <i>tasmi'</i> hafalan <i>bilghaib</i> minimal 3 kali duduk (dengan tartil) dan <i>kubro (ijmaa'ul hifz)</i> sekali duduk, hal ini yang membedakan dengan metode tahfidz lainnya yang akhir proses tahfidz harus bisa <i>sima'an kubro</i> 30 juz sekali duduk
5	Waktu menghafal	Yang membedakan metode tahfidz lain adalah tentang waktu menghafal, dalam

		metode tahfidz Pakistani waktu menghafal kisaran 3 tahun wajib 30 juz, sesuai dengan target hafalan harian dan bulanan santri yang direncanakan dari awal proses pembelajaran
--	--	---

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahfidz Pakistani

Adapun kelebihan metode metode tahfidz Pakistani adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Hafalan menjadi kuat karena menekankan kepada penguatan hafalan dengan secara rutin mengulang hafalan yang lalu setiap kali setoran baru
- b. Santri terbimbing dalam hafal Al-Qur'an dan tidak bingung dengan apa yang harus santri lakukan
- c. Dengan sabqi hafalan baru menjadi lebih kuat dan dengan Manzil hafalan lama menjadi kuat dan memudahkan santri mengulang hafalan satu juz
- d. Dengan memaksakan manzil maka seluruh hafalan dapat terulang-ulang, walaupun hanya dengan menyetorkan setengah juz atau perempat juz.
- e. Dengan sistem sabaq, sabqi, dan manzil musyrif dapat berkreasi dalam menerapkan sistem setoran
- f. Santri lebih disiplin waktu, rajin, sabar, dan tekun dalam setoran hafalan baru dan mengulangnya
- g. Menjadi tilawah harian yang dibaca menjadi lebih baik dari segi tahsin tilawah
- h. Penekan hafalan baru sesuai dengan keadaan kemampuan siswa
- i. Pendidikan dalam membaca Al-Qur'an baik dalam shalat maupun dalam luar shalat

Adapun kekurangan metode metode tahfidz Pakistani adalah sebagai berikut:

- a. Banyak pengulangan yang terus menerus, membuat beberapa di antara santri menjadi menjemukan
- b. Santri dan ustadz membutuhkan energi yang tidak sedikit, contohnya untuk memenuhi setoran sabaq, sabqi, dan manzil santri membutuhkan persiapan di luar waktu halaqah, untuk ustadz dengan sistem ini memaksa untuk selalu standby setiap hari, hal ini mengurangi waktu keluar

⁴⁴Hasil Observasi dan wawancara dengan ustadz Ahmad Baso dan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Rabu 7 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

- c. Pada sebagian santri perlu menyesuaikan dengan metode ini terlebih pada santri yang malas atau terpaksa
- d. Pada program takhassus menghafal Al-Qur'an, program ini berjalan baik tapi pada program tahfidz plus kurangnya waktu yang diperlukan untuk sistem ini

Metode ini membutuhkan perhatian yang besar dari pembimbing sehingga apabila kurang perhatian dari pembimbing, maka metode ini kurang berjalan dengan baik.

4. Dampak Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kemajuan Tahfidz Santri

Pelaksanaan dari metode tahfidz Pakistani memiliki dampak terhadap kualitas hafalan santri, seperti yang oleh ustadz Ahmad Baso, beliau mengatakan bahwa metode tahfidz Pakistani memudahkan ustadz tahfidz untuk mengawasi santri dan membimbing mereka secara langsung dan sistematis. Disamping itu juga kita tidak boleh memberikan motivasi kepada santri agar dalam perjalanan menyelesaikan 30 juz butuh perjuangan dan konsentrasi yang fokus.⁴⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustadz Muhammad Mu'min, beliau mengungkapkan bahwa metode tahfidz Pakistani memudahkan ustadz tahfidz dalam mengetahui kemampuan santri dan membimbing mereka. Karena metode ini mengatur santri agar hafalan sebelum mutqin terdahulu, setelah itu baru bisa menambah hafalan barunya, dan mereka sudah faham bagian penting mana yang harus diperhatikan dalam penerapan metode tahfidz ini. Penerapan metode tahfidz Pakistani dengan setoran manzil dapat membuat santri bangga dan senang, karena bisa melewati bagian yang mereka anggap cukup berat untuk dilakukan, apalagi dalam setoran banyak kesalahan menjadi tolak ukur yang bisa membuat setoran diulang kembali di hari lain.⁴⁶

Adapun hasil observasi peneliti yang telah dilakukan mengenai dampak dari implementasi tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan santri sebagai berikut:⁴⁷

- a. Fokus santri lebih tinggi pada hafalan

⁴⁵Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Jum'at 15 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB.

⁴⁶Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 16 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB.

⁴⁷ Hasil Observasi peneliti, Cisarua Bogor, Sabtu 16 Oktober 2021, pukul 10.30 WIB.

- b. Santri lebih mudah dalam melakukan setoran manzil, karena sudah terbiasa melakukan setoran sabqi secara teratur
- c. Meningkatkan hafalan santri lebih teratur dan mutqin
- d. Memudahkan santri untuk mengetahui kemampuan hafalannya
- e. Menjadikan kepribadian santri lebih percaya diri dalam setoran saat mereka berhasil setoran semua juz sekali duduk
- f. Terbiasanya santri membacakan hafalannya di depan orang banyak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Mengenai penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan pada pembelajaran tahfizul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor.

1. Penerapan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Tahapan perencanaan menentukan dasar pembelajaran, tujuan pembelajaran metode tahfidz Pakistani, penentuan materi, standar kompetensi tahfidz, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran metode tahfidz Pakistani. Dalam tahapan pelaksanaan menguraikan proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani yang terdiri dari tiga sistem setoran yaitu setoran sabaq, setoran sabqi, dan setoran manzil dengan waktu yang sudah ditetapkan. Dan terakhir tahapan pengevaluasian pembelajaran untuk mengukur pencapaian keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi evaluasi

- setoran harian, evaluasi hafalan 3 juz pertama, evaluasi kelipatan lima juz, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.
2. Efektivitas pelaksanaan metode tahfidz Pakistani terhadap hasil hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor telah memiliki tingkat efektivitas yang baik. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang baik, yang berjalan secara sistematis dan didukung pula oleh sarana prasarana belajar yang memadai serta ustadz tahfidz yang berkompeten dalam bidangnya dan hasil test hafalan santri yang sangat baik. Sehingga proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode tahfidz Pakistani dapat berjalan dengan efektif.
 3. Dampak implementasi metode tahfidz Pakistani dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan tahfidz santri meliputi hafalan santri meningkat, santri lebih fokus dalam menghafal, mempunyai kepribadian percaya diri, bisa menjalani ujian setoran 30 juz sekali dukuk, terbiasa membaca hafalan di depan orang banyak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan implikasi pada implementasi metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di dunia pendidikan Islam, dengan pembelajaran metode tahfidz Pakistani yang menekankan pada setoran sabaq, sabqi, dan manzil, sehingga akan terciptanya hafalan yang mutqin dan meningkatkan hafalan santri.

Implikasi penerapan metode tahfidz Pakistani dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas tahfidz melalui penggunaan metode tahfidz Pakistani adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa mengadakan setoran sabqi dan manzil dengan teman yang hafalan juznya sama.
2. Hendaknya melakukan bacaan Al-Qur'an *bin nadzor* atau metode talaqqi baca di depan teman untuk di *sima'* sebelum menambah hafalan baru, demi memastikan bahwa hafalan kita tidak ada yang salah atau keliru.
3. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu agar mudah untuk menghafalnya
4. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktivitas menghafal, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan olahraga secukupnya
5. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis atau jiwa, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan mudir pesantren atau orang tua

6. Selalu menaati tata tertib pondok pesantren agar konsentrasi menghafal bisa fokus
7. Senantiasa memotivasi diri dalam menghafal, supaya bisa tetap istiqamah menghafal dan *muraja'ah*
8. Hendaknya melakukan refreshing yang positif untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan, yang mana tidak kita sadari bisa mengganggu konsentrasi kita

C. Saran

Berdasarkan penelitian tentang implementasi metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar, maka peneliti memberikan masukan kepada seluruh pihak yang berkaitan di dalam pembelajaran tahfizul Qur'an, antara lain:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Diharapkan untuk mempertahankan metode tahfidz Pakistani pada pembelajaran tahfizul Qur'an karena dengan menggunakan metode dan manajemen waktu yang sudah terprogram setiap harinya sangat membantu para santri dalam menambah dan mengulang hafalan.
 - b. Pondok Pesantren Al Askar sebaiknya segera menjalin kemitraan dengan lembaga lain seperti lembaga penyelenggara pendidikan tinggi ataupun lembaga-lembaga yang memberikan beasiswa kepada santri yang hafal Al-Qur'an. Dengan adanya mitra maka akan menambah minat dan motivasi santri tahfidz, bahwasanya setelah mereka merampungkan hafalan Al-Qur'an, para santri tidak kesusahan menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
 - c. Untuk pengembangan metode, hendaknya dalam perencanaan program ini dapat mengklasifikasikan kemampuan santri yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dan yang masih memiliki kemampuan dasar atau dari segi bacaan masih harus banyak perbaikan serta adanya suatu bidang keilmuan yang dapat menunjang terhadap apa yang sedang mereka baca seperti *Ulumul Qur'an* agar dalam setiap yang mereka hafal dapat difahami dengan baik.
 - d. Perlunya tambahan sarana dan prasarana, seperti bangunan baru, ruang terbuka, dan lain-lain. Mengingat banyaknya santri baru yang ingin belajar tahfidz di pondok pesantren ini
2. Bagi Pembimbing Tahfidz
 - a. Diharapkan pembimbing tahfiz lebih tegas kepada para santri yang melakukan setoran. Agar para santri menambah hafalan sesuai yang ditargetkan. Metode ini membutuhkan perhatian yang besar

dari pembimbing tahfiz sehingga apabila kurang perhatian dari pembimbing maka metode ini kurang berjalan dengan baik

- b. Pembimbing tahfidz hendaknya selalu menjalin komunikasi baik dengan pembimbing tahfidz yang lain. Komunikasi ini bertujuan untuk membicarakan bagaimana cara yang efektif dalam menghadapi santri ketika minat santri menurun atau ketika ada kendala lain yang didapati ketika proses belajar mengajar berlangsung
 - c. Disarankan kepada pembimbing tahfidz agar terus mendorong dan memberi motivasi kepada para santri supaya tetap memiliki semangat dalam melakukan proses metode tahfidz Pakistani
3. Bagi Santri
- a. Bagi santri pondok pesantren Al Askar disarankan agar terus memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an dapat mendekatkan diri kepada Allah dan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual
 - b. Disarankan kepada santri agar selalu menaati peraturan pondok pesantren dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan, supaya hafalan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik di dalam hati.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aud, Shalih bin, *Tahrim Kitabah Al-Qur'an bi huruf Ghair al-'Arabiyyah au al Latiniyyah*, Saudi: Wizarah al-Syuun al-diniyyah wa al-Irsyad, 1416 h.
- A1-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ahmad, Jumal, *Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Bogor*, Skripsi, Jakarta: Stit INSIDA, 2013
- Ahmadi, Abu, *Teknik Belajar dengan Sistem SKS*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Akbar, Ali dan Hiyatullah Ismail, "Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin*, Vol 24, No. 01, Januari-Juni, 2016.

- Anas, Malik bin, *al-Muwatta*, Kairo: t.pn, 2003.
- Al Fauzan, Sholih bin Fauzan, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an Meraih Kemuliaan Bersama Al-Qur'an*, Solo: Al Qowwan, 2007.
- Al Maududi, Abul A'la, *Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa (Studi pada Lembaga Rumah Al-Qur'an El-Fawaz)*, Disertasi, Pascasarjana UIKA Bogor, 2013.
- al-Baghdadi, Al-Khatib, *al-Jami' li Akhlak al-Rawi wa Adab al-Sami'*, Beirut: Muass-asah al-Risalah, 1991.
- al-Baihaqi, Ahmad bin Husain, *Syuaib al-Iman, juz 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 h.
- al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al Karim*, Kairo: Dar al-Hadits, 2001.
- Al-Bukhari, *Shahih al-Buhkari*, juz 1, Indonesia: Maktabah Dahlan, Tanpa penerbit.
- Al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, Kairo: Dar al-Rayyan, 1987.
- al-Dzahabi, Muhammad Husein, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, juz 1, Mesir, t.pn., 1976.
- al-Dzahbi, Abu 'Abdillah, *Ma'rifah al-Qurra al-Kibar 'ala tabaqat wa al-'A'sar*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1418 h.
- al-Faruq, Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, cet. 1, Surakarta: Ziyad, 2014.
- Al-Ghauthsani, Yahya Bin Abdurrazzaq, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Zulfan, Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'i, 2013.
- Al-Ghauthsani, Yahya Ibn Abdur Razzaq, *Metode Sistematis Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Ahmad Yunus Naidi, Bandung: Alfabeta, 2019.
- al-Hajjaj, Muslim bin, *Shahih Muslim*, juz 2, Semarang: Toha Putra, Tanpa penerbit.
- al-Harawi, Abdullah, *Fada'il Al-Qur'an*, Dimasq: Dar ibn Katsir, 1420 h.

- al-Harsyi, Ablah Jawwad, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, termajah: M. Agus Saefuddin, Jakarta: Hikmah, 2006.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontermporer Arab-Indonesia*, Jogyakarta: Multi Karya Grafika, Tanpa penerbit.
- al-Khatib, Muhammad 'Ajaj, *Usul al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- al-Qurah, Ahmad Rusydi, *Matan al-Bina wa al-Asas*, Jakarta: M.A. Jaya, tanpa penerbit.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qur'tubi juz 1*, Kairo: Dar al-Syu'ab, 1372 h.
- al-Sabuni, Muhammad 'Ali, *al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2003.
- al-Sijistani, Ibn Ishaq, *al-Masahif li ibn Abi Daud*, Beirut: Dar al-Kutub, 1995, juz 1, hal. 12.
- al-Sirjani, Raghil, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, terjemah sarwedi Hasibuan, Solo: Aqwam, 2007.
- al-Suyuti, *al-Itqan fi 'ulum Al-Qur'an juz 1*, Qahirah: Daru al-Hadits, 2004.
- Al-Tabari, Abu Ja'far, *Al-Jami' Al-Bayan fi Tafsir Ayyin min Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1405 h.
- al-Tabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, juz 2, al-Mausil: Maktabah 'Ulum wa al-Hikam, 1983 h.
- Al-Tabrani, *Mu'jam al-Kabir*, Juz 9, Mausil: Maktabah Ulum wa al-Hikan, 1983.
- al-Tabrani, *Musnad al-Syamiyiin*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1984.
- Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, juz 3, t.tp: Maktabah Dahan, t.th,
- Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Hadits, 2006.
- Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan*, juz 1, Cairo: Dar al-Hadits, 2001.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Arif, Muhammad, *Kaifa Nahfaz al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Salam, 2008.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- as-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan dan Afif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2010.
- , Abdul Muhsin, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013.
- Awabuddin, Abdurrah N, *Teknik menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Aziz, Syaikh Abdul Bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, Islam Ghost.Com, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Pent: Khoirun Niat Shalih, Solo: Iltizam, 2013.
- Az-Zarnuji, Imam Al-Alamah, *Ta'limul Muta'alim*, Tanpa Penerbit.
- Bachri, Bachtiar S., "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April, 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent. Rusli, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fathurrahman, Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Federspiel, Howard M., *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985.
- H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Habibullah, Ahmad, Sorprpto, dkk, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2008.
- Haironi, Adi, *Implementasi metode tahfidzul Qur'an Sabaq, Sabqi, Manzil di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelalajaran 2010-2014*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Hajar, Ibn, *Fath al-Baari*, Qahirah: Dar al-Taqwa, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hambal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Libanon: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 2004.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011, hal. 7.
- Harono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan, Maimunah, *Al-Qur'an dan Pengobat Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

- Hasanuddin Ws.,M.Hum, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Herry, Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Pro-U Media, 2012.
- Hisyam, Ibn, *Sirah ibn Hisyam juz 1-2*, Qahirah: Dar al-Fikr, 1955.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al- 'Azim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 h.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Indrintoro, Nur, *Metodelogi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta,: BPF, 2002.
- J.R.Raco, *Metode Penelitan Kualitatif, Jenis, Karakter dan keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kamus Bahasa Arab *software*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *software*.
- Karzun, Anas Ahmad, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Republika, 2004.
- Khairana, Lisyana dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010¹Thalab Hisyam, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Sapta Sentosa, 2015.
- Khalik, Ahmad, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat*, terjemah: Subhan Nurdin, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Latipah, Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.

- Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Mafluchah, Siti, *Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2016.
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.
- , Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Manzur, Ibn, *Lisan al-'Arab...*, juz 12, Qahirah: Dar al-Hadits, 2003.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya Offest, 2002.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Wahana, 2009.
- Muhdir, *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi Di sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2018.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Banyuanyar Surakarta: Al Qudwah, 2013.
- Munawwir, A.W., *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Jogjakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Cet. 2, 2003.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nawabuddin, Abd al-Rabbi, *Metode efektif menghafal Al-Qur'an*, pent: Ahmad E. Koswara, Jakarta: Tri Daya Inti, Cet I, 1992.

- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- , Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Qosim, Amjad, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Cet I, 2004.
- Rabi', Abu Al-Hamd, *Membumikan Harapan: Rumah Tangga Islam Idaman, terj: Masturi Irham, Nurul Muthaharah, dkk*, Solo: PT Era Adicirta Intermedia, 2005.
- Rahmad Rahadi, *Metode Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an Program Ibtidaiyyah (Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta)*, Skripsi Sarjana FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Raka, Joni, T. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Malang: IKIP, 1991.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz al-Qur'an*, Jakarta: Alfin Press, 1427 h.
- , *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, PT: Syamil Cipta Media, 2004.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Sa'dulloh, *9 Cara cepat menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Gema Insani, 2013.
- Sa'id, Ridwan Qoyyun, *Tanya Jawab Seputar Masalah-Masalah Al-Qur'an*, Kediri: Mitra Gayatri, 2015.

- Salafudin Abu Syayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- , Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Santoso, LH., *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2009.
- Sapriati, Amalia, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sarnoto, Ahmad Zain, *Tantangan Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global*, MADANI Institute, Volume 4 Nomor 1, 2015.
- Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Shaffat, *Optimized Learning Strategy; Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Shihab, M. Quraish, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an 3: Kajian kosa kata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- , dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an I: Kajian Kosakata dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- , *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Singaribun, Masri dan Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Subadi, *Efektivitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung*, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

- Sukintaka, *Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2004.
- Suma, Muhammad Amin, *'Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: Stain Press, 2013.
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 1997.
- Susanto, *Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin dan Dampaknya terhadap Nasionalisem Pelajar*, Kodifikasia Jurnal Penelitian Islam, Volume 15 Nomor. 1, 2021.
- dan Vivin Vidiawati, *Implementasi Prgram Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan*, el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume I Nomor. 1, 2019
- Susilo, M. Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suwandra, I Wayan, *Metodologi Peneltian kualitatif Dalam ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Syaibah, Muhammad bin Abi, *Musannaf Ibn Abi Syaibah*, Riyad: Maktabah al-Rusyd, 1409 h.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani Press, 2007.
- Tanrere, Syamsul Bahri, *Pengaruh Pengetahuan Keagamaan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Sosial Anak di SDIT Nur El Qolam Serang Banten*, Alim Jurnal of Islamic Education, Volume 2 Nomor 1, 2020.

- Thobron, Muhammad dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Kementerian Agama RI, 2011.
- , *Para Penjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Kementerian Agama, 2011.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 2002.
- Winaningsih, Elis Tuti, *Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Trianto, *Menesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Umar, Husain, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, dan Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Warsito, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2008.

Wassid, Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Yayan, Masagus H.A Fauzan, *Quantum Tahfizh*, Jakarta: Emir 2014.

Zain, Muhammad, *Tata Cara Problematika menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.

Zawawie, Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pendoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.

-----, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang> diakses pada hari rabu 18 November 2020 pukul 09.30 WIB

<https://ahmadbinhanbal.com/pakistan-negara-penghafal-al-quran/> diakses hari kamis 24 Juni 2021, pukul 14.00 WIB

<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf> hal. 70 diakses hari jum'at 16 April 2021, pukul 20.00 WIB

<https://lasishtouna.wordpress.com/2015/04/07/daftar-nama-pondok-pesantren-tahfidz-se-indonesia/> diakses hari senin 19 April 2021 pukul 09.00 WIB

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ust. Ahmad Baso AS
Jabatan : Mudir Ma'had
Tempat : Kantor pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Januari - September

1. Bagaimana sejarah singkat dari berdirinya pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar?
2. Bagaimana letak geografis pondok pesantren Al Askar?
3. Bagaimana dengan struktur organisasi di pondok pesantren Al Askar?
4. Apa motto, visi, dan misi pondok pesantren Al Askar?
5. Apa program utama pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren tahfidz Al Askar?
7. Siapa yang pertama kali menerapkan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar?
8. Apa kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren ini, ustadz?
9. Bagaimana dengan standar penerimaan santri baru di pondok pesantren Al Askar?
10. Apa target kelulusan pondok pesantren Al Askar?
11. Juz berapakah santri wajib menghafal di awal masuk pondok pesantren?
12. Apa yang membedakan metode tahfidz Pakistani dengan metode tahfidz lainnya?
13. Dalam perencanaan metode tahfidz Pakistani, apa yang harus dilakukan oleh pondok pesantren?
14. Apa dasar pembelajaran metode tahfidz Pakistani?
15. Apa standar kompetensi lulusan pembelajaran metode tahfidz Pakistani?
16. Bagaimana proses pelaksanaan setoran manzil di pondok pesantren ini?
17. Apakah yang dilakukan ustadz tahfidz saat santri tidak mampu mengingat-ingat hafalan ketika setoran?
18. Apakah santri dalam proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani saat setoran hafalan dengan antusias?
19. Dengan jumlah santri yang ada, apakah metode tahfidz Pakistani efektif untuk dilaksanakan di pondok pesantren ini?
20. Apakah metode tahfidz Pakistani ini sangat membantu dalam menguatkan hafalan lama santri yang sudah disetorkan?

21. Apakah dalam proses pembelajaran tahfidz, ustadz tahfidz selalu semangat menerima setoran santri?
22. Apa faktor yang menghambat pelaksanaan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren ini?
23. Apa kendala yang dihadapi santri saat menerapkan metode tahfidz Pakistani?
24. Bagaimana tahapan kelas tahfidz sampai santri bisa menghafalkan 30 juz?
25. Bagaimana psikologi santri saat mereka menyetorkan hafalan dihadapan ustadz tahfidz pada penerapan metode ini?
26. Apakah setoran sabqi, sudah banyak diterapkan di pondok pesantren tahfidz lain?
27. Apa hukuman terberat bagi santri yang melanggar peraturan berat, seperti pacaran dengan warga sekitar, mencuri, sering mengganggu temannya, dll?
28. Bagaimana cara menciptakan milieu tahfidz Al-Qur'an yang kondusif?
29. Apa kelebihan penerapan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar?
30. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar?
31. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar?
32. Bagaimana kebijakan pembiayaan di pondok pesantren Al Askar?
33. Sudah berapa lama antum menjabat sebagai mudir ma'had di pondok pesantren tahfidz Al Al-Qur'an Al Askar?
34. Sejak kapan pembelajaran metode tahfidz Pakistani ini dilaksanakan?
35. Apa manfaat setoran manzil terhadap santri, menurut ustadz?

Mudir Ma'had

Ahmad Baso AS

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

M. Rudiansyah

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ust. Muhammad Mu'min, S. Pd
Jabatan : Ustadz Tahfidz
Tempat : Kantor pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Januari - September

1. Bagaimana penerapan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar?
2. Apa awal perencanaan dalam pelaksanaan metode tahfidz Pakistani?
3. Apa tujuan pembelajaran metode tahfidz pakistani?
4. Bagaimana proses pelaksanaan setoran sabaq di pondok pesantren ini?
5. Apa yang dilakukan di akhir setoran sabqi pada metode tahfidz Pakistani?
6. Bagaimana proses pelaksanaan setoran sabqi di pondok pesantren ini?
7. Bagaimana teknis ujian kelipatan lima juz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar?
8. Apakah ustadz tahfidz menjelaskan adab menghafal , manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran tahfidz?
9. Bila ada santri yang tidak setoran sabaq, sabqi, dan manzil. Langkah apa yang dilakukan oleh ustadz tahfidz?
10. Apakah ustadz tahfidz mencatat di buku *mutaba'ah* setoran, setelah santri menyertorkan hafalannya?
11. Dengan menggunakan metode tahfidz Pakistani, apakah hafalan santri dapat terjaga dan *mutqin*?
12. Apakah santri yang belum benar makhraj dan tajwidnya boleh langsung menghafal?
13. Apakah metode tahfidz sudah berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya?
14. Apa faktor lain yang menghambat pelaksanaan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren ini?
15. Apa kendala yang dihadapi santri saat menerapkan metode tahfidz Pakistani?
16. Berapa jumlah semua tenaga pengajar di sini, ustadz?
17. Apa tujuan utama dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren ini?
18. Berapa jumlah santri saat ini, ustadz?
19. Apa usaha yang ustadz lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri?

20. Bagaimana dengan peraturan dan tata tertib pondok pesantren Al Askar?
21. Apakah semua santri wajib mengikuti kelas *'idad*?
22. Bagaimana menurut pandangan ustadz, tentang penerapan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren ini?
23. Bagaimana peran ustadz tahfidz dalam pelaksanaan metode tahfidz Pakistani?
24. Apakah pelaksanaan sholat berjama'ah lima waktu wajib di masjid bagi seluruh santri?
25. Bagaimana perhatian ustadz tahfidz terhadap santri-santrinya dan sesama santri disini?
26. Apakah di pondok pesantren ini ada semacam beasiswa untuk santri yang berprestasi atau tidak mampu?
27. Apakah ada santri yang menjadi utusan mengikuti lomba MTQ/Musabaqoh?
28. Apa kebijakan yang diambil oleh pondok pesantren saat santri melanggar peraturan ringan, sedang, dan berat?
29. Bagaimana sumber daya manusia pendidik di pondok pesantren ini?
30. Apa faktor yang mendukung metode tahfidz Pakistani?
31. Apa kelebihan penerapan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar?
32. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar?
33. Apakah ada donatur di pondok pesantren ini, jika ada siapakah donatur pondok pesantren Al Askar?
34. Dimana dan ada berapa unit pendidikan yang dimiliki pondok pesantren Al Askar?
35. Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran metode tahfidz Pakistani di sini, ustadz?

Ustadz Tahfidz

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

Muhammad Mu'min S.Pd

M. Rudiansyah

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dimas Erilangga
Jabatan : Santri Senior dan Pengajar Bantu
Tempat : Kantor pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Maret - Agustus

1. Apa yang dilakukan santri 3 bulan pertama masuk pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar?
2. Berapa halamankah target hafalan santri perhari setiap halaqah sabaq?
3. Bagaimana sistem rekrutmen santri baru di pondok pesantren Al Askar ini?
4. Ada berapa fasilitas yang ada di sini?
5. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode tahfidz Pakistani?
6. Hafalan kamu saat ini, sudah berapa juz?
7. Ketika menghafal, kapan waktu efektif yang kamu gunakan untuk menghafal?

Guru Bantu

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

Dimas Erilangga

M. Rudiansyah

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Yunus
Jabatan : Wakil Ketua Santri
Tempat : Kantor pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Juni - September

1. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran tahfidz metode Pakistani?
2. Ketika setoran sabaq, apakah santri diwajibkan setoran hafalan setiap halaqah minimal 1 halaman?
3. Mengapa budaya dzikir *jama'i* pagi setiap hari dilaksanakan di pondok pesantren ini?
4. Kapan waktunya santri diperbolehkan menggunakan Laptop/HP dan persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh santri untuk bisa mengambil Laptop/HP?
5. Apa hukuman yang sering ustadz tahfidz berikan kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren?
6. Bagaimana kriteria dan syarat santri yang diterima di pondok pesantren Al Askar?

Wakil Ketua Santri

Muhammad Yunus

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

M. Rudiansyah

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Amran Saputra
Jabatan : Sekretaris dan Bendahara Santri
Tempat : Kantor pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Maret - September

1. Bagaimana sikap teman-teman Anda di pondok pesantren ini?
2. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren ini?
3. Bagaimana menurut Anda, suasana dan keadaan di pondok pesantren ini dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara untuk mengerakkan atau memotivasi para santri?
5. Bagaimana strategi yang kamu gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apa strategi yang digunakan oleh pengajar dapat memotivasi kamu untuk menghafal?
7. Di tempat mana menurut kamu nyaman untuk menambah hafalan baru?

Sekretaris Santri

Amran Saputra

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

M. Rudiansyah

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Asdar Arsyad
Jabatan : Santri Senior
Tempat : Aula Lantai 2 pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Juli - September

1. Apa kendala yang dihadapi santri saat melaksanakan pembelajaran metode tahfidz Pakistani?
2. Apa saja perangkat pembelajaran yang disiapkan untuk proses pembelajaran?
3. Hari apa saja yang digunakan untuk setoran aktif dan waktunya kapan saja?
4. Apakah komunikasi antara sesama pengajar tahfidz Al Qur'an terjalin dengan baik dengan santri?
5. Hafalan kamu saat ini, sudah berapa juz?
6. Ketika menghafal, kapan waktu efektif yang kamu gunakan untuk menghafal?

Santri Senior

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

Asdar Arsyad

M. Radiansyah

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Raffi
Jabatan : Santri Senior
Tempat : Aula Lantai 2 pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Maret - September

1. Terkait manajemen pembelajaran tahfidz, apakah ustadz ikut merumuskan dan bagaimana perumusannya?
2. Bagaimana peran ustadz tahfidz dalam pelaksanaan metode tahfidz Pakistani?
3. Bagaimana prosedur penilaian dalam setoran manzil?
4. Bagaimana pencapaian santri terhadap target yang telah ditetapkan?
5. Apakah motivasi kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Adakah faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an?
7. Berapa jumlah santri sekarang di pondok pesantren Al Askar?
8. Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar ini?

Santri Senior

Muhammad Raffi

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

M. Rudiansyah

TRANSCRIPT

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rafif Musyaffa
Jabatan : Santri Senior
Tempat : Masjid pondok pesantren Al Askar
Waktu : Bulan Juni - September

1. Apa kendala yang paling menonjol saat pelaksanaan pembelajaran metode tahfidz Pakistani?
2. Apa target terakhir sampai santri lulus dari pesantren?
3. Dalam manajemen pembelajaran, siapa saja pihak yang terlibat dalam perumusan perencanaan?
4. Tempat-tempat manakah yang membuat kamu bisa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Jenis bacaan apakah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Menurut Anda, apakah metode tahfidz Pakistani sudah efektif penerapannya dalam pembelajaran tahfidz Pakistani di pondok pesantren ini?

Santri Senior

Bogor, 29 September 2021
Mahasiswa PTIQ

Rafif Musyaffa

M. Rudiansyah

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Bahan Penelitian

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen
1	Dokumen Resmi Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none">▪ Brosur pondok pesantren▪ peraturan tata tertib▪ Absen program▪ Sejarah berdiri pondok pesantren▪ Data ustadz pengajar▪ Data santri▪ Buku mutaba'ah hafalan santri▪ tata tertib peraturan▪ jadwal piket kebersihan dan masak santri▪ Data hafalan santri▪ Struktur organisasi pondok pesantren▪ Program jadwal harian santri
2	Dokumen Pribadi	<ul style="list-style-type: none">▪ Foto-foto pondok dan kegiatannya▪ catatan santri dan ustadz tahfidz
3	Objek	<ul style="list-style-type: none">▪ Fasilitas belajar santri▪ Sarana dan Prasarana pondok pesantren▪ Simbol dan hiasan dinding motivasi di pondok pesantren▪ Tempat olahraga santri▪ Buku bacaan santri



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING Nomor : PTIQ/429/PPs/C.1.1/XII/2020

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

- N a m a** : Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed.
NIDN : 2123115301
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
- N a m a** : Dr. Susanto, M.A.
NIDN : 2105057803
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a** : M. Rudiansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 192520013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Efektivitas Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Askar Cisarua Bogor

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 2 (dua) semester sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 30 Desember 2020

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/091/PPs/C.1.3/X/2021
Lamp. :-
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Askar Cisarua Bogor
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : M. Rudiansyah
N I M : 192520013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: "Efektivitas Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Askar Cisarua Bogor".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 09 Oktober 2021

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



SURAT KETERANGAN

Nomor:

Bismillahi Ar-Rahmani Ar-Rahim

Sehubungan dengan surat dari Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Nomor: PTIQ/091/PPs/C.1.3/IV/2019, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 01 Desember 2020, maka Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Al Askar Cisarua Bogor dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Rudiansyah
Nim : 192520013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor mulai tanggal 01 Desember 2020 sampai dengan 18 Oktober 2021 sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-2

Demikian surat ini kami buat untuk diketahui bersama dan digunakan sebagaimana mestinya

Bogor, 19 Oktober 2021
Pimpinan Pondok Pesantren Al Askar

Al-Ustadz Ahmad Baso AS



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU TAHAPAN PENELITIAN TESIS/DISERTASI

Nama :
NIM :
Prodi/Konsentrasi :
Judul Tesis/Disertasi :
.....
.....
Tempat Penelitian :

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian	Paraf Penanggungjawab
1.		Konsultasi judul kepada dosen	
2.		Ujian komprehensif	
3.		Konsultasi judul kepada Kaprodi	
4.		Pembuatan proposal	
5.		Pengesahan proposal untuk seminar proposal oleh Kaprodi	
6.		Ujian proposal	
7.		Pengesahan revisi proposal oleh Kaprodi	
8.		Penentuan pembimbing oleh Kaprodi	
9.		Penyerahan surat tugas pembimbingan kepada pembimbing dan dilanjutkan dengan proses pembimbingan	
10.		Ujian progress Report I (ujian Bab I sampai Bab III)	
11.		Ujian progress Report II (ujian Bab IV sampai Bab terakhir)	
12.		Pengesahan tesis/disertasi oleh pembimbing	
13.		Pengesahan tesis/disertasi oleh Kaprodi	
14.		Ujian tesis atau ujian disertasi tertutup	
15.		Perbaikan tesis/disertasi	
16.		Pengesahan tesis/disertasi oleh tim penguji	
17.		Ujian terbuka disertasi (khusus S3)	
18.		Pengesahan disertasi oleh tim penguji (khusus S3)	

No	Hari/Tanggal	Uraian	Paraf
1.		Penyerahan Hardcover Tesis/Disertasi	
2.		Penyerahan Softcopy Tesis/Disertasi	
3.		Penyerahan Hardcopy Makalah	
4.		Penyerahan Softcopy Makalah	

Jakarta, _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi

LAMPIRAN FOTO



6.1 Gedung Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor



6.2 Masjid Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor



6.3 Suasana dzikir *jama'i* santri setelah sholat shubuh berjama'ah



6.4 Suasana pengarahan dan motivasi dari ustadz tahfidz



6.5 Suasana setoran sabqi saat pagi hari di lantai 3



6.6 Suasana setoran manzil saat sore hari di lantai 3



6.7 Suasana pengajian kitab setelah sholat magrib



6.8 Suasana pembelajaran tahsin dengan ustadz tahfidz di lantai 2



6.9 Suasana Ujian *tasmi' kubro* 30 juz sekali duduk



6.10 Foto bersama Mudir Ma'had dan ustadz tahfidz



6.11 Foto bersama dengan ketua yayasan Al Askar



6.12 Foto bersama dengan syekh pembina tahfidz



6.13 Nasihat Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan kepada Wisudawan



6.14 Foto bersama acara wisuda tahfidz 30 juz



6.15 Suasana acara Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Al Askar



6.16 Foto Olahraga bersama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : M. Rudiansyah, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Laki – laki
Tempat, Tanggal Lahir: Banjarmasin, 08 Maret 1989
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Menikah
Agama : Islam
Kesehatan : Sangat Baik
Alamat Lengkap :Jl. Rusa V Blok J No. 54 Sertajaya Cikarang Timur
Kab Bekasi Jawa Barat
No Telp : 0823 3161 6715
E-mail : ruesdayleader2@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1997-2004 : SD Pondok Mathla'ul Anwar Amuntai
2004-2007 : SMP Pondok Mathla'ul Anwar Amuntai
2007-2011 : SMA Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat
2011-2015 : Program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas
Darussalam Gontor
2015-2017 : Pengabdian Di Pondok Modern Darussalam Gontor
2017-2018 : Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor
2019-2021 : Program s2 Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsetrasi Manajemen Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Institut
Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta

PENGALAMAN KERJA

1. Staf BAAK Universitas Darussalam Gontor
2. Staf Darussalam Computer Center
3. Staf Perpustakaan Darussalam Gontor
4. Pernah bekerja di Warung Telekomunikasi Pondok Darussalam Gontor
5. Staf language advisory council (LAC)
6. Staf Public Speaking
7. Pengalaman Mengajar 6 tahun di KMI (tingkat SMP dan SMA) di Pondok Modern Darussalam Gontor
8. Pengalaman Mengajar 1 tahun di TPA dan MTA
9. Pengalaman Mengajar SDIA Al-Azhar 12 Cikarang sampai sekarang
10. Panitia ujian siswa KMI
11. Staf Wisma Darussalam
12. Menjadi Wali Kelas selama 4 Tahun
13. Pembina Kamar (mudabbir/wali kamar) selama 3 tahun

PRESTASI

1. Utusan Sekolah dalam lomba IPA antar Sekolah Dasar se-kecamatan (2004)
2. Nilai tertinggi di kelas 1 dan 5 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (2007 dan 2010)
3. Juara Bahasa dalam Festival Bahasa antar Pondok Gontor di UNIDA (2013)
4. Juara I Kelas 3 SMP (Pondok Mathla'ul Anwar)
5. Juara II SD dan SMP (Pondok Mathla'ul Anwar)
6. Hafal Al-Qur'an 6 Juz

KARYA TULIS ILMIAH

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Balad Ayat 11-17 (Skripsi)
2. Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor (Tesis)

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AL ASKAR CISARUA BOGOR

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	4%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	repository.iiq.ac.id Internet Source	2%
5	ahmadbinhanbal.wordpress.com Internet Source	1%
6	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
9	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	